

**PENGARUH PERAN NEGARA TERHADAP
KESEJAHTERAAN DI INDONESIA
PENDEKATAN MODEL DINAMIKA
IBNU KHALDUN**



Oleh:
Anto

NIM.: 16913008

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH PERAN NEGARA TERHADAP
KESEJAHTERAAN DI INDONESIA
PENDEKATAN MODEL DINAMIKA
IBNU KHALDUN**



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Oleh:
Anto

NIM.: 16913008

Pembimbing:

Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM.

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anto
NIM : 169130008
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PENGARUH PERAN NEGARA
TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN DI INDONESIA
PENDEKATAN MODEL DINAMIKA
IBNU KHALDUN**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Anto



PENGESAHAN

Nomor: 2233/PS-MIAI/Peng./VIII/2020

TESIS berjudul : **PENGARUH PERAN NEGARA TERHADAP KESEJAHTERAAN DI INDONESIA PENDEKATAN MODEL DINAMIKA IBNU KHALDUN**

Ditulis oleh : Anto

N. I. M. : 16913008

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020

Ketua,



Dr. Junanah, MIS



TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Anto
Tempat/tgl lahir : Bone, 15 Juni 1984
N. I. M. : 16913008
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PENGARUH PERAN NEGARA TERHADAP
KESEJAHTERAAN DI INDONESIA PENDEKATAN
MODEL DINAMIKA IBNU KHALDUN**

Ketua : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag. ()
Sekretaris : Dr. Dra. Jumanah, MIS. ()
Pembimbing : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM ()
Penguji : Dr. Dra. Rahmani Timorita Y., M.Ag ()
Penguji : Dr. Nur Kholis, S.Ag., S.El., M.Sh.Ec. ()

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 27 Agustus 2020

Pukul : 15.00 – 16.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Dra. Jumanah, MIS



NOTA DINAS

No. : 2001/PS-MIAI/ND/VIII/2020

TESIS berjudul : **PERAN NEGARA DAN SYARIAH TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN DI INDONESIA PENDEKATAN MODEL DINAMIKA IBNU KHALDUN**

Ditulis oleh : Anto

NIM : 16913008

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 Agustus 2020

Ketua,

Dr. Dra. Junanah, MIS



PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Judul : PERAN NEGARA DAN SYARIAH
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN
DI INDONESIA PENDEKATAN MODEL
DINAMIKA IBNU KHALDUN

Nama : Anto

NIM : 169130008

Konsentrasi : Ekonomi Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program
Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 18 Agustus 2020

Pembimbing,



DR. Anton Priyo Nugroho, SE., MM.

PERSEMBAHAN

KARYA INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK:

“Bapak, Mama, dan Ibu Mertua tercinta yang selalu mendoakan, memberikan semangat, membimbing, dalam segala hal. Semoga Allah memberikan perlindungan dan surga untuk mereka”

“Istri tercinta Amalia Paramitha yang selalu mendukung dalam suka dan duka, penyemangatku, penguatku yang selalu ada dimanapun berada”

“Kakak dan adikku serta keluarga besar yang ada di Bone yang senantiasa mendukung penulis untuk menjadi lebih baik”

“Segenap keluarga besar Mahasiswa Ekonomi Islam Pascasarjana Magister Studi Islam angkatan 2016. Semoga di kemudian hari kita ditemukan dalam kesuksesan masing-masing”

MOTTO

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

“Barangsiapa membantu keperluan saudaranya, maka Allah akan membantu keperluannya.” (*Muttafaq 'alaih*)

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

مَنْ نَفَّسَ عَن مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ
كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ

“Barang siapa yang memudahkan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan niscaya akan Allah memudahkan baginya di dunia dan akhirat” (*HR. Muslim*).

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB - LATIN**

**Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988**

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-

ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	Hā'	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>faṭḥah</i>	ditulis	A
----->	<i>kasrah</i>	ditulis	-I

-----'	<i>ḍammah</i>	ditulis	U
--------	---------------	---------	---

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥḥah + alif</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK
PENGARUH PERAN NEGARA TERHADAP
KESEJAHTERAAN DI INDONESIA PENDEKATAN
MODEL DINAMIKA IBNU KHALDUN

Anto
NIM. 16913008

Kemiskinan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan negara. Tingkat kemiskinan yang rendah menandakan bahwa program pembangunan telah berhasil dan secara langsung dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat. Salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan kemiskinan adalah Model Dinamika Ibnu Khaldun. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran negara terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan pendekatan model dinamika Ibnu Khaldun. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks kedalaman kemiskinan dan variable independent dalam penelitian ini terdiri dari belanja negara bidang pendidikan, belanja negara bidang kesehatan, tingkat kriminalitas, Islamic human development index, *gross domestic product*, *foreign direct investment*, dan rasio gini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk time series dengan periode tahunan 10 tahun dari tahun 2010 hingga tahun 2019. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dan World Bank. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menjelaskan pengaruh variable independent terhadap variable dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang signifikan secara statistik adalah belanja negara bidang pendidikan, tingkat kriminalitas, Islamic human development index, dan *gross domestic product*. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah belanja

negara bidang kesehatan, *foreign direct investment*, dan rasio gini. Secara simultan variable belanja negara bidang pendidikan, belanja negara bidang kesehatan, tingkat kriminalitas, Islamic human development index, *gross domestic product*, *foreign direct investment*, dan rasio gini secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks kedalaman kemiskinan.

Kata Kunci : Model Dinamika Ibnu Khaldun, Kesejahteraan, Time Series.



ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE STATE'S ROLE IN THE PROSPERITY IN INDONESIA USING THE DYNAMICS MODEL OF IBNU KHALDUN

Anto

Student ID No. 16913008

Poverty is among the indicators adapted to identify the development success of a country. Low poverty index indicates successful development programs which can directly improve the prosperity index. One of the theories that explain poverty is Ibn Khaldun's dynamic model. This thesis aims to identify the influence of the role of the state on the prosperity of Indonesian citizens using the dynamic model approach from Ibn Khaldun. The dependent variable in this study is the poverty gap index and the independent variables consist of state appropriations for education, state appropriations for health, crime rate, Islamic human development index, gross domestic product, foreign direct investment, and Gini ratio.

This study uses secondary data in the form of time series in a 10-year period from 2010 to 2019. The data is taken from Statistics Indonesia (BPS) of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and from the World Bank. The data analysis tool used in this study is the multiple linear regression analysis to explain the influence of the independent variables on the dependent variable.

The results show that the statistically significant variables include the state appropriations for education, crime rates, Islamic human development index, and gross domestic product. Meanwhile, the insignificant variables are the state appropriations for health, foreign direct investment, and Gini ratio. In addition, the state appropriations for education, state appropriations for health, crime rate, Islamic human development index, gross domestic product, foreign direct investment, and Gini ratio simultaneously influence the poverty gap index.

Keywords: Ibn Khaldun's Dynamic Model, Prosperity, Time Series

August 16, 2020

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ

أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ

فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ

مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya bagi Allah *subhanahu wa ta'ala*, penguasa alam semesta dan segala kehidupan yang diberikan-Nya. Dan atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “PENGARUH PERAN NEGARA TERHADAP KESEJAHTERAAN DI INDONESIA PENDEKATAN MODEL DINAMIKA IBNU KHALDUN” yang merupakan salah satu tugas dalam rangka mengakhiri studi Ekonomi Islam di program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, keluarga, sahabat dan para pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa meskipun tesis ini diselesaikan dengan hasil kerja keras, tetapi dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan, pengalaman serta pengetahuan penulis.

Penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa pengarahan, bantuan serta

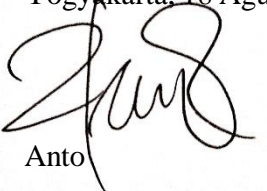
doa. Oleh karena itu izinkan lah penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam FIAI UII.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag yang telah memberikan masukan serta bimbingan terhadap penulis selama masa perkuliahan.
5. Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM.. selaku Dosen Pembimbing tesis yang sabar dan semangat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
6. Semua dosen, guru-guruku di manapun berada. Semoga Allah membalas ilmu yang telah beliau-beliau berikan kepadaku dengan sebaik-baik balasan.
7. Kedua orang tua, Ayahanda Makking dan Ibunda Hamintang, Ibu Mertua Nurasia, serta Istri tercinta Amalia Paramitha, Kakak saya Wahida dan Adik saya Muh. Fadly yang begitu tulus memberikan doa, kasih sayang, nasehat dan bimbingan kepadaku.
8. Seluruh civitas akademika di lingkungan Program Studi Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
9. Keluarga Besar Ekonomi Islam 2016 Program Studi Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Dan seluruh pihak yang ikut membantu kelancaran penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Urutan ucapan terima kasih ini sama sekali tidak dimaksudkan untuk memberikan urutan prioritas. Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* memberikan balasan terbaik kepada mereka.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan dapat memberikan sumbangan lebih dalam ilmu pengetahuan. Amin.

Yogyakarta, 18 Agustus 2020



Anto

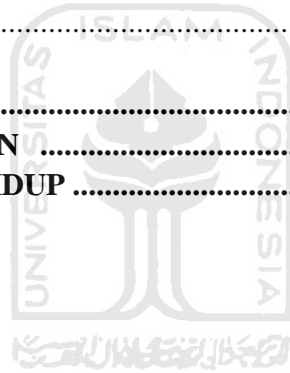


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS	vi
PESETUJUAN	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	12
D. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	14
A. Kajian Penelitian Terdahulu	14
B. Landasan Teori / Kerangka Teori	42
1. Model Dinamika Ibnu Khaldun	42
2. Kesejahteraan	46

3.	Hubungan belanja negara bidang pendidikan dan kesehatan dengan Kesejahteraan	52
4.	Hubungan tingkat kriminalitas dengan kesejahteraan	55
5.	Hubungan <i>Islamic human development index</i> dengan kesejahteraan	57
6.	Hubungan produk domestik bruto dengan kesejahteraan	63
7.	Hubungan <i>foreign direct investment</i> dengan kesejahteraan	64
8.	Hubungan rasio gini dengan kesejahteraan	66
C.	Hipotesis	67
BAB III. METODE PENELITIAN		76
A.	Jenis penelitian	76
B.	Subjek dan objek penelitian.	76
C.	Tempat atau lokasi penelitian.	76
D.	Variabel dan definisi operasional variabel.	76
E.	Teknik pengumpulan data.	78
F.	Teknik analisis data.	78
BAB IV. PEMBAHASAN		83
A.	Deskripsi Data Penelitian	83
B.	Hasil Penelitian	93
1.	Uji Asumsi Klasik	93
2.	Uji Simultan (uji F)	96
3.	Koefisien Determinasi (R^2)	96
4.	Uji Parsial (uji t)	97
5.	Pengujian Hipotesis	98
C.	Pembahasan	101
1.	Pengaruh Belanja Negara Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kesejahteraan	101

2. Pengaruh Tingkat Kriminalitas Terhadap Kesejahteraan	106
3. Pengaruh <i>Islamic Human Development Indeks</i> Terhadap Kesejahteraan	108
4. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Kesejahteraan	109
5. Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> Terhadap Kesejahteraan	110
6. Pengaruh Rasio Gini Terhadap Kesejahteraan	111
BAB V. PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran-Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	143



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Rangkuman Penelitian Terdahulu 28

Tabel 2 : Deskriptif Statistik Variabel Penelitian 93



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Grafik Indeks Kedalaman Kemiskinan 2
Gambar 2 : Model Penelitian 75
Gambar 3 : Grafik Indeks Kedalaman Kemiskinan 94
Gambar 4 : Grafik Belanja Negara Bidang Pendidikan 96
Gambar 5 : Grafik Belanja Negara Bidang Kesehatan 98
Gambar 6 : Grafik Tingkat Kriminalitas 99
Gambar 7 : Grafik Islamic Human Development Index 100
Gambar 8 : Grafik Gross Domestic Product 101
Gambar 9 : Grafik Foreign Direct Investment 102
Gambar 10 : Grafik Rasio Gini 103
Gambar 11 : Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov 105
Gambar 12 : Hasil Uji Multikolinieritas 106
Gambar 13 : Hasil Uji Heteroskedastisitas 107
Gambar 14 : Hasil Uji F (uji simultan) 108
Gambar 15 : Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2) 109
Gambar 16 : Hasil Uji t (Uji Parsial) 109
Gambar 17 : Grafik Belanja Negara Bidang Kesehatan 119

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Data Penelitian 137
Lampiran II : Data Islamic Human Development Index 138
Lampiran III : Olah Data SPSS 139
Lampiran IV : Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi 148
Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup 151



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Amerika Serikat melalui Kantor Perwakilan Dagang AS (USTR) di World Trade Organization telah mencoret Indonesia dari daftar negara berkembang dan dinyatakan sebagai negara maju dalam perdagangan internasional. Selain Indonesia, ada beberapa negara yang statusnya juga berubah menjadi negara maju yaitu: China, Brazil, India, dan Afrika Selatan.¹

Jika membandingkan dengan data GDP Indonesia pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat 7 dunia dengan GDP US\$ 3,55 Triliun atau naik 5,2% dibanding tahun sebelumnya.²

Informasi ini akan menjadi diskusi yang menarik bahwa dengan gelar negara maju dan GDP Indonesia peringkat 7 dunia tersebut bisa membawa kesejahteraan bagi rakyat Indonesia?

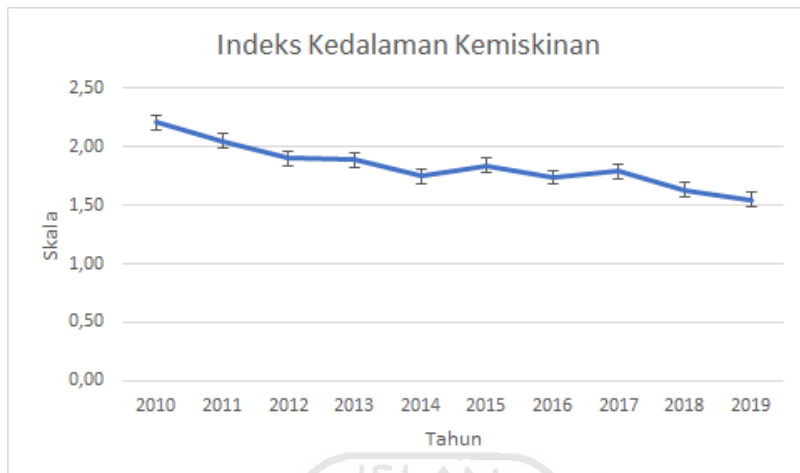
Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat indeks kedalaman kemiskinan pada September 2019 sebesar 1,55 yang merupakan angka terendah dan terbaik selama 10 tahun terakhir.³ Nilai Indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan seberapa jauh perbedaan rata-rata pengeluaran penduduk miskin dengan garis kemiskinan. Asumsi dengan garis kemiskinan yang sama maka wilayah yang rata-rata pengeluaran warga miskinnya sebesar Rp. 10.000,- sehari lebih dalam kemiskinannya dari wilayah yang

¹ Trio Hamdani, "Heboh! AS Ganti Status Indonesia Jadi Negara Maju," dikutip dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4912573/heboh-as-ganti-status-indonesia-jadi-negara-maju> diakses pada hari Senin, 20 April 2020 jam 09.16 WIB.

² Aristya Rahadian, "Ini 10 Negara dengan PDB Terbesar di Dunia, RI Urutan Berapa?" dikutip dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190930185655-20-103299/ini-10-negara-dengan-pdb-terbesar-di-dunia-ri-urutan-berapa> diakses pada hari Senin, 20 April 2020 jam 09.32 WIB.

³ Badan Pusat Statistik, "Kemiskinan dan ketimpangan", dikutip dari <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab6>, diakses pada hari Senin, 1 Juni 2020 jam 22.04 WIB.

rata-rata pengeluaran warga miskinnya sebesar Rp. 30.000,-sehari.⁴



Gambar 1. Grafik Indeks Kedalaman Kemiskinan (2010-2019)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Pada gambar 1 terlihat bahwa Indeks kedalaman kemiskinan terus mengalami penurunan yang mengindikasikan bahwa ada perbaikan tingkat kesejahteraan pada masyarakat Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

Kemiskinan dapat dilihat sebagai sebuah masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidakmampuan akses secara ekonomi, sosial, politik, budaya, dan partisipasi dalam masyarakat. Kemiskinan dapat diartikan lebih luas dari sekedar rendahnya tingkat pendapatan atau rendahnya tingkat konsumsi seseorang dari standar kesejahteraan terukur, seperti kebutuhan kalori minimal atau garis kemiskinan. Kemiskinan juga memiliki arti lebih dalam karena berkaitan dengan ketidakmampuan untuk mencapai aspek di luar pendapatan dan akses kebutuhan minimal

⁴ Ridho Al Izzati, “Memetakan kemiskinan tidak cukup hanya menghitung jumlah orang miskin,” dikutip dari <https://theconversation.com/memetakan-kemiskinan-tidak-cukup-hanya-menghitung-jumlah-orang-miskin-82536> diakses pada hari Senin, 1 Juni 2020 jam 22.07 WIB.

seperti kesehatan, pendidikan, air bersih, dan sanitasi. Kompleksitas masalah kemiskinan tidak hanya terkait definisi dan dimensi saja namun berkaitan juga dengan metode dalam mengukur kemiskinan itu sendiri.

Dalam sejarah Islam, salah satu tokoh yang mengulas masalah kemiskinan adalah Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa kemiskinan tidak hanya karena dimensi ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non-ekonomi seperti moral, intelektual, sosial, demografis dan politik. sehingga solusi untuk mengurangi kemiskinan tidak hanya di bidang ekonomi, tetapi juga di bidang non-ekonomi⁵.

Penjelasan dari Ibnu Khaldun menunjukkan bahwa kemiskinan adalah masalah klasik dan memiliki dimensi yang luas, sehingga strategi kebijakan dalam upaya pemberantasannya tidak dapat diselesaikan dengan satu kebijakan tunggal.

Ibnu Khaldun membangun sebuah model yang dapat menjelaskan maju dan mundurnya peradaban atau pembangunan dan kemunduran ekonomi, kedua-duanya merupakan sebuah fenomena yang memiliki hubungan saling ketergantungan di dalam modelnya.

Model yang dibangun Ibnu Khaldun memberikan jawaban beberapa pertanyaan krusial yang harus dijawab oleh ekonomi pembangunan. Pertanyaan tentang mengapa banyak negara muslim yang mengalami kemajuan dengan cepat dan terus berkembang selama beberapa abad, dan mengapa kemudian sesudah itu mengalami kemunduran, bahkan sampai mengalami kolonisasi dan sampai saat ini tidak dapat merespon tantangan yang dihadapinya.

Ibnu Khaldun mencoba menjelaskan secara ilmiah prinsip-prinsip yang mengatur jatuh dan banggunya suatu dinasti, negara, atau peradaban di dalam bukunya yang berjudul *Muqadimmah*.

⁵ M. Umer Chapra, *Ibn Khaldun's Theory Of development: Does It Help Explain The Low Performance Of The Present-day Muslim World?* (Jeddah: IRTI/IDB, 2001), hlm 15.

Disarikan dari nasehat kepada raja yang dijabarkan sebagai berikut:

- Kekuatan penguasa tidak terwujud kecuali melalui penerapan Syariah
- Syariah tidak dapat diterapkan kecuali oleh penguasa.
- Kedaulatan tidak bisa mendapatkan kekuatan kecuali melalui orang-orang.
- Orang-orang tidak dapat dipertahankan kecuali oleh kekayaan.
- Kekayaan tidak bisa diperoleh kecuali melalui pembangunan.
- Pembangunan tidak dapat dicapai kecuali melalui keadilan.
- Keadilan adalah timbangan dimana Tuhan akan mengevaluasi umat manusia.
- Pemerintah berdaulat dengan tanggung jawab mewujudkan keadilan

Kalimat nasihat ini terdiri dari delapan prinsip dari kebijakan politik Ibnu Khaldun. Kedelapan kalimat ini disebut “*eight wise principles*” atau kalimat hikamiyyah. Masing-masing faktor berhubungan satu sama lain secara mutual dalam sebuah alur daur dimana permulaan dan akhir tidak dapat dibedakan.⁶

Teori model dinamika Ibnu Khaldun menarik untuk dibahas dengan melihat realitas Indonesia sebagai subjek penelitian. Dalam model dinamika Ibnu Khaldun membahas mengenai maju mundurnya sebuah peradaban, begitu pula Indonesia yang juga sedang menuju pada kemajuan sehingga perubahan menuju kepada kearah kemajuan akan dilihat dari kacamata teori model dinamika Ibnu Khaldun.

Penelitian yang menggunakan pendekatan model dinamika Ibnu Khaldun di Indonesia dalam menjelaskan kemiskinan di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti, Penelitian yang dilakukan oleh Aam Slamet

⁶ M. Umer Chapra. *Ibn Khaldun's Theory Of Development: Does It Help Explain The Low Performance Of The Present-day Muslim World?*. 2001. Jeddah: IRTI/IDB, hlm. 5.

Rusydiana, penelitian Dian Paisal Putra dan Indra dan penelitian yang dilakukan oleh Omy Firliany Hanafiah,

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti yang meneliti tingkat kemiskinan Indonesia, Malaysia dan Pakistan yang mewakili populasi mayoritas muslim dan India sebagai populasi minoritas muslim dengan pendekatan model dinamika Ibnu Khaldun.

Penelitian tersebut menggunakan analisis data panel dengan data sekunder periode tahun 2000 hingga 2010 atau setelah krisis keuangan tahun 1997. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, total investasi, GDP perkapita, rasio gini, belanja pemerintah di sektor kesehatan, belanja pemerintah di sektor pendidikan, human development index dan indeks persepsi korupsi..

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa model dinamis Ibnu Khaldun secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia sebagai populasi mayoritas Muslim, sedangkan di Pakistan, hanya variabel indeks pembangunan manusia yang memiliki pengaruh signifikan. Sementara itu, seperti Malaysia, di India, model dinamis Ibnu Khaldun tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Keterbatasan penelitian ini sebagaimana dikemukakan oleh peneliti bahwa setiap negara memiliki karakteristik dan latar belakang tertentu sehubungan dengan pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah dan populasi yang mungkin mempengaruhi kemiskinan. Akibatnya, penerapan model Ibnu Khaldun bervariasi sesuai kondisi tersebut..

Penelitian yang dilakukan oleh Aam Slamet Rusydiana yang menguji kausalitas antar variabel ekonomi dan politik dalam model dinamika Ibnu Khaldun. Penelitian ini menguji keterkaitan hubungan antar variabel ekonomi dan politik dalam model dinamika Ibnu Khaldun dengan menggunakan alat analisis kuantitatif *Vector Autoregression (VAR)* dan *Granger Causality test*.

Temuan penelitian ini yaitu: pertama, variabel kesejahteraan berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pembangunan. Artinya bahwa ketika sebuah negara memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, maka pembangunan fisik sebuah negara relatif baik dan positif begitu juga sebaliknya.

Kedua, variabel masyarakat ditemui berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembangunan, temuan ini sejalan dengan teori Ibnu Khaldun yang mengatakan bahwa kuantitas dan kualitas sumber daya manusia terutama yang bekerja produktif akan mampu meningkatkan ekonomi dan pembangunan sebuah negara. Temuan lainnya dalam penelitian ini bahwa negara yang relatif stabil ekonominya maka pemerintah yang sedang menjabat pada saat itu akan cenderung memiliki kekuatan untuk bertahan dalam kepemimpinannya dan dengan baiknya kondisi ekonomi dan kekayaan sebuah negara maka posisi dan kondisi rakyat akan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Paisal Putra dan Indra yang meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di negara-negara OKI (organisasi konferensi Islam). Teori yang digunakan mengacu pada model pembangunan Ibnu Khaldun dengan proksi variabel penelitian yaitu: kekayaan negara (variabel diproksi dengan PDB per kapita), peran pemerintah (variabel diproksi dengan belanja pendidikan dan kesehatan), sumber daya manusia (variabel diproksi dengan indeks pembangunan manusia), syariah (variabel diproksi dengan indeks persepsi korupsi), pembangunan (variabel diproksi dengan investasi). dan keadilan (variabel diproksi dengan indeks gini).

Penelitian ini menggunakan data panel dengan *cross section* sembilan negara yang tergabung dalam negara OKI dan periode penelitian pada tahun 2003-2012.

Hasil penelitian yaitu bahwa variabel yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan di negara-negara OKI adalah variabel PDB perkapita. Sementara variabel anggaran pendidikan, variabel indeks Gini, variabel indeks pembangunan

manusia, dan variabel indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Omy Firliany Hanafiah yang meneliti kemiskinan di 15 negara muslim dengan menggunakan Model Dinamika Ibnu Khaldun. Menggunakan data periode tahun 2000 sampai dengan tahun. 2004 dan metode data panel *Pooled Least Square* (PLS).

Hasil penelitian yaitu variabel yang signifikan adalah total investasi, GDP per kapita, gini rasio, pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan dan pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia, Adapun variabel yang tidak signifikan dalam penelitian ini adalah konstitusi negara.

Keempat penelitian tersebut di atas melakukan perbandingan data antara negara sehingga data yang digunakan adalah data panel kecuali pada penelitian Aam Slamet Rusydiana yang meneliti kausalitas antar variabel teori model dinamika Ibnu Khaldun yang menggunakan data time series.

Penelitian ini menggunakan data time series dengan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aam Slamet Rusydiana. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aam Slamet Rusydiana bahwa penelitian Aam Slamet Rusydiana meneliti kausalitas atau hubungan antara objek satu dengan lainnya memiliki keterkaitan yang saling melengkapi. Penelitian ini meneliti pengaruh dimana variabel tidak harus memiliki keterkaitan namun mampu memberikan pengaruh terhadap objek yang dipengaruhi. Hal ini dapat dilihat pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Term Syariah dalam model dinamika Ibnu Khaldun pada penelitian sebelumnya menggunakan data Konstitusi negara sebagaimana dalam penelitian Omy Firliany Hanafiah, data Indeks Persepsi Korupsi pada penelitian Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti serta penelitian Dian Paisal Putra dan Indra dan

proksi dummy untuk penelitian yang dilakukan oleh Aam Slamet Rusydiana.

Penelitian Omy Firliany Hanafiah dengan variabel syariah diprosikan dengan konstitusi negara ditemukan hasil tidak memiliki pengaruh terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di negara-negara muslim.

Penelitian Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti yang menggunakan data Indeks persepsi korupsi sebagai proksi Syariah menemukan ada pengaruh positif, bahwa kenaikan indeks persepsi korupsi mempengaruhi kenaikan angka kemiskinan. Hasil sebaliknya pada penelitian Dian Paisal Putra dan Indra yang menemukan bahwa indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Jika merujuk pada term Syariah dalam teori Ibnu Khaldun teori Ibnu khaldun yang disandingkan dengan kekuatan penguasa maka penulis memaknai bahwa syariah disini adalah penegakan aturan atau undang-undang. Ketua Mahkamah Konstitusi periode 2013-2015 Hamdan Zoelva dalam kajiannya menegaskan bahwa agama memiliki kaitan yang erat dengan negara. Konstitusi atau UUD kita tidak memisahkan agama dengan negara, agama kebebasannya dijamin oleh negara, nilai-nilai agama merupakan sumber dari kebijakan-kebijakan negara, segala kebijakan yang bertentangan dengan nilai agama maka bertentangan dengan konstitusi⁷.

Untuk itu kemudian maka penulis menggunakan variabel tingkat kriminalitas dalam menafsirkan term syariah dalam model dinamika Ibnu Khaldun. Argumen penulis juga merujuk pada pada tulisan MB Hendrie Anto yang mengukur *Hifz Din* (indeks agama) dengan *corruption rate* dan *criminal rate*⁸ dalam

⁷ Kedudukan Agama dan Negara dalam Konstitusi, <https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=14525>, diakses pada Jumat, 28 Agustus 2020 Pukul 18.33 WIB.

⁸ MB. Hendrie Anto, "Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries", *Islamic Economic Studies*, Vol. 19 No.2 2009, Jeddah: Islamic Research And Training Institute (A Member Of The Islamic Development Bank Group), hlm 82.

perhitungan *Islamic human development index*. Kemudian penulis menggunakan *criminal rate* dalam mengukur syariah karena *corruption rate* salah satu bagian dalam *criminal rate* sebagaimana dalam tulisan Otto Cornelis Kaligis dalam tulisan berjudul *Korupsi Sebagai Tindakan Kriminal Yang Harus Diberantas: Karakter Dan Praktek Hukum Di Indonesia*⁹.

Variabel pembangunan manusia yang dalam penelitian sebelumnya menggunakan data Human Development Indeks (HDI) maka dalam penelitian ini akan menggunakan Islamic human Development Indeks (I-HDI). Pemilihan variabel I-HDI dengan asumsi bahwa HDI tidak sepenuhnya kompatibel dan cukup untuk mengukur perkembangan ekonomi dalam perspektif Islam¹⁰.

Pemenuhan lima kebutuhan dasar dalam *Maqashidus Syariah* akan menjadi teori landasan untuk mengembangkan Islamic human Development Indeks (I-HDI) ini. Karenanya lima dimensi untuk I-HDI akan mengukur keduanya kinerja kesejahteraan material serta kesejahteraan non-material.¹¹

Variabel Kekayaan Negara yang dalam penelitian ini menggunakan data GDP, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan data GDP perkapita sebagaimana dalam penelitian Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti, penelitian Dian Paisal Putra dan Indra dan penelitian Omy Firliany Hanafiah.

Merujuk pada teori Ibnu Khaldun bahwa Kekayaan itu tergantung pada kegiatan ekonomi, besarnya pasar, insentif dan fasilitas yang disediakan oleh negara, dan alat, yang pada gilirannya akan menambah Simpanan. Hal ini bersesuaian dengan definisi GDP oleh Badan Pusat Statistik bahwa GDP harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai GDP yang

⁹ Otto Cornelis Kaligis. "*Korupsi Sebagai Tindakan Kriminal Yang Harus Diberantas: Karakter dan Praktek Hukum Indonesia*." 2006, Medan: Universitas Sumatera Utara, hlm. 151.

¹⁰ MB. Hendrie Anto, *Introducing an Islamic*, hlm 77.

¹¹ *Ibid*

besar mengindikasikan adanya sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.¹²

Dari pemaparan penulis maka penelitian ini akan membahas pengaruh peran negara terhadap kesejahteraan di Indonesia dengan pendekatan model dinamika Ibnu Khaldun. Peran negara dalam model dinamika Ibnu Khaldun dalam penelitian ini diterjemahkan menjadi 6 variabel yaitu belanja negara bidang pendidikan dan kesehatan, tingkat kriminalitas, Islamic human development index, produk domestik bruto, foreign direct investment dan rasuo gini.



¹² Badan Pusat Statistik (BPS), <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>, diakses pada Kamis, 18 Juni 2020 Pukul 13.13 WIB.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran negara terhadap kesejahteraan di Indonesia dengan pendekatan model dinamika Ibnu Khaldun. Oleh karena itu, rumusan masalah dapat diuraikan dengan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengaruh belanja negara bidang pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kriminalitas terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Islamic human development index* terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *foreign direct investment* terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh rasio gini terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia di Indonesia?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh belanja negara bidang pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kriminalitas terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic human development index* terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia.
- d. Untuk menganalisis pengaruh produk domestik bruto terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia.
- e. Untuk menganalisis pengaruh *foreign direct investment* terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia.
- f. Untuk menganalisis pengaruh rasio gini terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam, khususnya politik ekonomi Islam.
- 2). Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan akademik dan bahan pembandingan bagi penelitian selanjutnya,
- 3). Sebagai salah satu sumber informasi tentang permasalahan perkembangan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

- 1). Bagi peneliti, sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam dan sebagai tambahan untuk memperoleh gambaran mengenai kesejahteraan, belanja negara bidang pendidikan dan kesehatan, jumlah tindak pidana, Islamic human development index, produk domestik bruto, *foreign direct investment*, dan rasio gini serta melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.
- 2). Sebagai tambahan referensi bagi pemerintahan yang terkait seperti Kementerian Sosial, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, Kementerian Keuangan dan Kementerian terkait dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian lebih dalam mengatasi masalah kemiskinan.

D. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari 5 bab, masing-masing bab memuat masalah pokok yang akan dibahas. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah / fokus dan pertanyaan penelitian.

Bab II menyajikan kajian penelitian terdahulu. landasan teori, dan hipotesis. Bab ini akan membahas mengenai hasil studi terdahulu terkait dengan judul penelitian, dari hasil studi terdahulu tersebut akan dilakukan perbandingan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dari berbagai penelitian tersebut sehingga dapat diketahui benang merah dari penelitian tersebut. Bab ini juga akan memaparkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara peneliti terhadap masalah penelitian yang diajukan.

Bab III menyajikan metodologi penelitian yang merupakan langkah-langkah sistematis dalam menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik penentuan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji asumsi (uji normalitas, linieritas, homogenitas) dan teknik analisis data.

Bab IV menyajikan hasil dan analisis penelitian. Bagian ini akan menjelaskan hasil penelitian dan juga pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan..

Bab V merupakan bab penutup berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan akan menjawab pertanyaan penelitian yang didasarkan pada data dan hasil temuan yang ada dan membuat rekomendasi (saran).

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI/KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Judul penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya sebagai dasar menyusun kerangka penelitian ini. Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini:

Penelitian tentang kemiskinan yang dilakukan oleh Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti¹. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tingkat kemiskinan Indonesia, Malaysia dan Pakistan yang mewakili populasi mayoritas Muslim dan India sebagai populasi Muslim minoritas dengan menggunakan model dinamika Ibnu Khaldun.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa model dinamis Ibnu Khaldun secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia sebagai populasi mayoritas Muslim, sedangkan di Pakistan, hanya variabel indeks pembangunan manusia yang memiliki pengaruh signifikan. Sementara itu, seperti Malaysia, di India, model dinamis Ibnu Khaldun tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aam Slamet Rusydiana² yang menguji hubungan antara variabel ekonomi dan politik dalam model dinamika Ibn Khaldun dengan menggunakan pendekatan kuantitatif Vector Autoregression (VAR) dan Granger Causality.

Hasil penelitiannya adalah: *Pertama*, variabel kesejahteraan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pembangunan suatu negara. Ketika suatu negara memiliki tingkat pertumbuhan

¹ Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti, "Dynamic model of Ibn Khaldun theory on poverty", *Humanomics*, Vol. 30 Iss 2, Australia: RMIT University, hlm 136.

² Aam Slamet Rusydiana., "Menguji Kausalitas Antarvariabel Ekonomi Dan Politik: Teori Kekayaan Ibnu Khaldun"., *Jurnal Syarikah P-ISSN 2442-4420 e-ISSN 2528-6935 Volume 4 Nomor 1, Juni 2018.*, Bogor : Universitas Djuanda Bogor. hlm. 49.

ekonomi yang baik, maka perkembangan fisik suatu negara relatif baik dan positif serta begitu pula sebaliknya. *Kedua*, variabel masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat perkembangan suatu negara. Kesimpulan ini sejalan dengan model Ibn Khaldun bahwa kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, terutama mereka yang bekerja secara produktif, akan dapat meningkatkan ekonomi dan perkembangan suatu negara. Kesimpulan lain adalah bahwa dengan kondisi ekonomi yang relatif stabil maka pemerintah saat itu akan cenderung memiliki kekuatan untuk bertahan dalam kepemimpinannya. Selain itu, dengan kondisi ekonomi yang baik maka kondisi rakyat akan menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Misdawita dan A. Arini Putri Sari³ yang melakukan penelitian untuk menganalisis dampak pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan, serta pengeluaran subsidi terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode estimasi Error Correction Model (ECM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan, namun tidak dengan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan subsidi. peneliti menduga hal ini akibat tidak tepat sasaran pengguna subsidi di lapangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khodijah Mustaqimah, Sri Hartoyo, dan Idqan Fahmi⁴. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk menganalisis dampak pembangunan manusia dan belanja modal pemerintah terhadap pengurangan kemiskinan di Indonesia. Model diestimasi dengan menggunakan metode 2SLS.

³ Misdawita dan A. Arini Putri Sari., “Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengeluaran Subsidi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Politik*, Vol 4, No 2 (2013), Jakarta: Pusat Penelitian Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI, hlm. 147.

⁴ Khodijah Mustaqimah, Sri Hartoyo, dan Idqan Fahmi., “Peran Belanja Modal Pemerintah Dan Investasi Pembangunan Manusia Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia”., *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol 6 No. 2. 2017, Bogor: Institut Pertanian Bogor, hlm. 1.

Beberapa simulasi juga dilakukan untuk melihat dampak alokasi pengeluaran pemerintah untuk kesehatan, pendidikan, dan belanja modal pemerintah untuk mengurangi kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran modal pemerintah dan pembangunan manusia memiliki dampak signifikan pada pengurangan kemiskinan di Indonesia dengan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memberikan dampak terbesar.

Penelitian yang dilakukan oleh Naylal Fithri dan David Kaluge⁵ yang meneliti pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Adapun pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Menurut peneliti hal tersebut terjadi karena pemerintah kurang efektif dalam mengurangi jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan, ini dibuktikan dengan kecenderungan peningkatan jumlah orang miskin dari waktu ke waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Asrol Dan Hafsah Ahmad⁶ yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Model persamaan regresi berganda dibangun untuk penelitian ini dengan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu terkait dengan kemiskinan selama periode 2000-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling responsif terhadap kemiskinan adalah produk domestik bruto, durasi pendidikan rata-rata, harapan hidup, dan pengeluaran

⁵ Fithri, Naylal., David Kaluge., “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur”., *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, Desember 2017., Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, hlm. 129.

⁶ Asrol dan Hafsah Ahmad., “Analysis Of Factors That Affect Poverty In Indonesia”., *Revista ESPACIOS*. ISSN 0798 1015 Vol. 39 (No 45) Year 2018., Venezuela: Servicio de traducción de documentos académicos, hlm. 1.

infrastruktur pemerintah. Temuan ini mengungkapkan bahwa kemiskinan dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi untuk seluruh masyarakat, meningkatkan IPM melalui rata-rata lama pendidikan dan harapan hidup, dan penciptaan lapangan kerja melalui investasi. Faktor-faktor lain termasuk pengeluaran anggaran nasional terkait dengan peningkatan anggaran belanja pemerintah langsung untuk infrastruktur dan peningkatan program keluarga berencana, dan penyediaan perawatan kesehatan gratis.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Paisal Putra dan Indra⁷ yang melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di negara-negara yang tergabung dalam OKI. Penelitian ini menggunakan model dinamika Ibnu Khaldun yang menekankan pada aspek: kekayaan Negara, peran pemerintah, sumber daya manusia, syariah, pembangunan, dan keadilan. Data yang digunakan adalah data panel dengan cross-section sembilan negara yang tergabung dalam OKI dengan tahun penelitian pada tahun 2003-2012.

Hasil estimasi menemukan bahwa Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan di negara-negara OKI adalah PDB per kapita. Sementara variabel anggaran pendidikan, indeks Gini, IPM, dan Indeks Persepsi Korupsi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Azwar dan Achmat Subekan⁸ dengan judul penelitian Analisis Determinan Kemiskinan Di Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan atau faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2010 sampai 2014.

Data yang digunakan berupa data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan dan

⁷ Dian Paisal Putra dan Indra, *Determinant Of The Poverty In The Moslem Countries: Ibn Khaldun Development Model.*, *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 5 (1), April 2016., Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 15.

⁸ Achmat Subekan Azwar., "Analisis Determinan Kemiskinan Di Sulawesi Selatan.", *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara* Vol. 2 No. 1 Juni 2016., Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, hlm. 1.

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan data 24 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang kemudian dianalisis dengan metode teknik Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan pendekatan Random Effect.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi regional, jumlah pengangguran, indeks kesehatan, angka partisipasi sekolah dan belanja daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan di provinsi Sulawesi Selatan. Sementara secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi regional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel-variabel lainnya yaitu pengangguran, indeks kesehatan, angka partisipasi sekolah dan belanja daerah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Rekomendasi dari penelitian ini bahwa pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan bersifat inklusif dan mampu meningkatkan fasilitas pendidikan dan kesehatan secara merata, tidak hanya terpusat pada satu daerah saja. Pemerintah juga perlu meningkatkan pengawasan keuangan terkait pengeluaran atau belanja pemerintah kabupaten/kota agar tepat sasaran sehingga pengeluaran atau belanja pemerintah dapat terus berjalan efektif dan efisien dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chemingui⁹ yang meneliti kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pengurangan kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan penelitiannya adalah mengevaluasi dampak dari perbedaan tipe pengeluaran pemerintah dengan sumber daya yang tersedia untuk mendapat target yang lebih baik sehingga akan meningkatkan

⁹ Mohamed Abdelbasset Chemingui., *Public Spending and Poverty Reduction in an Oil-Based Economy: The Case of Yemen.*, *IFPRI Discussion Paper No. 00701.*, Washington: International Food Policy Research Institute., hlm. vi.

pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan lebih cepat dalam pengurangan kemiskinan.

Alat analisis yang digunakan untuk menilai efek pengeluaran pemerintah dalam merubah kemiskinan, adalah *computable general equilibrium model* (CGE). Beberapa tipe dari model menjadi alat standar untuk menilai kebijakan publik dan distribusi pendapatan secara terintegrasi. Untuk tujuan tersebut, model CGE dinamis dibangun berdasarkan skenario untuk perubahan kemiskinan dan ekonomi di Yaman selama periode 1998-2016 dalam mencari skenario alternatif yang kemudian akan diisolasi dengan dampak spesifik, kemudian model CGE digunakan untuk menilai secara detail efek skenario alternatif yang berhubungan dengan eksperimen pengeluaran publik.

Penelitian ini secara empiris menunjukkan pentingnya investasi di pelayanan sosial dalam memperbaiki modal manusia dan terutama untuk pengurangan kemiskinan selama beberapa periode ini. Pendidikan yang baik dan pemeliharaan kesehatan menolong orang miskin untuk hidup lebih produktif, meningkatkan return dalam investasi. Seperti halnya pertumbuhan dimana sebagian besar didorong oleh tenaga kerja dan *total factor productivity* (TFP) termasuk modal manusia, hanya beberapa investasi untuk memperbaiki produktivitas pekerja dan TFP akan memperbaiki pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di negara tertentu. Pekerja yang produktif dan lebih sehat akan menolong untuk menstimulasi pembangunan sektor *private*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdi Celikay dan Erdal Gumus dengan judul *The effect of social spending on reducing poverty*. Penelitian ini membahas pengaruh belanja sosial, belanja kesehatan dan belanja pendidikan terhadap kemiskinan. Penelitian dilakukan di Turki dengan data tahun 2004 sampai 2011 menggunakan metode panel error correction model.

Temuan dalam penelitian ini bahwa dalam jangka pendek, terdapat hubungan negatif antara pengeluaran sosial dan kemiskinan, seperti yang diharapkan. Namun, dalam jangka

panjang, ada hubungan positif di antara keduanya. Menggunakan belanja pendidikan sebagai salah satu komponen belanja sosial, dan penulis memperoleh hubungan negatif antara belanja pendidikan dan kemiskinan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammed Imran, Mosharrof Hosen dan Mohammad Ashraful Ferdous Chowdhury dengan judul penelitian Does poverty lead to crime? Evidence from the United States of America. Penelitian ini membahas hubungan kriminalitas dengan kemiskinan.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan kointegrasi yang positif antara kemiskinan dan kejahatan. Dapat dikatakan bahwa kemiskinan pada akhirnya menyebabkan kejahatan dalam jangka panjang di AS. Namun, pengangguran dan PDB tidak menunjukkan hubungan jangka panjang maupun jangka pendek dengan kejahatan dan mereka tidak terkointegrasi untuk periode yang dihitung.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Haitao Wu, Shijun Ding, dan Guanghua Wan dengan judul penelitian Income inequality and rural poverty in China Focusing on the role of government transfer payments. Penelitian ini menggunakan decomposition method dengan data penelitian tahun 2000 sampai dengan 2010 di propinsi Hubei China.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi pendapatan yang tidak merata berpengaruh terhadap kemiskinan. Bantuan sosial dari yang ditujukan kepada orang miskin, membantu mengurangi ketidaksetaraan dan kemiskinan. Distribusi subsidi

¹⁰ Ferdi Celikay and Erdal Gumus, The effect of social spending on reducing poverty, *International Journal of Social Economics* Vol. 44 No. 5, 2017. Australia : Emerald Publishing Limited, hlm. 620.

¹¹ Imran, Mohammed, dkk. Does poverty lead to crime? Evidence from the United States of America, *International Journal of Social Economics* Vol. 45 No. 10, 2018, Australia : Emerald Publishing Limited, hlm. 1424.

yang tidak merata justru menyebabkan lebih tingginya angka kemiskinan.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Devika Hazra dengan judul penelitian *What does (and does not) affect crime in India?* Peneliti melakukan penelitian di India pada tahun 2010 sampai dengan 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara faktor-faktor makroekonomi, hanya GDP per kapita yang ditemukan relevan dalam menjelaskan tingkat kejahatan total. Namun, tingkat pengangguran dan tingkat harga sangat penting dalam menjelaskan beberapa kategori kejahatan. Faktor demografis, yaitu kepadatan penduduk, faktor sosial ekonomi, yaitu ketimpangan pendapatan, tingkat kemiskinan, tingkat melek huruf menunjukkan hubungan yang penting dan signifikan dengan tingkat kejahatan di India.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Chong Siew Huay dan Yasmin Bani dengan judul penelitian *Remittances, poverty and human capital: evidence from developing countries* yang meneliti di 54 negara berkembang dengan data dari tahun 1981 sampai tahun 2010.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun pengiriman uang mengurangi kemiskinan, efeknya dimoderasi melalui pendidikan. Peningkatan sebesar 1 persen mengurangi angka kemiskinan sebesar 0,47 persen, sedangkan penurunan sebesar 0,33 persen melalui pendidikan. Efek marginal remitansi berhubungan negatif dengan tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa pendidikan mengurangi efek remitansi terhadap kemiskinan.¹⁴

¹² Wu, Haitao, dkk. Income inequality and rural poverty in China Focusing on the role of government transfer payments. *China Agricultural Economic Review* Vol. 7 No. 1, 2015. Australia : Emerald Publishing Limited, hlm. 65.

¹³ Hazra, Devika, *What does (and does not) affect crime in India?*, *International Journal of Social Economics* Vol. 47 No. 4, 2020. Australia : Emerald Publishing Limited, hlm. 503.

¹⁴ Chong Siew Huay and Yasmin Bani, *Remittances, poverty and human capital: evidence from developing countries*, *International Journal of Social Economics* Vol. 45 No. 8, 2018. Australia : Emerald Publishing Limited. hlm.1227.

Penelitian yang dilakukan oleh Palamalai Srinivasan, M. Kalaivani dan P. Ibrahim dengan judul penelitian An empirical investigation of foreign direct investment and economic growth in SAARC nations. Penelitian ini meneliti pengaruh Foreign direct investment terhadap pertumbuhan ekonomi di negara SAARC (The South Asian Association for Regional Cooperation) yang terpilih yaitu Bangladesh, India, Maladewa, Nepal, Pakistan and Sri Lanka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan jangka panjang antara investasi asing langsung dan produk domestik bruto (PDB) untuk sampel negara-negara SAARC, yaitu Bangladesh, India, Maladewa, Nepal, Pakistan, dan Sri Lanka. Hasil empiris dari model koreksi kesalahan vektor menunjukkan hubungan kausal dua arah jangka panjang antara PDB dan FDI untuk negara-negara SAARC terpilih kecuali India. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada hubungan kausal jangka panjang satu arah dari PDB ke FDI untuk India.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ritwik Sasmal and Joydeb Sasmal dengan judul penelitian Public expenditure, economic growth and poverty alleviation dengan variabel penelitian kemiskinan, belanja pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Menggunakan metode regresi data panel dengan data tahun 1980 sampai dengan 2010 di India.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di negara bagian di mana rasio pengeluaran publik untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, irigasi, listrik, transportasi dan komunikasi lebih tinggi, pendapatan per kapita juga lebih tinggi dan insiden kemiskinan lebih rendah yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi penting untuk kemiskinan. pengentasan dan pembangunan infrastruktur diperlukan untuk pertumbuhan.¹⁶

¹⁵ Palamalai Srinivasan, dkk. An empirical investigation of foreign direct investment and economic growth in SAARC nations. *Journal Of Asia Business Studies* Vol. 5 NO. 2 2011, Australia : Emerald Publishing Limited.

¹⁶ Ritwik Sasmal and Joydeb Sasmal, Public expenditure, economic growth and poverty alleviation, *International Journal of Social Economics* Vol. 43 No. 6, 2016. Australia : Emerald Publishing Limited.

Penelitian yang dilakukan oleh Omy Firliany Hanafiah¹⁷ dengan judul penelitian Pengaruh Variabel-variabel Dalam Model Dinamika Ibnu Khaldun Terhadap Tingkat Kemiskinan di Beberapa Negara Muslim. Variabel yang digunakan dalam penelitiannya adalah sumber daya insani atau masyarakat, pemerintah, syariah, pembangunan dan keadilan. Setiap variabel dibentuk variabel proksinya yaitu total investasi, GDP per kapita, gini rasio, pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan, HDI, dan konstitusi negara.

Data yang digunakan dalam penelitiannya adalah data panel dari 15 negara muslim berbentuk periode tahunan 5 tahun dari tahun 2000 hingga tahun 2004. Data penelitian bersumber dari Human Development Report yang dipublikasikan oleh United Nation Development Programme (UNDP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang signifikan adalah total investasi, GDP per kapita, gini rasio, pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan dan pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah konstitusi negara.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusdarti dan Lesta Karolina Sebayang¹⁸ dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengangguran, dan belanja publik terhadap kemiskinan. Analisis data menggunakan teknik Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Faktanya bahwa jumlah orang miskin di daerah lebih besar daripada kota. Secara statistik,

¹⁷ Omy Firliany Hanafiah., “Pengaruh Variabel-variabel Dalam Model Dinamika Ibnu Khaldun Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Beberapa Negara Muslim”, *Tesis.*, Jakarta: Universitas Indonesia, hlm. 20.

¹⁸ Lesta Karolina Sebayang Rusdarti., “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Economia*, Volume 9, Nomor 1, April 2013., Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 1.

PDRB dan variabel lainnya seperti pengeluaran publik berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pengangguran pengaruhnya tidak signifikan.

Tabel 1 Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Variabel	Model dan Metode	Hasil Penelitian
1	<p>Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti</p> <p>Dynamic model of Ibn Khaldun theory on poverty</p> <p>Empirical analysis on poverty in majority and minority Muslim populations after the financial crisis</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat Kemiskinan - Kekayaan Negara, - GDP Per kapita, - Rasio Gini, - Belanja pemerintah di bidang kesehatan, - Belanja pemerintah di bidang pendidikan - Indeks pembangunan manusia - Indeks Persepsi Korupsi 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian di Indonesia, Malaysia and Pakistan sebagai representasi populasi Muslim mayoritas dan India sebagai negara dengan penduduk Muslim minoritas. - Menggunakan data sekunder dari tahun 2000-2010. - Menggunakan metode Panel 	<p>Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa model dinamis Ibnu Khaldun secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia sebagai populasi mayoritas Muslim, sedangkan di Pakistan, hanya variabel indeks pembangunan manusia yang memiliki pengaruh signifikan. Sementara itu, seperti Malaysia, di India, model dinamis Ibnu Khaldun tidak memiliki pengaruh yang</p>

				signifikan.
2	<p>Aam Slamet Rusydiana</p> <p>Menguji Kausalitas Antar Variabel Ekonomi Dan Politik: Teori Kekayaan Ibnu Khaldun</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiskinan - PDB - Jumlah penduduk - Nilai total investasi - Variabel Dummy Pemerintah - Variabel Dummy Syariah 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian di Indonesia - Analisis kuantitatif Vector Autoregression (VAR) dan Granger Causality test. - Periode penelitian tahun 2006 hingga 2014 	<p>Pertama, variabel kesejahteraan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembangunan sebuah Negara. Ketika sebuah Negara memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, maka pembangunan fisik sebuah Negara relatif baik dan. Begitu pula sebaliknya. Kedua, variabel masyarakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembangunan sebuah Negara. Kesimpulan ini sejalan dengan teori Ibnu Khaldun yang mengatakan bahwa kuantitas dan kualitas sumber daya manusia</p>

				<p>terutama yang bekerja produktif, akan mampu meningkatkan ekonomi dan pembangunan sebuah negara. Kesimpulan lainnya adalah bahwa Negara yang relatif stabil ekonominya, pemerintah yang sedang menjabat pada saat itu akan cenderung memiliki kekuatan untuk bertahan dalam kepemimpinannya. Selain itu, dengan baiknya kondisi ekonomi sebuah Negara, maka kondisi rakyat akan semakin baik.</p>
3	<p>Khodijah Mustaqimah, Sri Hartoyo, Idqan Fahmi</p> <p>Peran Belanja Modal Pemerintah Dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiskinan - Belanja pemerintah di bidang kesehatan - Belanja pemerintah di bidang 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan data tahunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. - Data dari 29 provinsi di 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal pemerintah dan pembangunan manusia</p>

	Investasi Pembangunan Manusia Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia	<p>pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks pembangunan manusia - Produk domestik regional bruto - physical capital - Tenaga Kerja 	Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> - Model yang digunakan adalah sistem persamaan simultan. 	memiliki dampak signifikan dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia dengan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memberikan dampak terbesar.
4	Naylal Fithri dan David Kaluge Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiskinan - pengeluaran pemerintah disektor pendidikan - pengeluaran pemerintah disektor kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Data yang digunakan adalah data sekunder. - Waktu penelitian tahun 2010 sampai 2014. - Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda 	Hasil Penelitian menunjukkan pengeluaran pemerintah disektor pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. sedangkan Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.
5	Asrol Asrol Dan Hafsah Ahmad	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penduduk miskin 	<ul style="list-style-type: none"> - Periode penelitian tahun 2000– 	Temuan ini mengungkapkan bahwa

	Analysis Of Factors That Affect Poverty In Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Produk domestik bruto - Jumlah penduduk Indonesia - Rata rata lama pendidikan - Tingkat pengangguran terbuka - Belanja infrastruktur pemerintah - Investasi 	<p>2014.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) 	<p>kemiskinan dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi untuk seluruh masyarakat, meningkatkan IPM melalui rata-rata lama pendidikan dan harapan hidup, dan penciptaan lapangan kerja melalui investasi. Faktor-faktor lain termasuk pengeluaran anggaran nasional yang terkait dengan peningkatan anggaran belanja pemerintah langsung untuk infrastruktur dan peningkatan keluarga berencana program, dan penyediaan layanan kesehatan gratis.</p>
6	Dian Paisal	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan 	Hasil penelitian

	<p>Putra dan Indra</p> <p>Determinant Of The Poverty In The Moslem Countries: Ibn Khaldun Development Model</p>	<p>kemiskinan</p> <ul style="list-style-type: none"> - PDB per kapita - Belanja pendidikan dan kesehatan - Indeks pembangunan manusia - Indeks persepsi korupsi - Investasi - Indeks gini 	<p>data sembilan negara OKI yang dikumpulkan sepanjang 2003-2012.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan analisis data panel. 	<p>menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan di negara-negara OKI adalah PDB per kapita. Adapun anggaran pendidikan, indeks Gini, IPM, dan Indeks Persepsi Korupsi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.</p>
7	<p>Azwar dan Achmat Subekan</p> <p>Analisis Determinan Kemiskinan Di Sulawesi Selatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiskinan - Pertumbuhan ekonomi regional, - Jumlah pengangguran, Indeks kesehatan, - Angka partisipasi sekolah - Belanja daerah 	<ul style="list-style-type: none"> - Periode tahun 2010 sampai 2014. - Penelitian di Sulawesi Selatan - Metode teknik Analisis Regresi Data Panel dengan pendekatan Random Effect. 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi regional, jumlah pengangguran, indeks kesehatan, angka partisipasi sekolah dan belanja daerah secara bersama-sama</p>

				<p>berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Sementara secara parsial, variabel pertumbuhan ekonomi regional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel-variabel lainnya yaitu pengangguran, indeks kesehatan, angka partisipasi sekolah dan belanja daerah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.</p>
8	<p>Mohamed Abdelbasset Chemingui, Public Spending and Poverty Reduction in an Oil-Based</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Belanja Pemerintah - Pertumbuhan Ekonomi - Kemiskinan 	<ul style="list-style-type: none"> - Computable general equilibrium model (CGE). - Penelitian di Yaman - Periode 1998-2016. 	<p>Penelitian ini secara empiris menunjukkan pentingnya investasi di pelayanan sosial dalam memperbaiki</p>

	<p>Economy: The Case of Yemen</p>			<p>modal manusia dan terutama untuk pengurangan kemiskinan selama beberapa periode ini. Pendidikan yang baik dan pemeliharaan kesehatan menolong orang miskin untuk hidup lebih produktif, meningkatkan return dalam investasi. Seperti halnya pertumbuhan dimana sebagian besar didorong oleh tenaga kerja dan total factor productivity (TFP) termasuk modal manusia, hanya beberapa investasi untuk memperbaiki produktivitas pekerja dan TFP akan memperbaiki pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di</p>
--	---	--	--	---

				negara tertentu. Pekerja yang produktif dan lebih sehat akan menolong untuk menstimulasi pembangunan sektor private.
9	Ferdi Celikay and Erdal Gumus The effect of social spending on reducing poverty	<ul style="list-style-type: none"> - Poverty rate - social spending - health spending - education spending - social security/assistance 	<ul style="list-style-type: none"> - Panel error correction models - Penelitian di Turkey - Menggunakan data tahun 2004-2011 	<p>Hasil temuan dalam penelitian ini bahwa dalam jangka pendek, terdapat hubungan negatif antara pengeluaran sosial dan kemiskinan, seperti yang diharapkan. Namun, dalam jangka panjang, ada hubungan positif di antara keduanya. Menggunakan belanja pendidikan sebagai salah satu komponen belanja sosial, dan penulis memperoleh hubungan negatif antara belanja pendidikan dan kemiskinan,</p>

				baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
10	<p>Mohammed Imran, dkk.</p> <p>Does poverty lead to crime? Evidence from the United States of America</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kriminalitas - Pengangguran - Kemiskinan Relatif - GDP per kapita 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan data time series. - Periode penelitian dari tahun 1965 sampai 2016, - Menggunakan autoregressive distributed lag (ARDL) 	<p>Hasilnya penelitian menunjukkan hubungan kointegrasi yang positif antara kemiskinan dan kejahatan. Dapat dikatakan bahwa kemiskinan pada akhirnya menyebabkan kejahatan dalam jangka panjang di AS. Namun, pengangguran dan PDB tidak menunjukkan hubungan jangka panjang maupun jangka pendek dengan kejahatan dan mereka tidak terkointegrasi untuk periode yang dihitung.</p>
11	<p>Haitao Wu, dkk</p> <p>Income inequality and rural poverty in China Focusing on the</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Income - income from household business - Subsidies income - Pension 	<ul style="list-style-type: none"> - Decomposition methods - Data tahun 2000 sampai 2010 - Propinsi Hubei, China 	<p>Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa distribusi pendapatan yang tidak merata berpengaruh</p>

	role of government transfer payments	Income - Other transfer income		terhadap kemiskinan. Bantuan sosial dari yang ditujukan kepada orang miskin, membantu mengurangi ketidaksetaraan dan kemiskinan. Distribusi subsidi yang tidak merata justru menyebabkan lebih tingginya angka kemiskinan
12	Devika Hazra What does (and does not) affect crime in India?	<ul style="list-style-type: none"> - Crime Rate - GDPC - Consumer Price Index - Unemployment - Population Density - Charge-sheeting Rate - Conviction Rate - Pendency in Police Cases - Pendency in Court Cases - Police Density 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis regresi linier panel corrected standart error - Data tahun 2010 - 2016 - Tempat penelitian di India 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara faktor-faktor makroekonomi, hanya GDP per kapita yang ditemukan relevan dalam menjelaskan tingkat kejahatan total. Namun, tingkat pengangguran dan tingkat harga sangat penting dalam menjelaskan beberapa

				<p>kategori kejahatan. Faktor demografis, yaitu kepadatan penduduk, faktor sosial ekonomi, yaitu ketimpangan pendapatan, tingkat kemiskinan, tingkat melek huruf menunjukkan hubungan yang penting dan signifikan dengan tingkat kejahatan di India.</p>
13	<p>Chong Siew Huay and Yasmin Bani</p> <p>Remittances, poverty and human capital: evidence from developing countries</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiskinan - Remittance - Pendidikan - GDP - Gini 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian di 54 Negara berkembang - Data dari tahun 1981 sampai 2010 - Analisis regresi linier 	<p>Hasil menunjukkan bahwa, meskipun pengiriman uang mengurangi kemiskinan, efeknya dimoderasi melalui pendidikan. Peningkatan sebesar 1 persen mengurangi angka kemiskinan sebesar 0,47</p>

				<p>persen, sedangkan penurunan sebesar 0,33 persen melalui pendidikan. Efek marginal remitansi berhubungan negatif dengan tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa pendidikan mengurangi efek remitansi terhadap kemiskinan.</p>
14	<p>Palamalai Srinivasan, M. Kalaivani and P. Ibrahim</p> <p>An empirical investigation of foreign direct investment and economic growth in SAARC nations</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Foreign Direct Investment - Economic Growth 	<ul style="list-style-type: none"> - vector error correction model (VECM) - SAARC countries - Tahun 1970-2007 	<p>Hasil kointegrasi Johansen membentuk hubungan jangka panjang antara investasi asing langsung dan produk domestik bruto (PDB) untuk sampel negara-negara SAARC, yaitu Bangladesh, India, Maladewa, Nepal, Pakistan, dan Sri Lanka.</p>

				<p>Hasil empiris dari model koreksi kesalahan vektor menunjukkan hubungan kausal dua arah jangka panjang antara PDB dan FDI untuk negara-negara SAARC terpilih kecuali India. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada hubungan kausal jangka panjang satu arah dari PDB ke FDI untuk India</p>
15	<p>Ritwik Sasmal and Joydeb Sasmal</p> <p>Public expenditure, economic growth and poverty alleviation</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Belanja pemerintah - Pertumbuhan ekonomi - kemiskinan 	<ul style="list-style-type: none"> - Regresi data panel - Penelitian di India - Data tahun 1980 - 2010 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa di negara bagian di mana rasio pengeluaran publik untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, irigasi, listrik, transportasi dan komunikasi lebih tinggi, pendapatan per kapita juga lebih tinggi dan</p>

				insiden kemiskinan lebih rendah yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi penting untuk kemiskinan. pengentasan dan pembangunan infrastruktur diperlukan untuk pertumbuhan.
--	--	--	--	--

Sumber : Jurnal rujukan

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dijabarkan di atas, perbedaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Metodologi penelitian

Penelitian ini menggunakan data time series dengan analisis regresi linier berganda, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aam Slamet Rusydiana yang meneliti kausalitas atau hubungan antara objek satu dengan lainnya memiliki keterkaitan yang saling melengkapi, penelitian ini meneliti pengaruh dimana variabel tidak harus memiliki keterkaitan namun mampu memberikan pengaruh terhadap objek yang dipengaruhi. Hal ini dapat dilihat pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

b. Variabel Penelitian.

Term Syariah dalam model dinamika Ibnu Khaldun pada penelitian sebelumnya menggunakan data Konstitusi negara sebagaimana dalam penelitian Omy Firliany

Hanafiah, data Indeks Persepsi Korupsi pada penelitian Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti serta penelitian Dian Paisal Putra dan Indra dan proksi dummy untuk penelitian yang dilakukan oleh Aam Slamet Rusydiana.

Penelitian Omy Firliany Hanafiah dengan variabel syariah diproksikan dengan konstitusi negara ditemukan hasil tidak memiliki pengaruh terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di negara-negara muslim.

Penelitian Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti yang menggunakan data Indeks persepsi korupsi sebagai proksi Syariah menemukan ada pengaruh positif, bahwa kenaikan indeks persepsi korupsi mempengaruhi kenaikan angka kemiskinan. Hasil sebaliknya pada penelitian Dian Paisal Putra dan Indra yang menemukan bahwa indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Jika merujuk pada term Syariah dalam teori Ibnu Khaldun teori Ibnu khaldun yang disandingkan dengan kekuatan penguasa maka penulis memaknai bahwa syariah disini adalah penegakan aturan atau undang-undang. Ketua Mahkamah Konstitusi periode 2013-2015 Hamdan Zoelva dalam kajiannya menegaskan bahwa agama memiliki kaitan yang erat dengan negara. Konstitusi atau UUD kita tidak memisahkan agama dengan negara, agama kebebasannya dijamin oleh negara, nilai-nilai agama merupakan sumber dari kebijakan-kebijakan negara, segala kebijakan yang bertentangan dengan nilai agama maka bertentangan dengan konstitusi¹⁹.

Untuk itu kemudian maka penulis menggunakan variabel tingkat kriminalitas dalam menafsirkan term syariah dalam model dinamika Ibnu Khaldun. Argumen penulis juga merujuk pada tulisan MB Hendrie Anto yang mengukur *Hifz Din* (indeks agama) dengan *corruption rate* dan

¹⁹ Kedudukan Agama dan Negara dalam Konstitusi, <https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=14525>, diakses pada Jumat, 28 Agustus 2020 Pukul 18.33 WIB.

*criminal rate*²⁰ dalam perhitungan *Islamic human development index*. Kemudian penulis menggunakan *criminal rate* dalam mengukur syariah karena *corruption rate* salah satu bagian dalam *criminal rate* sebagaimana dalam tulisan Otto Cornelis Kaligis dalam tulisan berjudul *Korupsi Sebagai Tindakan Kriminal Yang Harus Diberantas: Karakter Dan Praktek Hukum Di Indonesia*²¹.

Variabel pembangunan manusia yang dalam penelitian sebelumnya menggunakan data Human Development Indeks (HDI) maka dalam penelitian ini akan menggunakan Islamic human Development Indeks (I-HDI). Pemilihan variabel I-HDI dengan asumsi bahwa HDI tidak sepenuhnya kompatibel dan cukup untuk mengukur perkembangan ekonomi dalam perspektif Islam²².

Pemenuhan lima kebutuhan dasar dalam *Maqashidus Syariah* akan menjadi teori landasan untuk mengembangkan Islamic human Development Indeks (I-HDI) ini. Karenanya lima dimensi untuk I-HDI akan mengukur keduanya kinerja kesejahteraan material serta kesejahteraan non-material.²³

Variabel Kekayaan Negara yang dalam penelitian ini menggunakan data PDB, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan data GDP perkapita sebagaimana dalam penelitian Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti, penelitian Dian Paisal Putra dan Indra dan penelitian Omy Firliany Hanafiah.

Merujuk pada teori Ibnu Khaldun bahwa Kekayaan tergantung pada kegiatan ekonomi, besarnya pasar, insentif dan fasilitas yang disediakan oleh negara, dan alat, yang pada

²⁰ MB. Hendrie Anto, "Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries", *Islamic Economic Studies*, Vol. 19 No.2 2009 , Jeddah: Islamic Research And Training Institute (A Member Of The Islamic Development Bank Group), hlm 82.

²¹ Otto Cornelis Kaligis. "*Korupsi Sebagai Tindakan Kriminal Yang Harus Diberantas: Karakter dan Praktek Hukum Indonesia.*" 2006, Medan: Universitas Sumatera Utara, hlm. 151.

²² MB. Hendrie Anto, *Introducing an Islamic*, hlm 77.

²³ *Ibid*

gilirannya akan menambah simpanan. Hal ini bersesuaian dengan definisi PDB oleh Badan Pusat Statistik bahwa PDB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDB yang besar menunjukkan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.²⁴

Variabel kesejahteraan pada penelitian ini menggunakan Indeks kedalaman kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan adalah seberapa besar usaha yang dibutuhkan untuk mengangkat seseorang keluar dari kemiskinan. Daerah yang rata-rata pengeluaran per hari warga miskinnya Rp 10.000,- (sesudah dikoreksi inflasi) membutuhkan usaha lebih besar untuk mengangkat mereka dari kemiskinan ketimbang daerah yang rata-rata pengeluaran warga miskinnya Rp 30.000,-.²⁵

Jika hanya mendasarkan perhitungan pada jumlah orang miskin, maka daerah dengan jumlah orang miskin yang sama, tapi dengan kedalaman kemiskinan yang berbeda, akan mendapatkan alokasi anggaran yang sama, sehingga dengan Indeks kedalaman kemiskinan akan lebih komprehensif dalam mengukur keiskinan.

²⁴ Badan Pusat Statistik (BPS), <https://www.bps.go.id/subject/11/produkt-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>, diakses pada Kamis, 18 Juni 2020 Pukul 13.13 WIB.

²⁵ Ridho Al Izzati, "*Memetakan kemiskinan* diakses pada hari Ahad, 7 Juni 2020 jam 16.50 WIB.

B. Landasan Teori/Kerangka Teori

Ibnu Khaldun hidup pada masa antara 1332-1405, saat di mana kemunduran kaum Muslimin telah mulai terjadi. Pada masa itu Khalifah Abbasiyah diambang keruntuhan setelah penyerangan oleh bangsa Mongol pada tahun 1258.

Ibnu Khaldun tertarik untuk meneliti bagaimana berbaliknya arah gelombang peradaban Islam. Beliau menyadari bahwa berbaliknya arah gelombang ini tidak akan dapat diketahui tanpa terlebih dahulu mengambil pelajaran dari sejarah untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan berkembangnya suatu peradaban dan kemudian kemundurannya.

1. Model Dinamika Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun membangun sebuah model yang dapat menjelaskan maju dan mundurnya peradaban atau pembangunan dan kemunduran ekonomi, kedua-duanya merupakan sebuah fenomena yang memiliki hubungan saling ketergantungan di dalam modelnya.

Model yang dibangun Ibnu Khaldun memberikan jawaban beberapa pertanyaan krusial yang harus dijawab oleh ekonomi pembangunan. Pertanyaan tentang mengapa banyak negara muslim yang mengalami kemajuan dengan cepat dan terus berkembang selama beberapa abad, dan mengapa kemudian sesudah itu mengalami kemunduran, bahkan sampai mengalami kolonialisasi dan sampai saat ini tidak dapat merespon tantangan yang dihadapinya.

Ibnu Khaldun mencoba menjelaskan secara ilmiah prinsip-prinsip yang mengatur jatuh dan banggunya suatu dinasti, negara, atau peradaban di dalam bukunya yang berjudul *Muqadimmah*.

Kita lihat itu dari apa yang diceritakan oleh Al-Mas'udi dalam kabar-kabar Persia tentang Al-Mu'dzaban, pemimpin agama mereka pada masa raja Bahram bin Bahram dan sindirannya kepada raja karena mengingkari kezaliman yang dilakukannya dan kealpaannya terhadap akibat yang akan

menimpa kerajaan. Al-Mu'zaban membuat perumpamaan akan hal itu dengan bahasa burung kakak tua.²⁶

Ketika Raja mendengar suara-suara burung itu dan menanyakannya kepada Al-Mu'zaban apa artinya, maka Al-Mu'zaban menjawab, “Ada seekor burung kakak tua jantan hendak mengawini burung kakak tua betina. Si Betina mensyaratkan harus ada 20 desa yang mengalami kehancuran selama pemerintahan bahram. Si jantan pun menerima syarat tersebut dan berkata, ‘Apabila masa pemerintahan raja itu berlanjut terus maka aku dapat mempersembahkan kepadamu seribu desa. ini lebih mudah.’”²⁷

Akhirnya Raja menjadi sadar dari kealpaannya dan membebaskan Al-Mu'zaban serta menanyakan kepadanya tentang maksud yang sesungguhnya. Maka Al-Mu'zaban menjelaskan, “Wahai Raja, sesungguhnya kerajaan itu tidak dapat sempurna kecuali dengan syariat. Yaitu bekerja demi Allah dan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan Syari'at tidak dapat tegak kecuali dengan Raja. Tidak ada kemuliaan bagi Raja kecuali dengan tokoh-tokoh. Tiada tegak tokoh-tokoh kecuali dengan harta. Tiada jalan kepada harta kecuali dengan keadilan. Keadilan adalah merupakan timbangan antar makhluk yang dipasang oleh Tuhan. Dan untuknya diciptakanlah seorang penjaga, Rajalah penjaga itu. Namun engkau wahai Raja, menuju ladang-ladang lalu engkau merampasnya dari para pemiliknya dan para pengolahnya. Padahal mereka adalah orang-orang yang memberikan pajak (*Kharaj*). Engkau ambil pula dari warga yang dari merekalah harta-harta dipungut. Lalu engkau berikan semua itu kepada para pengiring, para pelayan dan orang-orang dekat. Akhirnya kelompok terakhir ini meninggalkan pembangunan, mengurus keuntungan-

²⁶ Ibnu Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun* (Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Kautsar, 2016), hlm 509.

²⁷ *Ibid*

keuntungan dan pengelolaan ladang-ladang. Mereka diperbolehkan tidak membayar pajak (*Kharaj*) karena kedekatan mereka dengan Raja.²⁸

Maka terjadilah ketidakadilan atas orang-orang yang masih membayar *Kharaj* dan para pengelola ladang. Akhirnya mereka pun beranjak meninggalkan ladang-ladang mereka, mengosongkan desa-desa mereka lalu tinggal di ladang-ladang yang sulit tumbuh. Akibatnya sedikitlah pembangunan, rusaklah ladang-ladang, sedikit harta-harta pungutan dan rusaklah para tentara dan rakyat. Raja-raja yang bertetangga dengan kerajaan Persia akan menunggu kesempatan untuk menguasai, karena mereka tahu akan terputusnya materi (harta) yang tidak akan lurus tiang-tiang kerajaan kecuali dengannya.²⁹

Ketika Raja mendengar itu semua maka dia segera mengurus kerajaannya dengan baik, menarik lagi ladang-ladang dari tangan orang-orang khusus dan dikembalikan kepada para pemiliknya. Mereka diminta mengikuti peraturan-peraturan mereka sebelumnya. Mereka lalu memulai pembangunan lagi. Akhirnya kuatlah orang-orang yang lemah dari mereka. Bumi pun menjadi ramai, negeri menjadi makmur, harta-harta menjadi banyak bagi para penarik *Kharaj*, tantara menjadi kuat, ancaman-ancaman musuh terhenti dan perbatasan-perbatasan kembali dijaga. Raja bersiap mengurus berbagai persoalan secara langsung. Maka berubah menjadi baiklah masa-masa pemerintahannya dan teratur pula kerajaannya.³⁰

Inilah hikayat yang dijelaskan dalam kitab Muqaddimah karya Ibnu Khaldun yang menceritakan bahwa kezaliman dapat merobohkan pembangunan dan akibat kehancuran dalam pembangunan akan menimpa kerajaan berupa kerusakan dan pemberontakan.

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*, hlm 510

³⁰ *Ibid*

Jika kita urutkan, maka urutan nasehat ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Kekuatan penguasa tidak terwujud kecuali melalui penerapan Syariah
- Syariah tidak dapat diterapkan kecuali oleh penguasa.
- Kedaulatan tidak bisa mendapatkan kekuatan kecuali melalui orang-orang.
- Orang-orang tidak dapat dipertahankan kecuali oleh kekayaan.
- Kekayaan tidak bisa diperoleh kecuali melalui pembangunan.
- Pembangunan tidak dapat dicapai kecuali melalui keadilan.
- Keadilan adalah timbangan dimana Tuhan akan mengevaluasi umat manusia.
- Pemerintah berdaulat dengan tanggung jawab mewujudkan keadilan

Kalimat nasihat ini terdiri dari delapan prinsip dari kebijakan politik Ibnu Khaldun. Kedelapan kalimat ini disebut “*eight wise principles*” atau kalimat hikamiyyah. Masing-masing faktor berhubungan satu sama lain secara mutual dalam sebuah alur daur dimana permulaan dan akhir tidak dapat dibedakan.³¹

Kekuatan analisis Ibn Khaldun terletak pada multidisiplin dan karakter yang dinamis. Analisis multidisiplin yang menghubungkan semua hal penting dalam variabel sosial ekonomi dan politik, termasuk otoritas kedaulatan atau politik, kepercayaan dan aturan perilaku atau Syariah, sumber daya insani, kekayaan atau stok sumber daya, pembangunan, dan keadilan secara melingkar dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

³¹ M. Umer Chapra. *Ibn Khaldun's Theory Of Development: Does It Help Explain The Low Performance Of The Present-day Muslim World?*. 2001. Jeddah: IRTI/IDB, hlm. 5.

Operasi siklus ini terjadi dalam modelnya melalui reaksi berantai selama jangka waktu tiga generasi atau hampir 120 tahun, dimensi dinamisme dimasukkan ke dalam keseluruhan analisis dan membantu menjelaskan bagaimana politik moral, kelembagaan, sosial, ekonomi, demografi, dan faktor ekonomi berinteraksi satu sama lain dari waktu ke waktu untuk mengarah pada perkembangan dan penurunan atau naik turunnya ekonomi atau peradaban.

Dalam analisis jangka panjang dari teori ini, tidak ada klausa *ceteris paribus* karena tidak ada variabel yang dianggap tetap konstan. Jika sektor lain bereaksi dalam arah yang sama dengan mekanisme pemicu maka akan mendapatkan momentum melalui reaksi berantai yang saling terkait.

2. Kesejahteraan

Kemiskinan adalah sebuah konsep yang bersifat multidimensi dan sulit didefinisikan dalam definisi yang bersifat tunggal. Telah banyak pakar dari berbagai disiplin ilmu mencoba mendefinisikan konsep kemiskinan ini, namun belum ada yang menyepakati definisi kemiskinan ini dalam satu definisi yang disepakati bersama. Perspektif yang digunakan dalam mendefinisikan kemiskinan mulai dari perspektif ekonomi, sosiologi, hingga perspektif moralitas.³²

Pengertian kemiskinan itu sendiri menurut Ibnu Khaldun dalam kitabnya bahwa kemiskinan merupakan proses yang dipicu oleh kemerosotan politik masyarakat yang tidak sah karena kurangnya demokrasi yang mengakibatkan munculnya berbagai kejahatan. Kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh dimensi ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain selain ekonomi.

Nugroho dan Dahuri mendefinisikan kemiskinan dengan kondisi absolut dan relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah

³² Irfan Syauqi Beik & Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) hlm. 68.

tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural, dan struktural.³³

Konsep kemiskinan dibagi menjadi tiga macam, yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, dan kemiskinan subjektif.

Kemiskinan absolut diukur dan dirumuskan dengan membuat ukuran tertentu yang konkrit. Ukuran tersebut berorientasi pada kebutuhan hidup dasar minimum masyarakat, seperti sandang, pangan, dan papan. Akan tetapi, karena ukuran ini dibuat terlebih dahulu, maka ukuran yang digunakan oleh negara yang satu akan berbeda dengan negara yang lain. Konsep kemiskinan semacam ini banyak mendapat kritikan, antara lain bagaimana mungkin membuat satu ukuran untuk semua masyarakat, padahal kebutuhan sandang, pangan, dan papan di antara mereka berbeda. Belum lagi adanya pemikiran yang memasukkan kebutuhan dasar kultural seperti pendidikan, rekreasi, dan keamanan sebagai bagian dari kebutuhan dasar hidup.

Konsep kemiskinan relatif dirumuskan berdasarkan the *idea of relative standard*, yaitu dengan memperhatikan dimensi tempat dan waktu. Dasar asumsinya adalah kemiskinan di suatu daerah belum tentu kemiskinan di daerah lain. Demikian juga kemiskinan di masa tertentu, belum tentu disebut sebagai kemiskinan di masa yang lain. Konsep seperti ini biasanya diukur berdasarkan pada pertimbangan masyarakat tertentu dengan berorientasi pada derajat kelayakan hidup. Konsep kemiskinan relatif ini juga mendapat kritikan, antara lain karena sulitnya menentukan potret hidup yang layak, di mana apa yang dianggap layak di suatu masyarakat tertentu, belum tentu dianggap layak di

³³ Iwan Nugroho & Rochmin Dahuri, *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan* (Jakarta: LP3ES, 2004), hlm. 165-168.

masyarakat lain. Demikian juga keadaan layak hari ini, belum tentu dianggap layak di lain hari.

Konsep kemiskinan subjektif dirumuskan berdasarkan perasaan kelompok miskin itu sendiri. Konsep yang ketiga ini tidak mengenal *a fixed yardstick* dan juga tidak memperhitungkan *the idea of relative standart*. Kelompok masyarakat yang menurut ukuran kita berada di bawah kemiskinan, boleh jadi masyarakat tersebut tidak pernah menganggap diri mereka berada di dalam kemiskinan. Demikian juga sebaliknya, kita menganggap mereka tergolong mampu, namun mereka meletakkan diri mereka pada kelompok tidak mampu. Konsep ini dinilai oleh beberapa ahli sebagai konsep kemiskinan yang lebih tepat serta mempermudah bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan cara atau strategi yang efektif untuk mencari jalan keluarnya.³⁴

Selanjutnya jika dilihat dari sisi penyebabnya, kemiskinan dibagi menjadi dua yaitu: pertama : kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.

Kedua, kemiskinan struktural. kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh sistem pembangunan yang tidak adil dan juga disebabkan oleh faktor-faktor rekayasa manusia

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa termonologi yang dipakai dalam menggambarkan kemiskinan, yaitu *fakir*, *miskin*, *al-sail*, dan *al-mahrum*. dari beberapa kata tersebut, kata *fakir* dan *miskin* yang paling banyak disebutkan dalam

³⁴ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 125.

ayat al-Qur'an. Kata fakir disebutkan sebanyak 12 kali dan kata miskin disebut sebanyak 25 kali.³⁵

Penyebutan kata fakir dalam Al-Qur'an diantaranya:

أَوْ مُسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ

“atau kepada orang miskin yang sangat fakir.” (QS. al-Balad Ayat 16)

فَات ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung”. (QS. ar-Rum Ayat 38)

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۗ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَيُكَفِّرُ عَنْكُم مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Baqarah Ayat 271)

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَيْمَاتٍ الْأَنْعَامِ ۗ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعَمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ

“Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.” (QS. al-Hajj Ayat 28)

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَافَةَ فُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنَ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

³⁵ A. Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 31.

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. at-Taubah Ayat 60)

Dalam Islam, Kemiskinan dipandang sebagai masalah tidak terpenuhinya kebutuhan primer atau kebutuhan dasar secara menyeluruh. Syariat Islam telah menentukan kebutuhan dasar manusia berupa sandang, pangan, dan papan. firman Allah subhanahu wa ta'ala:

... وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ ...

“Kewajiban ayah adalah memberikan makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf” (QS al-Baqarah Ayat 233).

... أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ ...

“Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu” (QS at-Talaq Ayat 6)

... أَلَا وَحَقُّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوا إِلَيْهِنَّ فِي كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ

“Ketahui-lah bahwa hak mereka atas kalian adalah kalian berbuat baik kepada mereka (dengan mencukupi) pakaian dan makanan mereka” (HR. At-Tirmidzi (no. 1163), kitab ar-Radhaa', dan ia menilainya sebagai hadits hasan shahih, Ibnu Majah (no. 185) kitab an-Nikah, dan dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Shahihih Ibnu Majah (no. 5101) dan al-Irwaa' (no. 1997))

Merujuk pada ayat dan hadits yang dipaparkan di atas maka dapat dipahami bahwa ada tiga perkara yang tergolong dalam kebutuhan pokok yaitu sandan, pangan, dan papan.

Apabila seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, yaitu sandang, pangan dan papan, maka dapat digolongkan kedalam kelompok orang-orang yang fakir ataupun miskin. Sehingga setiap program pemulihan

ekonomi yang dilakukan yang ditujukan untuk mengentaskan kemiskinan maka harus ditujukan kepada kelompok yang tergolong pada kelompok miskin. Kelompok miskin ini termasuk untuk orang yang memiliki pekerjaan, tetapi tetap tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya atau yang mereka yang tidak memiliki pekerjaan karena terdampak PHK atau sebab lainnya yang menyebabkan masuk kedalam kelompok miskin.

Di Indonesia, pengukuran kemiskinan salah satunya dilakukan oleh BPS. Konsep kemiskinan yang digunakan BPS adalah kemampuan seseorang atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*).³⁶

BPS dalam menyajikan data kemiskinan dalam 4 jenis data yaitu Garis Kemiskinan (GK), Persentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan.³⁷

Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.³⁸

Persentase Penduduk Miskin adalah persentase penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan (GK). Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*)

³⁶ Rusida Yuliyanti, Pengukuran Kemiskinan: Sebuah Pendekatan Ekonomi, <https://kependudukan.lipi.go.id/id/kajian-kependudukan/kemiskinan/166-pengukuran-kemiskinan-sebuah-pendekatan-ekonomi>, diakses pada Kamis, 18 Juni 2020 Pukul 18.43 WIB.

³⁷ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>, diakses pada Kamis, 18 Juni 2020 Pukul 18.48 WIB.

³⁸ *Ibid*

memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.³⁹

Penelitian ini menggunakan Indeks kedalaman kemiskinan sebagai proksi dari variabel kesejahteraan. Indeks kedalaman kemiskinan adalah perbedaan pengeluaran penduduk miskin dari garis kemiskinan yang ditetapkan pemerintah. Jika garis kemiskinan sama dan wilayah yang rata-rata warga miskinnya hanya mampu belanja sebesar Rp 10.000 per hari maka dikatakan lebih dalam kemiskinannya dari wilayah yang rata-rata warga miskinnya mampu belanja sebesar Rp 30.000 per harinya.⁴⁰

Jika hanya mendasarkan perhitungan pada jumlah orang miskin, maka daerah dengan jumlah orang miskin yang sama, tapi dengan kedalaman kemiskinan yang berbeda, akan mendapatkan alokasi anggaran yang sama.

3. Hubungan Belanja negara bidang pendidikan dan kesehatan dengan kesejahteraan

Kerajaan dan sultan adalah pasar terbesar di dunia dan darinyalah materi pembangunan berasal. Maka ketika sultan menahan untuk diri sendiri harta-harta dan pajak-pajak atau semua itu hilang, lalu tidak membelanjakannya pada tempat-tempat semestinya maka sedikitlah yang akan diterima oleh para pembantu dan penjaganya. Terputus pula apa yang sampai dari mereka untuk keluarga dan kerabat mereka dan secara umum menjadi sedikit pula belanja-belanja mereka. Padahal mereka adalah konsumen paling besar dan belanja-belanja mereka pun besar volumenya di pasar dibanding kelompok lainnya.⁴¹

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Ridho Al Izzati, "Memetakan kemiskinan tidak cukup hanya menghitung jumlah orang miskin," dikutip dari <https://theconversation.com/memetakan-kemiskinan-tidak-cukup-hanya-menghitung-jumlah-orang-miskin-82536> diakses pada hari Ahad, 31 Mei 2020 jam 18.28 WIB.

⁴¹ Ibnu Khaldun, *Mukaddimah*, hlm 507

Menurut Ibnu Khaldun, negara tersebut diwakili oleh pemerintah memiliki peran penting dalam kehidupan publik. Peran pemerintah melalui belanja negara dapat berperan dalam pengentasan kemiskinan.

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.⁴²

Dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terbagi menjadi tiga pos utama, yaitu (1) belanja barang dan jasa, (2) belanja gaji pegawai, dan (3) belanja *transfer payment*. *Transfer payment* ini mencakup subsidi yang diberikan kepada masyarakat, pembayaran pensiun, dan pembayaran bunga untuk pinjaman pemerintah kepada masyarakat.⁴³

Sedangkan dalam teori ekonomi mikro, menjelaskan bahwa perkembangan pengeluaran pemerintah adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menimbulkan permintaan akan barang publik dan faktor-faktor yang mempengaruhi tersedianya barang publik. Interaksi antara permintaan dan penawaran untuk barang publik menentukan jumlah barang publik yang akan disediakan melalui anggaran belanja. Jumlah barang publik yang akan disediakan tersebut selanjutnya akan menimbulkan permintaan akan barang lain.⁴⁴

Dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Tahun 1945 telah diatur bahwa sebesar 20% dari dana APBN wajib dialokasikan untuk pembiayaan pendidikan. Sehingga seluruh rakyat di Indonesia diharapkan dapat memperoleh

⁴² Ferry Prasetya, "Modul Ekonomi Publik Bagian V", *Teori Pengeluaran Pemerintah*, (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2012), hal. 5.

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*

pendidikan yang layak sebagaimana yang telah dicanangkan pemerintah melalui program wajib belajar sembilan tahun. Bagi negara, pendidikan adalah bentuk investasi sumber daya manusia yang mana sangat menentukan masa depan dari warga negaranya dan dapat menjadi solusi suatu negara dapat keluar dari kemiskinan.

Salah satu kebijakan pemerintah di bidang pendidikan untuk mengentaskan kemiskinan adalah melalui Program Bantuan Dana Operasional Sekolah (BOS). Program Dana BOS merupakan salah satu bentuk pendanaan pendidikan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Program ini dimaksudkan untuk mengurangi beban masyarakat miskin dalam pembiayaan pendidikan, pemerataan dan perluasan akses, serta untuk peningkatan mutu pendidikan dalam rangka wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang dicanangkan pemerintah.⁴⁵

Sebagaimana pendidikan, kesehatan juga menjadi salah satu kebutuhan dasar utama publik. Kesehatan adalah salah satu indikator untuk melihat kesejahteraan suatu masyarakat. Melalui alokasi pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada seluruh rakyat di Indonesia untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Beberapa program yang telah dilakukan pemerintah untuk mempermudah masyarakat mengakses pelayanan kesehatan adalah program kesehatan gratis, asuransi kesehatan, dan penggunaan kartu miskin.⁴⁶

⁴⁵ Erwantosi, "Analisis Efektifitas, Akuntabilitas dan Transparansi Bantuan Operasional Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Padang", *Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Andalas, Padang, 2010*, hal. 2.

⁴⁶ Misdawita dan A. Arini Putri Sari., *Analisis Dampak Pengeluaran*, hlm. 151.

4. Hubungan tingkat kriminalitas dengan kesejahteraan

Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa seandainya setiap orang mampu melakukan kezaliman niscaya ditetapkan hukum yang dapat menjerakan, sebagaimana sanksi-sanksi yang ditetapkan pada kejahatan lainnya yang merusak jenis manusia yang setiap orang mampu melakukannya, yaitu zina, membunuh dan mabuk-mabukan. Hanya saja kezaliman tidak dilakukan kecuali oleh orang yang mampu. Ia hanya bisa dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan dan kekuasaan. Karena itu celaan kepadanya diperberat dan diulang-ulang ancumannya, agar pencegahannya dapat muncul dengan sendirinya pada orang-orang mampu.⁴⁷

Dan Tuhanmu tidak melakukan kezaliman pada hamba-hambanya.⁴⁸

Barangkali ada yang berpendapat bahwa sanksi hukum telah ditetapkan syariat terhadap kejahatan perampokan itu termasuk kezaliman orang yang mampu.⁴⁹

Tanggapan terhadap pendapat itu ada dua. *Pertama*, sanksi hukum didasarkan pada kejahatan-kejahatan yang dilakukan pada materi harta, sebagaimana pendapat banyak ulama. Hal itu baru dilakukan setelah mampu menangkapnya dan menuntut kejahatannya. Sedangkan perampokannya sendiri tidak mempunyai sanksi hukum.⁵⁰

Kedua, orang yang merampok tidak disebut orang yang mampu karena yang kami maksud dengan kemampuan orang zalim adalah kekuasaan yang terbuka yang tidak ditentang oleh suatu kekuasaan lain. Inilah yang menandakan akan adanya kerobohan. Sedangkan kekuasaan yang dimiliki perampok hanyalah tindakan menakut-nakuti yang ia jadikan sebagai sarana untuk mengambil harta benda orang lain.

⁴⁷ Ibnu Khaldun, *Mukaddimah*, hlm 512

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ *Ibid*

Pencegahannya dapat dilakukan melalui tangan masing-masing orang, baik secara syariat maupun politik. Maka kemampuan itu tidak termasuk kemampuan yang menandakan kerobohan.⁵¹

Merujuk pada tulisan MB Hendrie Anto yang mengukur *Hifz Din* dengan *corruption rate* dan *criminal rate*⁵² maka penelitian ini akan menggunakan *criminal rate* dalam mengukur syariah karena *corruption rate* salah satu bagian dalam *criminal rate* sebagaimana dalam tulisan Otto Cornelis Kaligis dalam tulisan berjudul *Korupsi Sebagai Tindakan Kriminal Yang Harus Diberantas: Karakter Dan Praktek Hukum Di Indonesia*⁵³.

Dalam mengukur indeks agama idealnya harus menggunakan indikator yang mengukur visi, komitmen, dan implementasi ajaran Islam dalam perspektif holistik dalam masyarakat. Indikator ini harus mencakup praktik dasar ajaran Islam, misalnya, jumlah atau persentase orang yang melakukan haji, melakukan shalat (di masjid), membayar zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf, melakukan puasa, dan lain sebagainya yang disebut ibadah mahdah. Selain itu, indeks religiusitas idealnya harus menunjukkan perilaku nyata masyarakat mengenai nilai nilai dan norma Islam. Yang disebut dengan ibadah *ghoiru mahdah*. Namun, dengan tidak adanya data tersebut, indeks agama dapat diukur menggunakan indikator tertentu sebagai proksi. Meskipun bukan tindakan yang paling tepat, jumlah tindak pidana dapat berfungsi sebagai proxy karena masyarakat Islam harus jauh dari tindakan kejahatan yang dapat menyebabkan hilangnya ketenteraman. Sebagaimana kita tahu visi Islam adalah menjadi rahmat bagi seluruh alam.⁵⁴

⁵¹ *Ibid*

⁵² MB. Hendrie Anto, *Introducing an Islamic.....*, hlm 82.

⁵³ Otto Cornelis Kaligis. *Korupsi Sebagai Tindakan Kriminal.....*, hlm. 151.

⁵⁴ MB. Hendrie Anto, *Introducing an Islamic*, hlm. 69–95.

Informasi tingkat kriminalitas yang disajikan mencakup tiga pendekatan utama statistik kriminal, yakni pendekatan pelaku, korban, dan kewilayahan. Data yang disajikan diperoleh dari dua sumber utama statistik kriminal, yaitu (1) Data berbasis registrasi (*administrative based data*) yakni data kriminal yang dihimpun oleh Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) dan (2) Data berbasis survei (*survey based data*) yakni data kriminal yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Pendataan Potensi Desa (Podes) yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).⁵⁵

5. Hubungan *Islamic human developmnet index* dengan kesejahteraan

Ibnu Khaldun dalam kitab Mukadimahya membedakan antara masyarakat dan negara. Jika merujuk pada pemikiran Yunani Kuno bahwa negara dan masyarakat adalah identik maka Ibnu Khaldun berpendapat bahwa berhubungan dengan tabiat dan fitrah kejadiannya, manusia itu memerlukan kerjasama antara sesama untuk dapat hidup, baik untuk memperoleh makanan maupun mempertahankan diri. Negara dihubungkan dengan pemegang kekuasaan yang dalam zaman Ibnu Khaldun disebut Daulah yang merupakan bentuk dari masyarakat. Sebagaimana bentuk suatu benda tidak dapat dipisahkan dari isi, maka demikian pulalah keadaannya dengan negara dan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang menetap, yang telah membentuk peradaban. Bukan masyarakat yang masih berpindah-pindah seperti kehidupan masyarakat nomaden di padang pasir.⁵⁶

Apabila suatu kabilah berhasil mencapai kekuasaan dan kemewahan, ia akan memperbanyak reproduksi dan

⁵⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/12/66c0114edb7517a33063871f/statistik-kriminal-2019.htm>. diakses pada Kamis, 18 Juni 2020 Pukul 14.37 WIB.

⁵⁶ Ibnu Khaldun, *Mukaddimah*, hlm ix

melahirkan banyak generasi sehingga akan memperbanyak personel militer, dan mampu memperbanyak orang-orang yang loyal dan bergabung kepadanya. Dengan demikian, generasi mereka akan dididik dan dibesarkan dalam kemewahan hidup dan kemegahannya. Hal ini akan menambah jumlah dan kekuatan mereka karena banyaknya kekuatan pendukung seiring bertambahnya jumlah generasi yang dilahirkan.⁵⁷

Ketika generasi pertama dan kedua telah tiada dan kerajaan berada dalam ambang kehancuran, maka orang-orang yang loyal dan bergabung dalam pembentukan kerajaan pada awal berdirinya tidak mampu mengelola kerajaan dengan baik. Sebab mereka tidak memiliki pengalaman sedikitpun tentang hal itu. Mereka hanya menjadi beban dan tanggung jawab kerajaan. Apabila pondasi utamanya telah tiada, maka cabang-cabangnya tidak dapat berdiri dengan kokoh hingga hilang dan musnah. Dengan keadaan seperti ini, maka kerajaan tidak lagi kuat seperti sebelumnya.⁵⁸

Pembangunan manusia merupakan suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar masyarakat agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan.

Elemen-elemen pembangunan manusia secara tegas menggaris bawahi sasaran yang ingin dicapai, yaitu hidup sehat dan panjang umur, berpendidikan dan dapat menikmati hidup layak. Sehingga pembangunan manusia merupakan manifestasi dari aspirasi dan tujuan suatu bangsa dan negara

⁵⁷ *Ibid*, hlm 299

⁵⁸ *Ibid*

yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan secara struktural melalui upaya yang sistematis.⁵⁹

Sasaran dasar dari pembangunan suatu negara pada akhirnya adalah peningkatan derajat kesehatan (usia hidup panjang dan sehat), meningkatkan pendidikan (kemampuan baca tulis dan keterampilan) serta penguasaan atas sumber daya (pendapatan untuk hidup layak) untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan yang selanjutnya akan menjadi indikator keberhasilan pembangunan manusia.

Pengukuran pembangunan manusia yang dipakai kebanyakan negara di dunia mengacu pada yang digunakan oleh United Nations Development Programme (UNDP) yang diukur dengan Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).⁶⁰

Pengukuran pembangunan manusia dengan metode Human Development Index (HDI) yang ditawarkan oleh United Nations Development Program (UNDP) sebagai salah satu alat yang dapat di pakai untuk mengukur tingkat pembangunan manusia bisa jadi menjadi indikator yang paling komprehensif, namun tidak sepenuhnya kompatibel dan cukup dalam mengukur pembangunan manusia dalam perspektif Islam.

Teori dan konsep yang mendasari untuk membangun HDI tidak didasarkan pada konsep *maqashid syariah*.⁶¹ Mengukur tingkat pembangunan manusia di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam peneliti menilai cenderung akan lebih tepat jika dilakukan dengan menggunakan Islamic Human Development Index (I-HDI) yang mana teori dan konsepnya berdasarkan pada perspektif

⁵⁹ M. Faqihudin, *Human Development Index (HDI) Salah Satu Indikator Yang Populer Untuk Mengukur Kinerja Pembangunan Manusia*, Jurnal Cermin Prodi Manajemen FE Universitas Pancasila Tegal, 2010, hlm. 2.

⁶⁰ *Ibid*, hlm 3

⁶¹ MB. Hendrie Anto, *Introducing an Islamic ...*, hlm 77.

Islam dalam hal ini [mengacu pada konsep *maqashid syariah*.

Pemenuhan lima kebutuhan dasar dalam *Maqashidus Syariah* akan menjadi teori landasan untuk mengembangkan Islamic human Development Indeks (I-HDI) ini. Karenanya lima dimensi untuk I-HDI akan mengukur keduanya kinerja kesejahteraan material serta kesejahteraan non-material.⁶²

Maqashid al-syariah sudah menjadi dasar penting dalam setiap konsep pembangunan dalam Islam. Tak terkecuali konsep pembangunan manusia. Islamic Human Development Index (I-HDI) dibangun atas dasar lima komponen dalam kebutuhan dasar *maqashid al-syariah* yang biasa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah*, yaitu penjagaan terhadap agama (*Hifz alDin*), penjagaan terhadap jiwa (*Hifz al-Nafs*), penjagaan terhadap akal (*Hifz al-'Aql*), penjagaan terhadap keturunan (*Hifz al-Nasl*), dan penjagaan terhadap harta benda (*Hifz al-Mal*). Apabila kelima hal di atas dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, atau dalam ekonomi Islam biasa dikenal dengan *falah*.⁶³ Dengan demikian adanya I-HDI diharapkan menjadi alternatif baru dalam mengukur pembangunan manusia yang lebih kompleks dan lebih sesuai dengan kebutuhan manusia.

a. Indeks Agama

Indeks agama dapat diukur menggunakan dua jenis indikator, yaitu indikator positif diantaranya adalah banyaknya orang Islam yang datang ke masjid, banyaknya orang Islam yang berpuasa, besarnya zakat, dan banyaknya orang Islam yang menunaikan ibadah haji. Sedangkan indikator negatif diantaranya adalah

⁶² *Ibid*

⁶³ Ika Yunia Fauzia and Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm. 66-67.

rasio tindakan kriminal, rasio korupsi, dan rasio kekerasan yang terjadi.⁶⁴

Dalam mengukur indeks agama idealnya harus menggunakan indikator yang mengukur visi, komitmen, dan implementasi ajaran Islam dalam perspektif holistik dalam masyarakat. Indikator ini harus mencakup praktik dasar ajaran Islam, misalnya, jumlah atau persentase orang yang melakukan haji, melakukan shalat (berjama'ah di masjid), membayar zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf, melakukan puasa, dan lain sebagainya yang disebut ibadah *mahdah*. Selain itu, indeks religiusitas idealnya harus menunjukkan perilaku nyata masyarakat mengenai nilai nilai dan norma Islam. Yang disebut dengan ibadah *ghoiru mahdah*. Namun, dengan tidak adanya data tersebut, indeks agama dapat diukur menggunakan indikator tertentu sebagai proksi. Meskipun bukan tindakan yang paling tepat, jumlah tindak pidana dapat berfungsi sebagai proxy karena masyarakat Islam harus jauh dari tindakan kejahatan yang dapat menyebabkan hilangnya ketenteraman. Sebagaimana kita tahu visi Islam adalah menjadi rahmat bagi seluruh alam.⁶⁵

b. Indeks Jiwa

Indeks jiwa (*Hifz al-Nafs*) diukur menggunakan Angka Harapan Hidup (AHH). Angka Harapan Hidup didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Tingginya angka harapan hidup membuktikan semakin baiknya penjaagaan terhadap jiwa.

c. Indeks Akal

Indeks akal (*Hifz al-'Aql*) diukur menggunakan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Rata-

⁶⁴ MB Hendrie Anto, *Introducing an Islamic Human....*, hlm. 69–95.

⁶⁵ *Ibid*

rata Lama Sekolah (RLS) diartikan dengan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal, dengan asumsi bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Penduduk yang menjadi objek perhitungan dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. Angka Harapan Lama Sekolah (AHLS) diartikan dengan lamanya sekolah yang diharapkan dapat diselesaikan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. AHLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak usia sekolah.

d. Indeks Keturunan

Indeks keturunan (*Hifz al-Nasl*) diukur menggunakan laju pertumbuhan penduduk. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Laju pertumbuhan penduduk merupakan persentase penambahan penduduk pada tahun tertentu. Penjagaan terhadap keturunan ditunjukkan dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Penduduk dalam hal ini adalah manusia, merupakan sumber daya penting bagi alam semesta, sehingga kuantitasnya harus dijaga.

e. Indeks Harta

Indeks harta (*Hifz al-Mal*) diukur menggunakan persentase penduduk miskin. Kemiskinan dipandang

sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran atau dapat didefinisikan bahwa penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Dengan demikian, masyarakat yang mampu mewujudkan penjagaan terhadap harta adalah yang mampu menurunkan persentase penduduk miskinnya.

6. Hubungan produk domestik bruto dengan kesejahteraan

Dalam kitab Muqaddimah Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa Kekayaan itu tergantung pada kegiatan ekonomi, besarnya pasar, insentif dan fasilitas yang disediakan oleh negara dan alat yang pada gilirannya akan menambah kekayaan.

Semakin besar aktivitas ekonomi maka semakin besar pendapatannya. Pendapatan yang lebih tinggi akan berkontribusi lebih besar simpanan dan investasi yang lebih besar yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan yang lebih besar pula.

Ibnu Khaldun menekankan peran investasi lebih lanjut dengan mengatakan "Dan ketahuilah bahwa kekayaan tidak tumbuh ketika ditimbun, harta lebih tumbuh dan berkembang ketika dihabiskan untuk kesejahteraan masyarakat untuk memberi mereka hak-hak mereka, dan untuk menghilangkan kesulitan mereka. Ini membuat" rakyat menjadi lebih baik, memperkuat negara, dan menjadikannya makmur.

Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur perkembangan tingkat pembangunan dan kesejahteraan suatu negara dari adalah pendapatan nasional.

Pendapatan nasional dapat diartikan dengan seluruh pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota masyarakat atau seluruh rumah tangga keluarga dalam suatu negara dengan kurun waktu tertentu yang biasanya dalam waktu satu tahun.

Menghitung pendapatan nasional dapat dilakukan dengan pendekatan perhitungan Produk Domestik Bruto (GDP). Produk domestik bruto merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara atau domestik selama satu tahun.

Merujuk pada teori Ibnu Khaldun bahwa Kekayaan itu tergantung pada kegiatan ekonomi, besarnya pasar, insentif dan fasilitas yang disediakan oleh negara, dan alat, yang pada gilirannya akan menambah Simpanan. Hal ini bersesuaian dengan definisi PDB oleh Badan Pusat Statistik bahwa PDB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDB yang besar menunjukkan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.⁶⁶

7. **Hubungan *foreign direct investment* dengan kesejahteraan**

Dalam buku Muqaddimah Ibnu Khaldun diterangkan bahwa Jika pembangunan bertambah maka selanjutnya bertambah pula pekerjaan-pekerjaan, kemudian kemewahan sebagai pengikut dari pekerjaan ikut bertambah. Demikian pula tradisi-tradisi dan kebutuhan-kebutuhannya.⁶⁷

Keterampilan dan kerajinan dituntut untuk menghasilkannya. Maka nilai-nilai menjadi bertambah dan pekerjaan kota menjadi berlipat ganda. Pasar kerja menjadi ramai karenanya, lebih banyak dari yang pertama. Demikian juga pertambahan yang kedua dan yang ketiga karena pekerjaan-pekerjaan tambahan itu seluruhnya menjadi khusus demi mengejar kemewahan dan kekayaan, berbeda dengan pekerjaan yang asli yang khusus demi mata pencaharian. Jadi apabila satu kota menjadi unggul dengan

⁶⁶ Badan Pusat Statistik (BPS), <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>, diakses pada Kamis, 18 Juni 2020 Pukul 13.13 WIB.

⁶⁷ Ibnu Khaldun, *Mukaddimah*, hlm 643

satu pembangunan maka keutamaannya adalah dengan bertambahnya pekerjaan dan kemakmuran dengan tradisi-tradisi dari kemewahan, yang tidak ditemukan di kota lain.⁶⁸

Kota-kota yang pembangunannya lebih memadai, maka keadaan warganya dalam hal kemewahan lebih tinggi daripada keadaan kota yang ada dibawahnya dengan cara yang sama dalam hal kelompoknya masing-masing, yaitu hakim dengan hakim, pedagang dengan pedagang, pengrajin dengan pengrajin, orang pasar dengan orang pasar, amir dengan amir, dan polisi dengan polisi.⁶⁹

Dalam pemaparan Ibnu Khaldun, bahwa pembangunan dapat meningkatkan taraf hidup warga dan antara profesi yang sama kota yang pembangunannya maju dengan yang pembangunannya di bawahnya terjadi perbedaan dalam hal pendapatan.

Di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini, pembangunan yang menonjol adalah pembangunan infrastruktur. infrastruktur itu merupakan bagian simpul penting pertumbuhan ekonomi, mendorong investasi yang produktif, terciptanya lapangan serta pengurangan kemiskinan.⁷⁰

Dalam postur RAPBN, sektor infrastruktur mendapat porsi senilai Rp 419,2 triliun, naik 4,9% dibandingkan alokasi anggaran 2019 2019 sebesar Rp 399,7 triliun. Nilai anggaran infrastruktur 2020 terdiri atas infrastruktur ekonomi sebesar Rp 405,1 triliun, infrastruktur sosial Rp 8,7 triliun, dan dukungan infrastruktur sebesar Rp 5,3 triliun.⁷¹

Pembangunan infrastruktur Indonesia pembiayaannya bersumber dari utang luar negeri sebagaimana dikutip dari detik: “Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi

⁶⁸ *Ibid*

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ Nota Keuangan RAPBN 2020, <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/ketika-anggaran-infrastruktur-naik-tajam>, diakses pada Jumat, 12 Juni 2020 Pukul 20.58 WIB

⁷¹ *Ibid*

Kementerian Keuangan, Nufansa Wira Sakti menyebutkan saat ini utang yang dimiliki pemerintah masuk dalam kategori produktif. Karena digunakan untuk pembangunan infrastruktur.”⁷²

8. Hubungan rasio gini dengan kesejahteraan

Dalam kitab Muqaddimah Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa tindakan sewenang-wenang atas harta manusia akan menghilangkan semangat mereka dalam berusaha mendapatkan dan mencari penghasilan. Mereka akan memandang bahwa akhirnya semua jerih payah mereka akan dirampas dari tangan mereka. Ketika semangat mereka untuk mencari dan menghasilkannya telah hilang, maka mereka pun merasa enggan dan bermalas-malasan serta tidak melakukan usaha.⁷³

Tingkat keengganan dan kemalasan mereka itu tergantung pada tingkat kesewenangan yang dialami. Apabila kesewenangan itu sering dan merata dalam semua aspek kehidupan, maka kemalasan bekerja akan terjadi. Hilangnya semangat bekerja secara total akibat terjadinya kesewenangan itu pada semua aspek. Apabila kesewenangan itu sedikit dan terbatas, maka kemalasan juga demikian.⁷⁴

Apabila manusia malas bekerja dan tidak melakukan usaha, maka pasar-pasar pembangunan tidak bergairah, karena kondisi menjadi rusak dan masyarakat akan terpecah di berbagai penjuru selain daerah tersebut untuk mencari nafkah yang ada di sana. maka penduduk pun menjadi jarang, desa-desa sepi, dan kota-kotanya mati. Karenanya, kondisi kerajaan dan sultan akan menjadi rusak pula. Sebab, sebenarnya kerajaan adalah bentuk nyata dari pembangunan yang dipastikan akan menjadi rusak jika unsur-unsurnya

⁷² Sylke Febrina Laucereno, *Kemenkeu: Utang untuk Pembangunan Infrastruktur* dikutip dari <https://finance.detik.com/infrastruktur/d-4370918/kemenkeu-utang-untuk-pembangunan-infrastruktur> diakses pada Jumat, 12 Juni 2020 Pukul 21.03 WIB.

⁷³ Ibnu Khaldun, *Mukaddimah*, hlm 508

⁷⁴ *Ibid*

rusak.⁷⁵ Kondisi ini akan menjadikan terjadinya ketimpangan pendapatan.

Menilai tingkat ketimpangan di suatu negara tertentu, serta dalam perbandingan regional didasarkan pada koefisien Gini. Indeks Gini Digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan suatu wilayah secara menyeluruh. Indeks Gini berkisar antara 0 sampai 1. Apabila koefisien Gini bernilai 0 berarti pemerataan sempurna, sedangkan apabila bernilai 1 berarti ketimpangan benar-benar sempurna terjadi. Jika nilai Indeks Gini kurang dari 0,3 masuk dalam kategori ketimpangan “rendah”; nilainya antara 0,3 hingga 0,5 masuk dalam kategori ketimpangan “moderat”; dan jika nilainya lebih besar dari 0,5 dikatakan berada dalam ketimpangan “tinggi”.

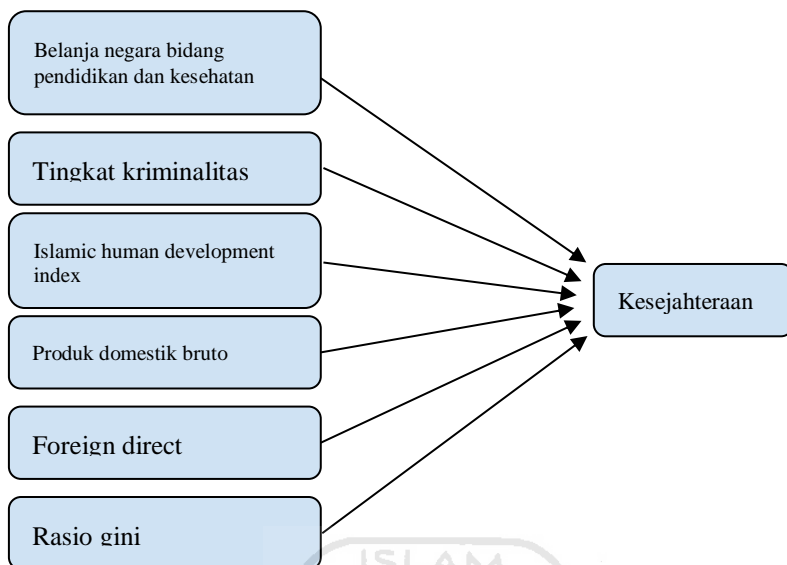
C. Hipotesis

Penelitian ini hendak menjelaskan mengenai pengaruh peran negara terhadap kesejahteraan di Indonesia dengan pendekatan model dinamika Ibnu Khaldun.

Variabel-variabel dalam model dinamika Ibnu Khaldun diterjemahkan dengan belanja pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan tingkat kriminalita, Islamic human development indeks (I-HDI), Produk domestik bruto (PDB), *foreign direct investment*, dan rasio gini.

Untuk lebih menjabarkan apa yang menjadi pengamatan penelitian, maka dapat dijelaskan pada model kerangka pemikiran dibawah ini:

⁷⁵ *Ibid*



Gambar 2 Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian, rumusan masalah dan kerangka teori yang dijelaskan diatas, maka hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh Belanja Negara Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kesejahteraan

Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan belanja pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti yang menemukan bahwa ada hubungan negatif antara pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan dan pendidikan dengan kemiskinan di Indonesia, ini berarti bahwa ketika ada peningkatan anggaran Pemerintah untuk sektor kesehatan, tingkat kemiskinan akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Misdawita dan A. Arini Putri Sari menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan memiliki dampak yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan taraf keyakinan 1 persen. Hal ini berarti bahwa setiap pemerintah

mengeluarkan sebesar Rp 1 miliar untuk belanja dalam bidang pendidikan maka kemiskinan di Indonesia akan berkurang sebesar 0,000137 atau 137 jiwa.⁷⁶ Variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan menunjukkan bahwa variabel ini memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan taraf keyakinan sebesar 5 persen. Hal ini berarti bahwa setiap pemerintah mengeluarkan sebesar Rp 1 miliar untuk belanja bidang kesehatan, maka kemiskinan di Indonesia akan bertambah sebesar 0,000412 atau 412 jiwa.⁷⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Khodijah Mustaqimah, Sri Hartoyo, dan Idqan Fahmi yang menemukan bahwa peningkatan pengeluaran gabungan antara belanja pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan yang disertai peningkatan belanja modal pemerintah memberi dampak yang paling besar dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.⁷⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Naylal Fithri dan David Kaluge yang menemukan bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah disektor pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.⁷⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Paisal Putra dan Indra yang menemukan bahwa belanja kesehatan dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.⁸⁰

⁷⁶ Misdawita dan A. Arini Putri Sari., *Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah*, hlm. 155.

⁷⁷ *Ibid*

⁷⁸ Khodijah Mustaqimah, Sri Hartoyo, dan Idqan Fahmi., *Peran Belanja Modal Pemerintah* hlm. 13.

⁷⁹ Fithri, Naylal., David Kaluge., *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah.....* hlm. 129.

⁸⁰ Dian Paisal Putra dan Indra, *Determinant Of The Poverty.....*, hlm. 15.

Penelitian yang dilakukan oleh Omy Firliany Hanafiah yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di negara muslim. Koefisien slope yang diperoleh bertanda negatif artinya negara yang lebih rendah pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan akan cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi. Pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan memiliki koefisien slope negatif, yang berarti bahwa negara yang lebih rendah pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan akan cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi.⁸¹

Penelitian yang dilakukan oleh Rusdarti dan Lesta Karolina Sebayang yang menemukan bahwa Perolehan hasil estimasi yang cukup menarik adalah koefisien belanja public bernilai positif dan signifikan secara statistik sebesar 1,28 artinya peningkatan belanja publik sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 1,28%.⁸²

Dari pemaparan diatas penulis cenderung pada hipotesis bahwa ada pengaruh negatif antara belanja pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan sebagaimana temuan dalam penelitian Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti, penelitian Misdawita dan A. Arini Putri Sari, penelitian Khodijah Mustaqimah, Sri Hartoyo, dan Idqan Fahmi, penelitian Naylal Fithri dan David Kaluge, dan penelitian Omy Firliany Hanafiah.

Hipotesis untuk peran belanja negara bidang pendidikan dan kesehatan dengan kesejahteraan dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh belanja negara bidang pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan di Indonesia

⁸¹ Omy Firliany Hanafiah., *Pengaruh Variabel-variabel Dalam Model....*, hlm. 13.

⁸² Lesta Karolina Sebayang Rusdarti., *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, hlm. 8.

H₁ : Ada pengaruh belanja negara bidang pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan di Indonesia

b. Pengaruh tingkat kriminalitas terhadap Kesejahteraan

Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan indeks persepsi korupsi terhadap kesejahteraan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti yang dalam penelitiannya menemukan hasil signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Paisal Putra dan Indra yang menemukan bahwa indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjeev Gupta, Hamid Davoodi, and Rosa Alonso-Terme yang menemukan bahwa kebijakan yang mengurangi korupsi kemungkinan besar akan mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan.

Kejahatan korupsi merupakan salah satu dalam ragam kriminalitas sebagaimana dalam tulisan Otto Cornelis Kaligis yang berjudul *Korupsi Sebagai Tindakan Kriminal Yang Harus Diberantas: Karakter Dan Praktek Hukum Di Indonesia*⁸³

Dari pemaparan diatas penulis cenderung pada hipotesis bahwa ada pengaruh negatif antara tingkat kriminalitas terhadap kemiskinan sebagaimana temuan dalam penelitian Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti dan penelitian Sanjeev Gupta, Hamid Davoodi, and Rosa Alonso-Terme.

Hipotesis untuk hubungan tingkat kriminalitas dengan kesejahteraan dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh tingkat kriminalitas terhadap kesejahteraan di Indonesia

H₁ : Ada pengaruh tingkat kriminalitas terhadap kesejahteraan di Indonesia

⁸³ Otto Cornelis Kaligis. *"Korupsi Sebagai Tindakan Kriminal Yang Harus Diberantas: Karakter dan Praktek Hukum Indonesia."* 2006, Medan: Universitas Sumatera Utara, hlm. 151.

c. Pengaruh *Islamic human development indeks* terhadap Kesejahteraan

Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan indeks pembangunan manusia terhadap kesejahteraan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti yang menemukan ada pengaruh antara indeks pembangunan manusia dengan kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khodijah Mustaqimah, Sri Hartoyo, dan Idqan Fahmi yang menemukan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki dampak signifikan dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Asrol Dan Hafsah Ahmad yang menemukan bahwa kemiskinan dapat diatasi dengan meningkatkan IPM melalui rata-rata lama pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Paisal Putra dan Indra menemukan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Omy Firliany Hanafiah yang menemukan bahwa Indeks pembangunan manusia signifikan mempengaruhi kemiskinan.

Dari pemaparan diatas penulis cenderung pada hipotesis bahwa ada pengaruh negatif antara indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan sebagaimana temuan dalam penelitian Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti, penelitian Khodijah Mustaqimah, Sri Hartoyo, dan Idqan Fahmi, penelitian Asrol Asrol Dan Hafsah Ahmad dan penelitian Omy Firliany Hanafiah.

Hipotesis untuk hubungan *Islamic human developmnet indeks* dengan kesejahteraan dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh *Islamic human developmnet indeks* terhadap kesejahteraan di Indonesia
- H_1 : Ada pengaruh *Islamic human developmnet indeks* terhadap kesejahteraan di Indonesia

d. Pengaruh produk domestic bruto terhadap Kesejahteraan

Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan produk domestic bruto terhadap kesejahteraan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti yang menemukan bahwa produk domestic bruto signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Paisal Putra dan Indra yang menemukan bahwa produk domestic bruto signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di negara-negara yang tergabung dalam OKI.

Penelitian yang dilakukan oleh Omy Firliany Hanafiah yang menemukan bahwa produk domestic bruto signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Minh Quang Da yang menemukan bahwa produk domestic bruto signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Dari pemaparan diatas penulis cenderung pada hipotesis bahwa ada pengaruh negatif antara produk domestic bruto terhadap kemiskinan sebagaimana temuan dalam penelitian Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti, Penelitian Dian Paisal Putra dan Indra, Penelitian Omy Firliany Hanafiah dan penelitian yang dilakukan oleh Minh Quang Da.

Hipotesis untuk hubungan produk domestic bruto dengan kesejahteraan dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh produk domestic bruto terhadap kesejahteraan di Indonesia

H_1 : Ada pengaruh produk domestic bruto terhadap kesejahteraan sia di Indonesia

e. Pengaruh *foreign direct investment* terhadap Kesejahteraan

Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan investasi terhadap kesejahteraan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aam Slamet Rusydiana yang menemukan bahwa nilai total investasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Asrol Asrol Dan Hafsa Ahmad yang menemukan bahwa investasi berpengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Paisal Putra dan Indra yang menemukan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Omy Firliany Hanafiah yang menemukan bahwa total investasi signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Dari pemaparan diatas penulis cenderung pada hipotesis bahwa ada pengaruh antara investasi terhadap kemiskinan sebagaimana temuan dalam penelitian Aam Slamet Rusydiana, penelitian Asrol Asrol Dan Hafsa Ahmad, dan penelitian Omy Firliany Hanafiah.

Hipotesis untuk hubungan *foreign direct investment* dengan kesejahteraan dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh *foreign direct investment* terhadap kesejahteraan di Indonesia

H_1 : Ada pengaruh *foreign direct investment* terhadap kesejahteraan di Indonesia

f. Pengaruh rasio gini terhadap Kesejahteraan

Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan rasio gini terhadap kesejahteraan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti yang menemukan bahwa rasio gini berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Paisal Putra dan Indra yang menemukan bahwa rasio gini tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjeev Gupta, Hamid Davoodi, and Rosa Alonso-Terme yang menemukan bahwa rasio gini berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Dari pemaparan diatas penulis cenderung pada hipotesis bahwa ada pengaruh antara rasio gini terhadap kemiskinan sebagaimana temuan dalam penelitian Akhmad Affandi dan

Dewi Puji Astuti, dan penelitian Sanjeev Gupta, Hamid Davoodi, and Rosa Alonso-Terme.

Hipotesis untuk hubungan rasio gini dengan kesejahteraan dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh rasio gini terhadap kesejahteraan di Indonesia
- H_1 : Ada pengaruh rasio gini terhadap kesejahteraan di Indonesia



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memuat data dalam angka, data tersebut akan diolah dengan alat analisis ekonometrik. Model ekonometrik yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah analisis Regresi Linier Berganda. Analisis ini merupakan suatu model yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini akan membahas pengaruh peran negara terhadap kesejahteraan di Indonesia dengan menggunakan pendekatan teori model dinamika Ibnu Khaldun.

B. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah negara Indonesia.

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹. Objek penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

C. Tempat atau lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Indonesia.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

a). Indeks kedalaman kemiskinan

Indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan perbedaan rata-rata pengeluaran penduduk miskin dengan

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm 45.

garis kemiskinan. Dengan asumsi garis kemiskinan sama maka wilayah yang rata-rata belanja warga miskinnya rata-rata sebesar Rp10.000 perhari maka lebih dalam kemiskinannya dari wilayah yang warga miskinnya rata-rata mampu belanja sebesar Rp30.000 dalam sehari.²

b). Belanja negara dibidang pendidikan dan kesehatan

Belanja negara dibidang pendidikan dan kesehatan adalah belanja pemerintah untuk bidang pendidikan dan kesehatan yang tercantum dalam APBN. Data Belanja negara dibidang pendidikan dan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan data tahun 2010-2019 yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

c). Tingkat kriminalitas

Tingkat kriminalita dalam penelitian ini menggunakan data jumlah tindak pidana tahun 2010-2019 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia.

d). *Islamic Human development Index*

Islamic Human Development Index (I-HDI) merupakan hasil perhitungan lima komponen dharuriyah dalam *maqashid al-syariah* yang dihitung menggunakan metode agregasi rata-rata geometrik. Kelima komponen tersebut adalah penjagaan terhadap agama yang diukur menggunakan jumlah tindak pidana. Penjagaan terhadap jiwa diukur menggunakan angka harapan hidup. Penjagaan terhadap akal diukur menggunakan angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Penjagaan terhadap keturunan diukur menggunakan angka kelahiran total. Penjagaan terhadap harta diukur menggunakan persentase

² Ridho Al Izzati, "Memetakan kemiskinan tidak cukup hanya menghitung jumlah orang miskin," dikutip dari <https://theconversation.com/memetakan-kemiskinan-tidak-cukup-hanya-menghitung-jumlah-orang-miskin-82536> diakses pada hari Ahad, 31 Mei 2020 jam 18.28 WIB.

penduduk miskin.³ *Islamic Human development Index* dalam penelitian ini menggunakan data tahun 2010-2019.

e). **Produk domestik bruto**

Produk domestik bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Produk domestik bruto dalam penelitian ini menggunakan data tahun 2010-2019 (dalam US Dollar) yang bersumber dari World Bank.

f). *Foreign direct investment*

Foreign direct investment merupakan partisipasi jangka panjang oleh suatu negara pada negara lain. Biasanya melibatkan partisipasi dalam bidang manajemen, perusahaan patungan, transfer teknologi, dan konsultasi pakar. Data *foreign direct investment* bersumber dari World Bank periode tahun 2010-2019.

g). **Rasio Gini**

Rasio Gini adalah ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan agregat (secara keseluruhan) yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan yang sempurna). Rasio gini dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2010-2019 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.

E. Teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui data resmi publikasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan World Bank.

F. Teknik analisis data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah belanja negara bidang pendidikan,

³ Ika Yunia Fauzia and Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm. 66-67.

belanja negara bidang kesehatan, tingkat kriminalitas, *Islamic human development index*, produk domestik bruto, *foreign direct investment*, dan rasio gini terhadap variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah indeks kedalaman kemiskinan. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi belanja negara bidang pendidikan

b_2 = Koefisien regresi belanja negara bidang kesehatan

b_3 = Koefisien tingkat kriminalitas

b_4 = Koefisien *Islamic human development index*

b_5 = Koefisien produk domestik bruto

b_6 = Koefisien *foreign direct investment*

b_7 = Koefisien rasio gini

X_1 = variabel belanja negara bidang pendidikan

X_2 = variabel belanja negara bidang kesehatan

X_3 = variabel tingkat kriminalitas

X_4 = variabel *Islamic human development index*

X_5 = variabel produk domestik bruto

X_6 = variabel *foreign direct investment*

X_7 = variabel rasio gini

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam penelitian ini, uji yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas maupun variabel terikat telah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika data telah terdistribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi mengandung korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Jika terjadi korelasi yang kuat maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke yang lain.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian dilakukan untuk melihat kelayakan sebuah penelitian. Uji ini melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1, bila nilai R^2 sama dengan 0 maka menunjukkan bahwa variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen begitu pula sebaliknya jika R^2 mendekati angka 1 maka variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

4. Uji F atau Uji Simultan

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

5. Uji t atau Uji Parsial

Uji t atau uji individual yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak dalam penelitian. Untuk melakukan uji t ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

a. Menentukan Hipotesis

Variabel bebas tidak berpengaruh apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Hipotesa selengkapnya adalah sebagai berikut:

$$H_0 = b_1 ; b_2 ; b_3 ; b_4 ; b_5 ; b_6 ; b_7 = 0$$

$$H_1 = b_1 ; b_2 ; b_3 ; b_4 ; b_5 ; b_6 ; b_7 \neq 0$$

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{sei}$$

Dimana:

b_i = koefisien regresi

sei = standar error

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah sebesar 0,05 (5%) dengan tingkat kepercayaan 0,95 (95%).

c. Menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Nilai t_{hitung} untuk koefisien $b_1 ; b_2 ; b_3 ; b_4 ; b_5 ; b_6 ; b_7$ dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{sei}$$

Dimana:

b_i = koefisien regresi

sei = standar error

Nilai dapat dilihat dengan taraf signifikansi dan derajat kebebasan (df) = $n-k$

d. Menarik Keputusan

H_0 ditolak dan H_a diterima Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

e. Menarik Kesimpulan

1). Jika H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa belanja negara bidang pendidikan dan kesehatan, tingkat kriminalitas, *Islamic human development index*, produk domestik bruto, *foreign direct investment*, dan rasio

gini secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks kedalaman kemiskinan.

- 2). Jika H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa belanja negara bidang pendidikan dan kesehatan, tingkat kriminalitas, *Islamic human development index*, produk domestik bruto, *foreign direct investment*, dan rasio gini secara parsial berpengaruh terhadap indeks kedalaman kemiskinan.



BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder runtun waktu berupa data tahunan yang diambil dari tahun 2010 sampai tahun 2018. Objek dalam penelitian ini adalah indeks kedalaman kemiskinan dan variabel-variabel yang mempengaruhinya yang terdiri dari belanja negara bidang pendidikan dan kesehatan, tingkat kriminalitas, *Islamic human development index*, produk domestik bruto, *foreign direct investment*, dan rasio gini. Berikut gambaran tentang dinamika pergerakan masing-masing variabel tersebut dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

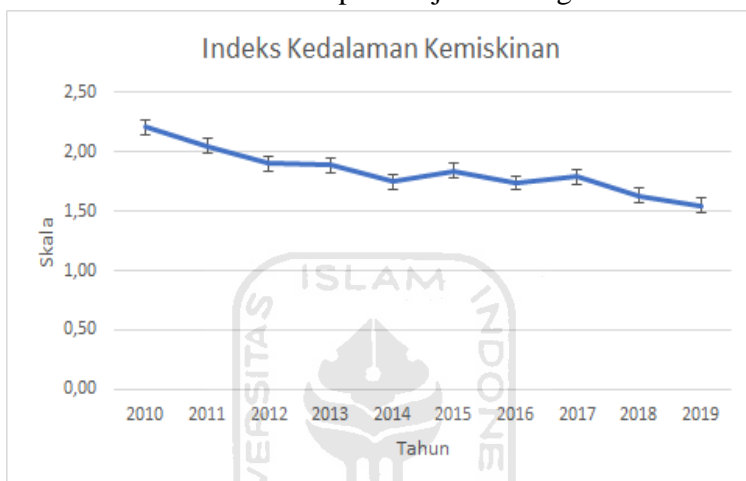
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POV	10	1.55	2.21	1.8350	.19312
EDUC	10	216721.10	492455.10	356678.3300	83820.42437
HEAL	10	29893.50	123113.80	69568.5400	32983.18951
CRIM	10	275246	357197	330496.70	26225.474
IHDI	10	61.87	64.06	63.2740	.67628
GDP	10	755.094	1119.000	933.90030	102.331153
FDI	10	4.542	25.121	19.37840	5.948863
GINI	10	.378	.414	.39520	.012908
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

1. Deskripsi Indeks Kedalaman Kemiskinan

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah indeks kedalaman kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan sandan, pangan dan papan. Pemerintah kemudian menetapkan suatu batas atau garis kemiskinan yang menjadi tolak ukur apakah dengan suatu kondisi masyarakat tersebut tergolong miskin atau tidak.

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa Indeks Kedalaman Kemiskinan terendah pada tahun 2019 dengan nilai 1,55 dan tertinggi pada tahun 2010 dengan nilai 2,21. Adapun nilai rata-rata Indeks Kedalaman Kemiskinan selama penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 dengan nilai 1,8350. Grafik perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 3 Grafik Indeks Kedalaman Kemiskinan (2010-2019)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa indeks kedalaman kemiskinan selama periode penelitian terlihat naik turun walaupun secara jangka panjang mengalami tren menurun.

Data indeks kedalaman kemiskinan yang disajikan diatas bersumber dari BPS. BPS menggunakan metode survei untuk melihat tingkat kemiskinan tidak pernah berubah sejak 1998. Hal itu dilakukan demi menjaga konsistensi data dari waktu ke waktu.¹

¹ M Ilham Ramadhan Avisena, BPS: Angka Kemiskinan Indonesia Turun Jadi 9,22 Persen, dikutip dari <https://mediaindonesia.com/read/detail/283554-bps-angka->

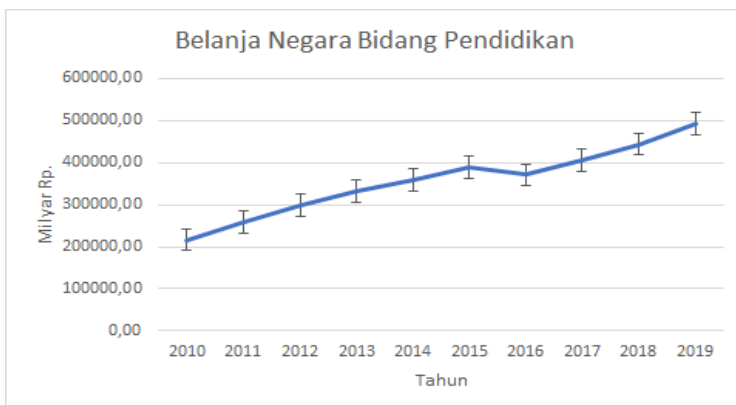
Penurunan angka kemiskinan salah satunya didorong dari program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang gencar dilakukan pemerintah. Pada September 2019, jumlah Kabupaten/Kota penerima BPNT mencapai 509 Kabupaten/Kota atau meningkat 289 Kabupaten/Kota dari Maret 2019.

Dari data penurunan tersebut di atas perlu dicermati jika komposisi garis kemiskinan tidak berubah, sebesar 73,75% masih berasal dari makanan. Sehingga berdasarkan data itu pemerintah perlu menjaga kestabilan harga makanan bila ingin menekan angka kemiskinan.

Jika mengacu pada RPJMN 2015-2019, pemerintah mematok angka kemiskinan 2019 di 7% - 8%. Kalau posisi sekarang masih di angka 9,2% artinya target belum tercapai dan masih terpaut lebih dari satu persen.

2. Deskripsi Belanja Negara Bidang Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa belanja negara bidang pendidikan terendah pada tahun 2010 dengan nilai belanja sebesar Rp. 216.721,1 Miliar dan tertinggi pada tahun 2018 dengan nilai belanja sebesar Rp. 492.455,1 Miliar. Adapun rata-rata nilai belanja negara bidang pendidikan selama penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar Rp. 356.678,330 Miliar. Grafik perkembangan belanja negara bidang pendidikan dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 4 Grafik Belanja Negara Bidang Pendidikan (2010-2019)

Sumber : Kementerian Keuangan RI, 2020.

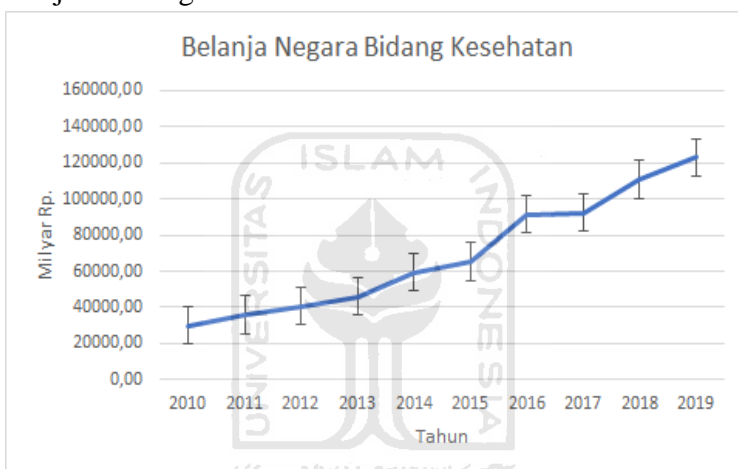
Dalam gambar 4 terlihat bahwa belanja negara bidang pendidikan terus mengalami kenaikan selama periode penelitian. Kenaikan ini seiring dengan kenaikan APBN Indonesia sebagaimana amanat UUD Pasal 31 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang mengamanatkan pengalokasian anggaran pendidikan sebesar 20 persen, baik alokasi melalui intervensi anggaran Pemerintah Pusat yaitu Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Untuk itu sejak tahun 2009, pemerintah memulai untuk mengalokasikan anggaran pendidikan.

Dalam kurun waktu 2009–2014 alokasi anggaran pendidikan merupakan anggaran terbesar dalam porsi belanja terbesar kedua dalam APBN, setelah belanja subsidi. Sedangkan sejak tahun 2015, anggaran pendidikan yang menjadi belanja pemerintah terbesar.²

² Fransina Natalia Mahudin, Satu Dekade Anggaran Pendidikan 20 Persen, dikutip dari <https://indonews.id/artikel/21928/Satu-Dekade-Anggaran-Pendidikan-20-Persen/> diakses pada Sabtu, 4 Juli 2020 Pukul 20.52

3. Deskripsi Belanja Negara Bidang Kesehatan

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa belanja negara bidang kesehatan terendah pada tahun 2010 dengan nilai belanja sebesar Rp. 29.893,5 Miliar dan tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai belanja sebesar Rp. 123.113,8 Miliar. Adapun rata-rata nilai belanja negara bidang kesehatan selama penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar Rp. 69.568,540 Miliar. Grafik perkembangan belanja negara bidang kesehatan dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 5 Grafik Belanja Negara Bidang Kesehatan (2010-2019)

Sumber : Kementerian Keuangan RI, 2020.

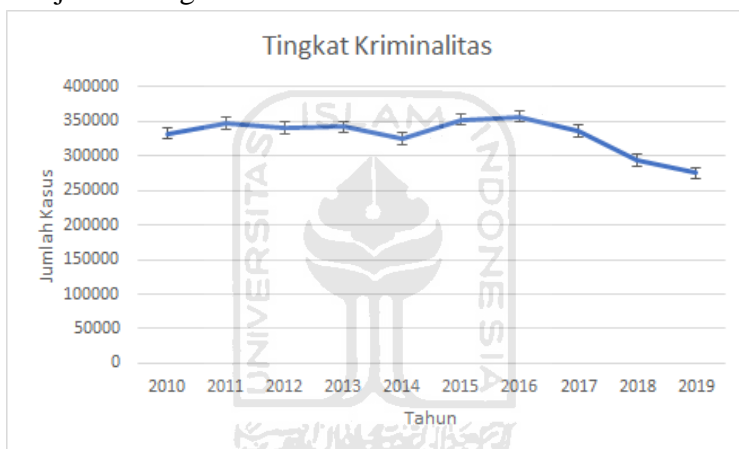
Dalam gambar 5. terlihat bahwa belanja negara bidang kesehatan terus mengalami kenaikan selama periode penelitian. Sesuai dengan amanat UU Kesehatan tahun 2009 bahwa sejak 2016 pemerintah konsisten menjaga anggaran kesehatan setidaknya 5% dari belanja negara³, sehingga

³ Presiden: Anggaran kesehatan naik hampir 2 kali lipat 2015, dikutip dari <https://www.antaranews.com/berita/1014716/presiden-anggaran-kesehatan-naik-hampir-2-kali-lipat-dari-2015> dikases pada Sabtu, 4 Juli 2020 Pukul 21.01

kenaikan APBN akan diikuti dengan kenaikan belanja negara bidang kesehatan.

4. Deskripsi Tingkat Kriminalitas

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa tingkat kriminalitas terendah pada tahun 2019 dengan jumlah kasus sebanyak 275.246 dan tertinggi pada tahun 2016 dengan jumlah kasus sebanyak 357.197. Adapun rata-rata jumlah kasus tingkat kriminalitas selama penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 adalah sebanyak 330.496,70 kasus. Grafik perkembangan tingkat kriminalitas dapat disajikan sebagai berikut:



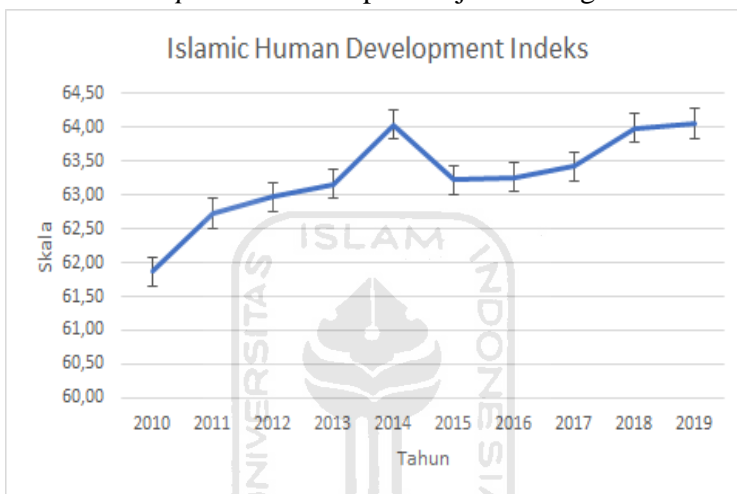
Gambar 6 Tingkat Kriminalitas (2010-2019)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020.

Dalam gambar 6 terlihat bahwa tingkat kriminalitas terlihat naik turun dengan penurunan yang tidak terlalu signifikan. Tindakan kriminal pada umumnya bertentangan dengan norma hukum, norma sosial dan norma agama yang berlaku dalam tatanan masyarakat. Bentuk-bentuk tindak kriminal seperti: pencurian, tindak asusila, pencopetan, penembakan, penodongan dengan senjata tajam/api, penganiayaan, pembunuhan, penipuan, dan korupsi.

5. Deskripsi *Islamic Human Development Index*

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa *Islamic human development index* terendah pada tahun 2010 dengan nilai 61,87 dan tertinggi pada tahun 2014 dengan nilai 64,04. Adapun rata-rata *Islamic human development index* selama penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 adalah sebanyak 63,2740. Grafik perkembangan *Islamic human development index* dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 7 Islamic Human Development Index (2010-2019)

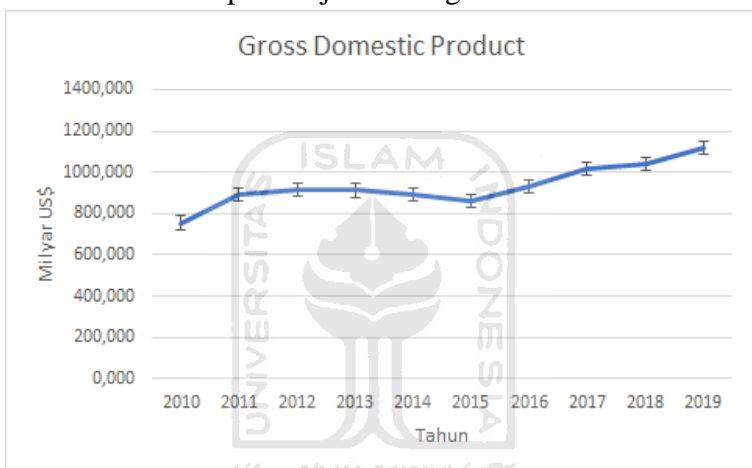
Sumber : Hasil olah data, 2020

Dalam gambar 7 terlihat bahwa *Islamic human development indeks* naik turun dengan trend naik. *Islamic Human Development Index* (I-HDI) adalah alat yang digunakan dalam mengukur pencapaian pembangunan manusia Islam berdasarkan pada *maqashid syariah* yang terdiri dari lima dimensi pemeliharaan kebutuhan dasar, yaitu dengan pemeliharaan terhadap agama (*hifdz ad-din*), pemeliharaan terhadap jiwa (*hifdz an-nafs*), pemeliharaan terhadap akal (*hifdz al-'aql*), pemeliharaan terhadap keturunan (*hifdz an-nasl*), dan pemeliharaan terhadap harta (*hifdzu al-maal*). I-HDI di bangun berdasarkan pada

indikator-indikator yang mencerminkan dari kelima dimensi *maqashid syariah* tersebut.

6. Deskripsi Produk Domestik Bruto

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa produk domestik bruto terendah pada tahun 2010 dengan nilai US \$ 755.094 Triliun dan tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai US \$ 1.119 Triliun Adapun rata-rata produk domestik bruto selama penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar US \$ 933,90030. Grafik produk domestik bruto dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 8 Gross Domestic Product (2010-2019)

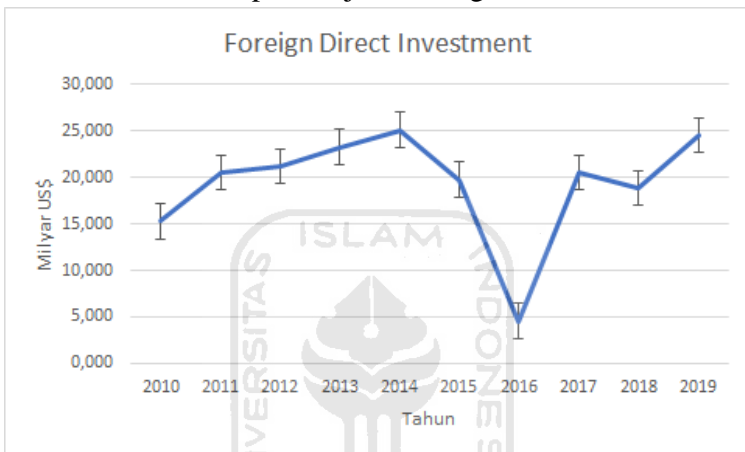
Sumber : Wold Bank 2020

Dalam gambar 8 terlihat bahwa produk domestik bruto selama periode penelitian mengalami trend kenaikan. Pertumbuhan produk domestik bruto Indonesia sekitar 56% ditopang oleh konsumsi domestik sehingga mampu bertahan di tengah sentimen perlambatan ekonomi global.⁴

⁴ CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191105133955-8-112781/analisis-laju-pdb-konsumsi-domestik-topang-ekonomi-ri>, dikases pada hari Ahad, 19 Juli 2020 pukul 10.06 WIB

7. Deskripsi *Foreign Direct Investment*

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa *foreign direct investment* terendah pada tahun 2016 dengan nilai US \$ 4,542 Bilion dan tertinggi pada tahun 2014 dengan nilai US \$ 25.121 Bilion. Adapun rata-rata *foreign direct investment* selama penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar US \$ 20.510.310.832. Grafik *foreign direct investment* dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 9 Foreign Direct Investment (2010-2019)

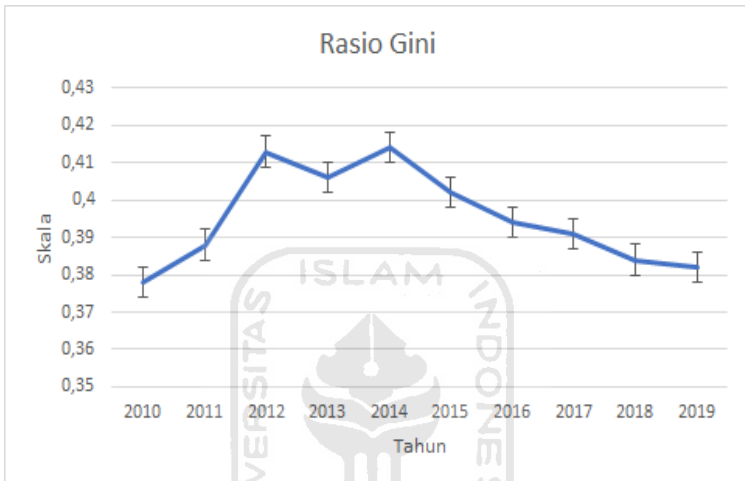
Sumber : Wold Bank 2020

Dalam gambar 9 terlihat bahwa dana *foreign direct investment* yang masuk ke Indonesia cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016 *foreign direct investment* yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan yang cukup besar disebabkan oleh melambatnya perekonomian global serta ketidakpastian ekonomi yang membuat investasi asing ke negara berkembang menyusut⁵.

⁵ Databooks, Ekonomi Melambat, Investasi Asing Global 2016 Turun 2%, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/06/08/ekonomi-melambat-investasi-asing-global-2016-turun-2>, diakses pada Ahad, 19 Juli 2020 pukul 12.09 WIB.

8. Deskripsi Rasio Gini

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa rasio gini terendah pada tahun 2010 dengan nilai 0,378 dan tertinggi pada tahun 2014 dengan nilai 0,414. Adapun rata-rata rasio gini selama penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 0,394. Grafik rasio gini dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 10 Rasio Gini (2010-2019)

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Dalam gambar 10 terlihat bahwa selama periode penelitian, indeks gini cenderung stagnan, di tahun 2010 sebagai awal penelitian tercatat indeks gini di angka 0,378 dan diakhir tahun penelitian pada tahun 2019 berada di angka 0,382, masih lebih besar daripada data awal periode penelitian.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00685528
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.118
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.799
	99% Confidence Interval	Lower Bound .788
		Upper Bound .809

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 11 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa *asymptotic significance* > 0,05

(0,200>0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah model regresi ada korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat maka dapat dikatakan telah terjadi multikolinieritas dalam model. Tabel berikut merupakan hasil uji multikolinieritas.

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	EDUC	.115	7.614
	HEAL	.157	9.287
	CRIM	.169	5.912
	IHDI	.172	9.873
	GDP	.106	9.436
	FDI	.278	8.759
	GINI	.114	8.760

a. Dependent Variable: POV

Gambar 12 Hasil Uji Multikolinierita
Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan menggunakan SPSS 22 di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas akan menguji apakah model regresi terjadi kesalahan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tabel berikut ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.654	.240
	EDUC	1.476	.278
	HEAL	-1.800	.214
	CRIM	-.939	.447
	IHDI	1.913	.196
	GDP	1.707	.230
	FDI	-1.552	.261
	GINI	-2.204	.158

a. Dependent Variable: Abs_res

Gambar 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai signifikansi belanja negara bidang pendidikan sebesar 0,240 yang mana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Nilai signifikansi belanja negara bidang kesehatan sebesar 0,214 yang mana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Nilai signifikansi variabel tingkat kriminalitas sebesar 0,447 yang mana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel *Islamic human development index* sebesar 0,196 yang mana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Nilai signifikansi variabel produk domestik bruto sebesar 0,230 yang mana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak

mengandung heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel *foreign direct investment* sebesar 0,261 yang mana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Nilai signifikansi variabel rasio gini sebesar 0,158 yang mana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

2. Uji Simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji F.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.335	7	.048	226.453	.004 ^b
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.336	9			

a. Dependent Variable: POV

b. Predictors: (Constant), GINI, EDUC, FDI, CRIM, GDP, IHDI, HEAL

Gambar 14 Hasil Uji F (uji simultan)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Hasil uji ANOVA dengan menggunakan SPSS versi 22 didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 226,453 dengan nilai Sig sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel belanja negara bidang pendidikan, belanja negara bidang kesehatan, tingkat kriminalitas, *Islamic human development indeks*, produk domestik bruto, *foreign direct investment*, dan rasio gini berpengaruh terhadap indeks kedalaman kemiskinan.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen (indeks kedalaman kemiskinan) dipengaruhi oleh variabel

independen (belanja negara bidang pendidikan, belanja negara bidang kesehatan, tingkat kriminalitas, *Islamic human development index*, produk domestik bruto, *foreign direct investment*, dan rasio gini). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.952	.934	.01454

a. Predictors: (Constant), GINI, EDUC, FDI, CRIM, GDP, IHDI, HEAL

b. Dependent Variable: POV

Gambar 15 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan data diatas, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,952 atau 95,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 95,2% indeks kedalaman kemiskinan dipengaruhi oleh belanja negara bidang pendidikan, belanja negara bidang kesehatan, tingkat kriminalitas, *Islamic human development index*, produk domestik bruto, *foreign direct investment*, dan rasio gini. Sedangkan 9,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen (belanja negara bidang pendidikan, belanja negara bidang kesehatan, tingkat kriminalitas, *Islamic human development index*, produk domestik bruto, *foreign direct investment*, dan rasio gini) secara parsial terhadap variabel dependen (indeks kedalaman kemiskinan).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.121	.368		7.401	.018
	EDUC	-1.514E-6	.000	-.657	-3.184	.046
	HEAL	2.144E-6	.000	.366	1.178	.360
	CRIM	1.736E-6	.000	.236	3.863	.041
	IHDI	-.115	.027	-.402	-4.295	.049
	GDP	.000	.000	-.256	-3.319	.045
	FDI	.011	.003	.350	3.901	.060
	GINI	-2.489	.111	-.166	-2.239	.155

a. Dependent Variable: POV

Gambar 16 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh pada tabel diatas dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $(df)=n-k=10-7=3$. Dengan ketentuan tersebut maka diperoleh t_{tabel} sebesar 3.18245.

5. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh belanja negara bidang pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan

H_0 : Tidak ada pengaruh belanja negara bidang pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan di Indonesia

H_1 : Ada pengaruh belanja negara bidang pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan di Indonesia

Belanja negara bidang pendidikan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,184 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa belanja negara bidang pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia

Belanja negara bidang kesehatan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,178 dengan nilai signifikansi sebesar 0,360 ($>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa belanja negara bidang kesehatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Penarikan kesimpulan untuk kedua variabel proksi negara dalam penelitian ini yaitu belanja negara bidang pendidikan dan belanja negara bidang kesehatan yaitu bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa ada pengaruh belanja negara bidang pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan di Indonesia.

b. Pengaruh tingkat kriminalitas terhadap Kesejahteraan

H_0 : Tidak ada pengaruh tingkat kriminalitas terhadap kesejahteraan di Indonesia,

H_1 : pengaruh tingkat kriminalitas terhadap kesejahteraan di Indonesia.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,863 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa tingkat kriminalitas secara parsial berpengaruh terhadap kesejahteraan di Indonesia.

c. Pengaruh *Islamic human development indeks* terhadap Kesejahteraan

H_0 : Tidak ada pengaruh *Islamic human development indeks* terhadap kesejahteraan di Indonesia

H_1 : Ada pengaruh *Islamic human development indeks* terhadap kesejahteraan di Indonesia

Hasil perhitungan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -4,293 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa *Islamic human development indeks* secara parsial berpengaruh terhadap kesejahteraan di Indonesia

d. Pengaruh produk domestik bruto terhadap Kesejahteraan

H_0 : Tidak ada pengaruh produk domestik bruto terhadap kesejahteraan di Indonesia

H_1 : Ada pengaruh produk domestic bruto terhadap kesejahteraan di Indonesia

Hasil perhitungan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,319 dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa produk domestic bruto secara parsial berpengaruh terhadap kesejahteraan di Indonesia.

e. Pengaruh *foreign direct investment* terhadap Kesejahteraan

H_0 : Tidak ada pengaruh *foreign direct investment* terhadap kesejahteraan di Indonesia

H_1 : Ada pengaruh *foreign direct investment* terhadap kesejahteraan di Indonesia

Hasil perhitungan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,901 dengan nilai signifikansi sebesar 0,060 ($>0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak bahwa *foreign direct investment* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.

f. Pengaruh rasio gini terhadap Kesejahteraan

H_0 : Tidak ada pengaruh rasio gini terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia di Indonesia

H_1 : Ada pengaruh rasio gini terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia di Indonesia

Hasil perhitungan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,239 dengan nilai signifikansi sebesar 0,155 ($>0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak bahwa rasio gini secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Belanja Negara Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kesejahteraan.

a). Belanja negara bidang pendidikan

Variabel belanja negara bidang pendidikan dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Koefisien belanja negara bidang pendidikan dengan angka $-0,657$ yang artinya bahwa dalam periode penelitian ini, belanja pemerintah untuk anggaran pendidikan dapat mengurangi indeks kedalaman kemiskinan akan berkurang sebesar $0,657$. Penurunan nilai indeks tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata pendapatan (atau pengeluaran) rumah tangga miskin cenderung makin mendekati garis kemiskinan.

Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan belanja pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti yang menemukan bahwa ada hubungan negatif antara pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan dan pendidikan dengan kemiskinan di Indonesia, ini berarti bahwa ketika ada peningkatan anggaran Pemerintah untuk sektor kesehatan, tingkat kemiskinan akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Misdawita dan A. Arini Putri Sari menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan memiliki dampak yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan taraf keyakinan 1 persen. Hal ini berarti bahwa setiap pemerintah membelanjakan anggaran bidang pendidikan sebesar Rp 1 miliar maka kemiskinan di Indonesia akan berkurang sebesar

0,000137 atau 137 jiwa.⁶ Variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan menunjukkan bahwa variabel ini memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan taraf keyakinan sebesar 5 persen. Hal ini berarti bahwa setiap pemerintah membelanjakan anggaran belanja bidang kesehatan sebesar Rp 1 miliar maka kemiskinan di Indonesia akan bertambah sebesar 0,000412 atau 412 jiwa.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Khodijah Mustaqimah, Sri Hartoyo, dan Idqan Fahmi yang menyimpulkan bahwa peningkatan gabungan pengeluaran antara belanja negara bidang pendidikan dan kesehatan yang disertai peningkatan belanja modal pemerintah memberi dampak yang paling besar dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Naylal Fithri dan David Kaluge yang menemukan bahwa Hasil Penelitiannya bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Adapun pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Paisal Putra dan Indra yang menemukan bahwa belanja kesehatan dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Omy Firliany Hanafiah yang menemukan bahwa pengeluaran

⁶ Misdawita dan A. Arini Putri Sari., *Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah*, hlm. 155.

⁷ *Ibid*

⁸ Khodijah Mustaqimah, Sri Hartoyo, dan Idqan Fahmi., *Peran Belanja Modal Pemerintah* hlm. 13.

⁹ Fithri, Naylal., David Kaluge., *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah.....* hlm. 129.

¹⁰ Dian Paisal Putra dan Indra, *Determinant Of The Poverty.....*, hlm. 15.

pemerintah di bidang pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di negara muslim. Koefisien slope yang diperoleh bertanda negatif artinya negara yang lebih rendah pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan akan cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi. Pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan memiliki koefisien slope negatif, yang berarti bahwa negara yang lebih rendah pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan akan cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi.¹¹

Pendidikan menjadi suatu bentuk investasi bagi sumber daya manusia. Wujud nyata investasi yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan produktivitas sumber daya manusianya adalah dengan mengalokasikan anggaran pengeluaran pemerintah untuk pengadaan dan peningkatan pendidikan. Dengan adanya pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan maka perkembangan pendidikan itu sendiri akan berpengaruh yang salah satunya ditandai dengan meningkatnya jumlah murid yang menyelesaikan sekolah.

Menurut Amartya Sen bahwa kemiskinan masih terus berlarut di banyak negara berkembang salah satunya di Indonesia karena berkaitan dengan kemerdekaan yang masih dibatasi. Kemerdekaan yang dimaksud adalah kemerdekaan individu yang terpasung karena sistem politik menyebabkan rakyat pada umumnya tidak dapat menyuarakan aspirasinya. Rakyat

¹¹ Omy Firliany Hanafiah., *Pengaruh Variabel-variabel Dalam Model....*, hlm. 13.

pada umumnya tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan dari potensi kemampuannya.¹²

Adapun menurut Jeffrey Sachs dipaparkan dalam bukunya *The End of Poverty*¹³ bahwa salah satu mekanisme dalam pengentasan kemiskinan adalah pengembangan *human capital* terutama pendidikan dan kesehatan.

Amartya Sen dan Jeffrey Sachs mengemukakan enam paket pengentasan kemiskinan, yaitu :

- Kapital manusia (*human capital*) terutama dalam kesehatan, gizi, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.
- Kapital bisnis (*business capital*), sarana-sarana yang diperlukan di dalam transportasi untuk pertanian, industri dan servis.
- Infrastruktur: jalan, tenaga listrik, air minum. Sanitasi.
- Kapital alamiah (*natural capital*) berupa tanah pertanian, biodiversitas.
- Kapital lembaga-lembaga publik seperti hukum dagang, hukum peradilan, pelayanan pemerintah.
- Kapital ilmu pengetahuan (*knowledge capital*) berupa ilmu dan teknologi yang meningkatkan produktivitas yang dapat meningkatkan *natural capital*.

Keterkaitan kemiskinan dengan pendidikan sangat besar ini karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Kemiskinan berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia. Kemiskinan muncul

¹² Dicky Djantnika Utama, Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan, *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik* Vol. 6, No. 1 Januari 2019, hlm. 4.

¹³ *Ibid*

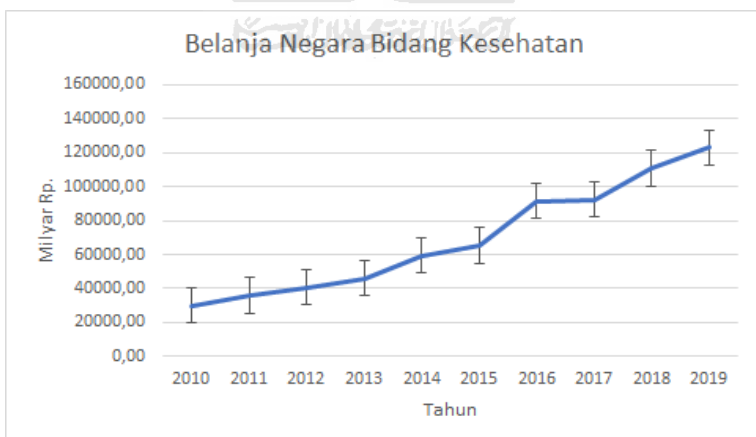
karena sumber daya manusia yang tidak berkualitas dan begitu pula sebaliknya.

Menurut penulis, dengan pendidikan yang cukup maka setiap orang memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan, mempunyai pilihan untuk mencari dan mendapat pekerjaan, mampu menjadi lebih produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dengan pendidikan yang baik maka dapat memutus mata rantai kemiskinan dan menghilangkan eksklusi sosial, untuk kemudian meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

b). Belanja negara bidang kesehatan

Variabel belanja negara bidang kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini dinyatakan tidak berpengaruh.

Kesehatan mempengaruhi tingkat fungsionalitas seseorang, baik dari segi fisiologis, dan dimensi sosiokultural. Kesehatan merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan.



Gambar 17 Grafik Belanja Negara Bidang Kesehatan
Sumber : Kementerian Keuangan RI, 2020

Belanja negara bidang kesehatan terus mengalami peningkatan, hal ini sesuai dengan amanat UU Kesehatan tahun 2009 bahwa sejak 2016 pemerintah konsisten menjaga anggaran kesehatan setidaknya 5% dari belanja negara¹⁴, sehingga kenaikan APBN akan diikuti dengan kenaikan belanja negara bidang kesehatan.

Asumsi penulis bahwa tidak signifikannya peningkatan belanja kesehatan pemerintah dikarenakan tidak tepatnya sasaran belanja kesehatan, hal ini sebagaimana paparan Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kementerian Dalam Negeri Hadi Prabowo dalam Rapat Kerja Nasional Kementerian Kesehatan Tahun 2020 di JIEXPO Convention Center Jakarta pada Rabu 19 Februari 2020 yang mengatakan bahwa alokasi dana kesehatan yang dianggarkan sebanyak 10% dalam Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah (APBD) belum tepat sasaran.¹⁵

Hadi Prabowo menyebutkan bahwa daerah harus menetapkan parameter kriteria pemanfaatan dana kesehatan sebesar 10% agar dana tersebut benar-benar tepat sasaran. Selama ini dana kesehatan lebih banyak digunakan untuk pengadaan alat kesehatan (alkes) yang disinyalir membuka celah tindak pidana korupsi. Dana kesehatan perlu dijelaskan peruntukannya misalnya untuk pengembangan rumah sakit, pengadaan obat ataupun peningkatan sumber daya manusia tenaga kesehatan.¹⁶

2. Pengaruh Tingkat Kriminalitas Terhadap Kesejahteraan

Tingkat kriminalitas dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Koefisien tingkat kriminalitas menunjukkan angka 0,238

¹⁴ Presiden: Anggaran kesehatan naik hampir 2 kali lipat 2015, dikutip dari <https://www.antaraneews.com/berita/1014716/presiden-anggaran-kesehatan-naik-hampir-2-kali-lipat-dari-2015> diakses pada Sabtu, 4 Juli 2020 Pukul 21.01

¹⁵ Indriyani Astuti, Alokasi Dana Kesehatan di Daerah Belum Tepat Sasaran, <https://mediaindonesia.com/read/detail/291120-alokasi-dana-kesehatan-di-daerah-belum-tepat-sasaran>, diakses pada Ahad, 26 Juli 2020 Pukul 19.36 WIB.

¹⁶ *Ibid*

yang artinya bahwa dalam periode penelitian ini, kenaikan tingkat kriminalitas dapat menaikkan indeks kedalaman kemiskinan sebesar 0,238.

Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa seandainya setiap orang mampu melakukan kezaliman niscaya ditetapkan hukum yang dapat menjerakan, sebagaimana sanksi-sanksi yang ditetapkan pada kejahatan lainnya yang merusak jenis manusia yang setiap orang mampu melakukannya, yaitu zina, membunuh dan mabuk-mabukan. Hanya saja kezaliman tidak dilakukan kecuali oleh orang yang mampu. Ia hanya bisa dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan dan kekuasaan. Karena itu celan kepadanya diperberat dan diulang-ulang ancamannya, agar pencegahannya dapat muncul dengan sendirinya pada orang-orang mampu.¹⁷

Kriminalitas merupakan segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan psikologis yang melanggar hukum yang berlaku dalam negara Indonesia serta norma-norma sosial dan agama. Dapat diartikan bahwa, tindak kriminalitas adalah segala sesuatu perbuatan yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentanginya.¹⁸

Hubungan kemiskinan dengan kriminalitas telah dibahas beberapa ekonom bahwa ketidaksetaraan pendapatan cenderung menjadi penyebab kejahatan kekerasan, khususnya kejahatan properti. Hal ini dikarenakan ketidaksetaraan yang lebih besar berarti konsentrasi kekayaan ekonomi yang lebih tinggi di tangan segelintir orang, yang menyiratkan target yang lebih mudah bagi para penjahat potensial dan meningkatkan keuntungan bersih dari kejahatan kekerasan properti.¹⁹ Dari sudut

¹⁷ Ibnu Khaldun, *Mukaddimah*, hlm 512

¹⁸ Kartono. 1999. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 122.

¹⁹ A.H. Baharom dan Muzafar Shah Habibullah, "Crime and Inequality: The Case of Malaysia," *Journal of Politic and Law*, Vol. 2, No.1, (2009), hlm. 55-70.

pandang yang berbeda, yang populer di kalangan banyak kriminolog dan sosiolog, juga menganggap ketidaksetaraan ekonomi sebagai sumber utama kejahatan kekerasan. Kekurangan relatif dari orang miskin cenderung menyebabkan frustrasi dan kemarahan yang menjerumuskan dirinya dalam kejahatan kekerasan.

3. Pengaruh *Islamic Human Development Indeks* Terhadap Kesejahteraan

Islamic human development indeks dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Koefisien *Islamic human development indeks* menunjukkan angka -0,402 yang artinya bahwa dalam periode penelitian ini, kenaikan *Islamic human development indeks* dapat menurunkan indeks kedalaman kemiskinan sebesar 0,402.

Pengukuran indeks pembangunan manusia dengan *Islamic human development indeks* diharapkan mampu memotret pembangunan manusia secara utuh. Komponen I-HDI telah mengcover *maqashid syariah* yang merupakan komponen manusia seutuhnya dalam kehidupan.

Indeks I-HDI yang semakin tinggi diasumsikan mencerminkan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas ini diharapkan mampu menjadi manusia yang bisa sejahtera secara ekonomi dan juga menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan I-HDI akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin, sehingga rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penduduk miskin.

Sebagaimana dalam rujukan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mustaqimah, Hartoyo dan Fahmi yang melakukan penelitian dampak belanja modal

pemerintah dan investasi pembangunan manusia dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa pembangunan seharusnya tidak hanya mengedepankan pembangunan fisik saja, tetapi juga mengedepankan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu strategi pembangunan daerah di Indonesia karena dampaknya dapat lebih besar dalam menurunkan kemiskinan.²⁰

4. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Kesejahteraan

Produk domestik bruto dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Produk domestik bruto menunjukkan angka - 0,256 yang artinya bahwa dalam periode penelitian ini, kenaikan produk domestik bruto dapat menurunkan indeks kedalaman kemiskinan sebesar 0,256.

Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan GDP terhadap kesejahteraan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Affandi dan Dewi Puji Astuti yang menemukan bahwa GDP signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Paisal Putra dan Indra yang menemukan bahwa GDP signifikan terhadap penurunan kemiskinan di negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Omy Firliany Hanafiah yang menemukan bahwa GDP signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Minh Quang Da yang menemukan bahwa GDP signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Pengaruh negatif signifikan produk domestik bruto dalam penelitian ini bersesuaian dengan teori Ibnu Khaldun yang menjelaskan bahwa kekayaan itu tergantung pada

²⁰ Khodijah Mustaqimah, Sri Hartoyo, dan Idqan Fahmi., *Peran Belanja Modal Pemerintah* hlm. 13.

kegiatan ekonomi, besarnya pasar, insentif dan fasilitas yang disediakan oleh negara yang pada akhirnya akan menambah kekayaan.

Semakin besar aktivitas, semakin besar pendapatannya. Pendapatan yang lebih tinggi akan berkontribusi lebih besar terhadap kekayaan. Investasi yang lebih besar dalam peralatan yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembangunan yang lebih besar dan kekayaan.

Ibnu Khaldun menekankan peran investasi lebih lanjut dengan mengatakan: "Dan ketahuilah bahwa kekayaan tidak tumbuh ketika ditimbun, harta lebih tumbuh dan berkembang ketika dihabiskan untuk kesejahteraan masyarakat untuk memberi mereka hak-hak mereka, dan untuk menghilangkan kesulitan mereka. Ini membuat" rakyat menjadi lebih baik, memperkuat negara, dan menjadikannya makmur.

5. Pengaruh *foreign direct investment* Terhadap Kesejahteraan
Foreign direct investment dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, bagaimanapun kondisi *foreign direct investment* tidak dapat meningkatkan maupun menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Foreign Direct Investment (FDI) atau Investasi Asing Langsung adalah penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah negara lain. FDI merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi yang mengglobal yang merupakan salah satu faktor utama pendorong perekonomian negara.²¹

FDI dianggap lebih berguna bagi negara dibandingkan investasi pada ekuitas perusahaan karena investasi ekuitas berpotensi terjadinya *capital outflow* karena investasi ekuitas ini lebih bersifat jangka pendek dan dapat ditarik secara tiba-tiba.

Foreign Direct Investment dari satu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke sebuah

²¹ Mochtar Mas'ood, *Ekonomi Politik Internasional*, 1997, Jogjakarta: Jurusan ilmu hubungan internasional FISIPOL UGM, Hlm. 7.

perusahaan di negara lain. Investasi seperti ini maka perusahaan yang ada di negara asal (*Home Country*) bisa mengendalikan perusahaan yang ada di negara tujuan investasi (*Host Country*) baik sebagian atau secara keseluruhan. Cara yang dilakukan bisa melalui pembelian perusahaan di luar negeri yang sudah ada atau menyediakan modal untuk membangun perusahaan baru di sana atau bisa juga melalui pembelian saham sekurang-kurangnya 10%.

Tidak signifikannya masuknya dana *foreign direct investment* terhadap kesejahteraan masyarakat karena tidak adanya penambahan serapan tenaga kerja. Beberapa pemberitaan media massa menunjukkan bahwa dana investasi asing terserap ke sektor infrastruktur yang memiliki efek ke peningkatan ekonomi secara tidak langsung.

6. Pengaruh Rasio Gini Terhadap Kesejahteraan

Rasio gini dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Tidak berpengaruhnya rasio gini terhadap tingkat kesejahteraan bersesuaian dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Dian Paisal Putra dan Indra yang menemukan bahwa rasio gini tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Rasio Gini yang mengukur ketimpangan distribusi pendapatan, merupakan indikator penting untuk menilai tingkat 'kebenaran' di suatu negara (meskipun indikator ini memang memiliki beberapa kekurangan). Koefisien Gini 0 menunjukkan kesetaraan sempurna, sedangkan koefisien 1 menunjukkan ketimpangan sempurna.

Fakta yang bertolak belakang bahwa ketimpangan Indonesia yang meningkat muncul pada saat yang sama ekonomi secara keseluruhan berkembang dari ekonomi USD 163,8 miliar pada tahun 1999 menjadi ekonomi USD 861,9

miliar pada tahun 2015 (dan sementara Indonesia menjadi anggota kelompok G20 dari ekonomi utama di 2008).²²

Laporan Bank Dunia yang dirilis pada Desember 2015 mengklaim bahwa hanya 20 persen populasi terkaya di Indonesia yang menikmati hasil pertumbuhan ekonomi selama satu dekade, yang menyiratkan bahwa 80 persen dari populasi (atau 200 juta orang secara absolut) dibiarkan terbelakang.²³



²² Kemiskinan di Indonesia, <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/kemiskinan/item301?> dikases pada hari ahad, 26 Juli 2020 Pukul 21.27 WIB.

²³ *Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap variabel penelitian yaitu indeks kedalaman kemiskinan sebagai variabel dependen, belanja negara bidang pendidikan, belanja negara bidang kesehatan, tingkat kriminalitas, *Islamic human development index*, produk domestik bruto, *foreign direct investment*, dan rasio gini sebagai variabel independen maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Belanja negara bidang pendidikan dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Koefisien belanja negara bidang pendidikan dengan angka $-0,657$ yang artinya bahwa dalam periode penelitian ini, belanja pemerintah untuk anggaran pendidikan dapat mengurangi indeks kedalaman kemiskinan akan berkurang sebesar $0,657$. Belanja negara bidang kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini dinyatakan tidak berpengaruh.
2. Tingkat kriminalitas dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Koefisien tingkat kriminalitas menunjukkan angka $0,238$ yang artinya bahwa dalam periode penelitian ini, kenaikan tingkat kriminalitas dapat menaikkan indeks kedalaman kemiskinan sebesar $0,238$.
3. *Islamic human development indeks* dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Koefisien *Islamic human development indeks* menunjukkan angka $-0,402$ yang artinya bahwa dalam periode penelitian ini, kenaikan *Islamic human development indeks* dapat menurunkan indeks kedalaman kemiskinan sebesar $0,402$.
4. Produk domestik bruto dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Produk domestik bruto menunjukkan angka $-0,256$ yang artinya bahwa dalam periode penelitian ini, kenaikan produk domestik bruto dapat menurunkan indeks kedalaman kemiskinan sebesar $0,256$.

5. *Foreign direct investment* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, bagaimanapun kondisi *foreign direct investment* tidak dapat meningkatkan maupun menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia.
6. Rasio gini dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disebutkan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran.

1. Adanya beberapa temuan proksi variabel yang bertentangan dengan teori sehingga pada penelitian selanjutnya perlu variabel proksi yang lebih mencerminkan dengan teori.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan terkait model dinamika Ibnu Khaldun terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Akhmad., Dewi Puji Astuti., 2015, *Dynamic model of Ibn Khaldun theory on poverty*, Humanomics, Vol. 30 Iss 2, Australia: RMIT University.
- Anto, MB. Hendrie, 2009, "Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries", *Islamic Economic Studies*, Vol. 19 No.2 2009, Jeddah: Islamic Research And Training Institute (A Member Of The Islamic Development Bank Group).
- Aristya Rahadian, "Ini 10 Negara dengan PDB Terbesar di Dunia, RI Urutan Berapa?" dikutip dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190930185655-20-103299/ini-10-negara-dengan-pdb-terbesar-di-dunia-ri-urutan-berapa> diakses pada hari Senin, 20 April 2020 jam 09.32 WIB
- Asrol., Hafsa Ahmad., 2018., "Analysis Of Factors That Affect Poverty In Indonesia", *Revista ESPACIOS*. ISSN 0798 1015 Vol. 39 (No 45) Year 2018., Venezuela: Servicio de traducción de documentos académicos.
- Azwar., Achmat Subekan., 2016., *Analisis Determinan Kemiskinan Di Sulawesi Selatan.*, Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara Vol. 2 No. 1 Juni 2016., Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS), <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/12/66c0114edb7517a33063871f/statistik-kriminal-2019.htm>. diakses pada Kamis, 18 Juni 2020 Pukul 14.37 WIB.

- , <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto-lapangan-usaha-.html>, diakses pada Kamis, 18 Juni 2020 Pukul 13.13 WIB.
- , “Kemiskinan dan ketimpangan”, dikutip dari <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab6>, diakses pada hari Senin, 1 Juni 2020 jam 22.04 WIB.
- , <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>, diakses pada Kamis, 18 Juni 2020 Pukul 18.48 WIB.
- Baharom, A.H. dan Muzafar Shah Habibullah, 2009, “Crime and Inequality: The Case of Malaysia,”. *Journal of Politic and Law*, Vol. 2, No.1.
- Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti, 2016, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Caporaso, James A. Dan David P. Levine. 1993. *Theories of Political Economy*. England: Cambridge University Press.
- Chapra, M. Umer, 2001. *Ibn Khaldun’s Theory Ofdevelopment: Does It Help Explain The Low Performance Of The Present-day Muslim World?* Jeddah: IRTI/IDB.
- Celikay, Ferdi and Erdal Gumus, The effect of social spending on reducing poverty, *International Journal of Social Economics* Vol. 44 No. 5, 2017. Australia : Emerald Publishing Limited.
- Chemingui, Mohamed Abdelbasset., 2007., *Public Spending and Poverty Reduction in an Oil-Based Economy: The Case of Yemen.*, IFPRI Discussion Paper No. 00701., Washington: International Food Policy Research Institute.

- CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191105133955-8-112781/analisis-laju-pdb-konsumsi-domestik-topang-ekonomi-ri>, dikases pada hari Ahad, 19 Juli 2020 pukul 10.06 WIB.
- Dao, Minh Quang, 2008., *Human capital, poverty, and income distribution in developing countries.*, Journal of Economic Studies, Vol. 35 Issue: 4., Kanada: Carleton University Ottawa.
- Dasgupta, Partha, 1998. *The Economics of Poverty in Poor Countries.* LSE STICERD Research Paper No. DEDPS09.
- Databoks, Ekonomi Melambat, Investasi Asing Global 2016 Turun 2%, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/06/08/ekonomi-melambat-investasi-asing-global-2016-turun-2>, diakses pada Ahad, 19 Juli 2020 pukul 12.09 WIB.
- Dicky Djantnika Utama, 2019, “Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan”, *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik* Vol. 6, No. 1 Januari 2019.
- Dwi Hadya Jayani, Jumlah Penduduk Indonesia 269 Juta Jiwa , Terbesar Keempat Dunia., dikutip dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/29/jumlah-penduduk-indonesia-269-juta-jiwa-terbesar-keempat-dunia.>, Pada Kamis, 10 Oktober 2019, pukul 20.09 WIB.
- Erwantosi, 2010, “Analisis Efektifitas, Akuntabilitas dan Transparansi Bantuan Operasional Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Padang”, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Andalas, Padang, 2010.

- Fan Shenggen., 2000., *How Does Public Spending Affect Grow and Poverty in China?.*, China Agricultural Development Report , a white paper of the Ministry of Agriculture., China: China Academic Journal Electronic Publishing House.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi, 2014, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ferry Prasetya, 2012, “Modul Ekonomi Publik Bagian V”, Teori Pengeluaran Pemerintah, Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2012.
- Fithri, Naylal., David Kaluge., 2017., *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur.*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15, No. 2, Desember 2017., Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Gupta, Sanjeev, dkk., 2002, “Does corruption affect income inequality and poverty?“. *Economics of Governance* March 2002, Volume 3, Issue 1., Berlin: Springer-Verlag.
- Hanafiah, Omy Firliany, 2008, “Pengaruh Variabel-variabel Dalam Model Dinamika Ibnu Khaldun Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Beberapa Negara Muslim”., Tesis., Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hazra, Devika, What does (and does not) affect crime in India?, *International Journal of Social Economics* Vol. 47 No. 4, 2020. Australia : Emerald Publishing Limited.
- <https://mediaindonesia.com/read/detail/291120-alokasi-dana-kesehatan-di-daerah-belum-tepat-sasaran>, diakses pada Ahad, 26 Juli 2020 Pukul 19.36 WIB.

- Hureirah, A., 2005, *Strategi Penanggulangan Kemiskinan*. Bandung: Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNPAS-LSM Mata Air (Masyarakat Cinta Tanah Air).
- Huay, Chong Siew and Yasmin Bani, Remittances, poverty and human capital: evidence from developing countries, *International Journal of Social Economics* Vol. 45 No. 8, 2018. Australia : Emerald Publishing Limited.
- Imran, Mohammed, dkk. Does poverty lead to crime? Evidence from the United States of America, *International Journal of Social Economics* Vol. 45 No. 10, 2018, Australia : Emerald Publishing Limited.
- Kaligis, Otto Cornelis. 2006, "Korupsi Sebagai Tindakan Kriminal Yang Harus Diberantas: Karakter dan Praktek Hukum Indonesia." 2006, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Kartono. 1999. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Kemiskinan di Indonesia, dikutip dari <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/kemiskinan/item301?> diakses pada hari ahad, 26 Juli 2020 Pukul 21.27 WIB.
- Khaldun, Ibnu, 2016, *Mukaddimah Ibnu Khaldun* Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Kuntjoro-Jakti, Dorodjatun. 1990. *Pendekatan Politik Ekonomi (Political -Economy): Jembatan di Antara Ilmu Ekonomi dan Ilmu Politik*. Jurnal Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Lesta Karolina Sebayang Rusdarti., “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah”., *Jurnal Economia*, Volume 9, Nomor 1, April 2013., Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- M Ilham Ramadhan Avisena, BPS: Angka Kemiskinan Indonesia Turun Jadi 9,22 Persen, dikutip dari [https://media indonesia.com/read/detail/283554-bps-angka-kemiskinan-indonesia-turun-jadi-922-persen](https://media.indonesia.com/read/detail/283554-bps-angka-kemiskinan-indonesia-turun-jadi-922-persen), diakses pada Jumat, 24 Juli 2020 Pukul 21.57 WIB.
- M. Faqihudin, 2010, Human Development Index (HDI) Salah Satu Indikator Yang Populer Untuk Mengukur Kinerja Pembangunan Manusia, *Jurnal Cermin Prodi Manajemen FE Universitas Pancasila Tegal*, 2010.
- Mahudin, Fransina Natalia, Satu Dekade Anggaran Pendidikan 20 Persen, dikutip dari <https://indonews.id/artikel/21928/Satu-Dekade-Anggaran-Pendidikan-20-Persen/> diakses pada Sabtu, 4 Juli 2020 Pukul 20.52
- Mas'oeed, Mochtar, 1997, *Ekonomi Politik Internasional*, Jogjakarta: Jurusan ilmu hubungan internasional FISIPOL UGM.
- Misdawita., A. Arini Putri Sari., 2013., *Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengeluaran Subsidi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.*, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Politik*, Vol 4, No 2 (2013), Jakarta: Pusat Penelitian Sekretariat Jendral dan Badan Keahlian DPR RI.
- Mustaqimah, Khodijah, dkk., 2017, “Peran Belanja Modal Pemerintah Dan Investasi Pembangunan Manusia Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan*

Kebijakan Pembangunan, Vol 6 No. 2. 2017, Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Nachrowi, Djalal dan Usman, Hardius, 2006, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

Nota Keuangan RAPBN 2020, <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/ketika-anggaran-infrastruktur-naik-tajam>, diakses pada Jumat, 12 Juni 2020 Pukul 20.58 WIB

Nugroho, Iwan dan Rochmin Dahuri, 2004, *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*, Jakarta: LP3ES, 2004.

Nurul Huda, dkk., 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*., Jakarta: Prenadamedia Group.

Putra , Dian Paisal dan Indra, 2016, “Determinant Of The Poverty In The Moslem Countries: Ibn Khaldun Development Model”, *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 5 (1), April 2016., Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Raghendra Jha., 2001., “An Empirical Analysis of the Impact of Public Expenditures on Education and Health on Poverty in Indian States”, *Paper Research Gate* January 2001., Australia: Australian National University.

Ridho Al Izzati, “Memetakan kemiskinan tidak cukup hanya menghitung jumlah orang miskin,” dikutip dari <https://theconversation.com/memetakan-kemiskinan-tidak-cukup-hanya-menghitung-jumlah-orang-miskin-82536> diakses pada hari Senin, 1 Juni 2020 jam 22.07 WIB.

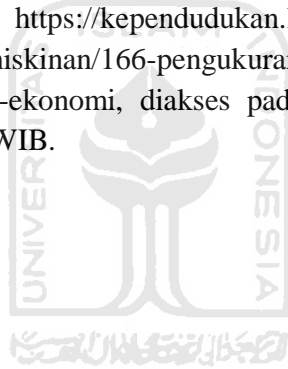
- Ridwan, A. Muhtadi, 2012, *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*, Malang: UIN Maliki Press.
- Rusdarti., Lesta Karolina Sebayang., 2013., Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah., *Jurnal Economia*, Volume 9, Nomor 1, April 2013., Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusydia, Aam Slamet., 2018., Menguji Kausalitas Antarvariabel Ekonomi Dan Politik: Teori Kekayaan Ibnu Khaldun., *Jurnal Syarikah* P-ISSN 2442-4420 e-ISSN 2528-6935 Volume 4 Nomor 1, Juni 2018., Bogor : Universitas Djuanda Bogor.
- Sasmal, Ritwik and Joydeb Sasmal, Public expenditure, economic growth and poverty alleviation, *International Journal of Social Economics* Vol. 43 No. 6, 2016. Australia : Emerald Publishing Limited.
- Srinivasan , Palamalai, dkk. An empirical investigation of foreign direct investment and economic growth in SAARC nations. *Journal Of Asia Business Studies* Vol. 5 NO. 2 2011, Australia : Emerald Publishing Limited.
- Sugiyono., 2012., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sylke Febrina Laucereno, Kemenkeu: Utang untuk Pembangunan Infrastruktur dikutip dari <https://finance.detik.com/infrastruktur/d-4370918/kemenkeu-utang-untuk-pembangunan-infrastruktur> diakses pada Jumat, 12 Juni 2020 Pukul 21.03 WIB.
- Trio Hamdani, “Heboh! AS Ganti Status Indonesia Jadi Negara Maju,” dikutip dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi->

bisnis/d-4912573/heboh-as-ganti -status-indonesia-jadi-negara-maju diakses pada hari Senin, 20 April 2020 jam 09.16 WIB.

Usman, Sunyoto, 2006, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Yogyakarta*: Pustaka Pelajar.

Wu, Haitao, dkk. *Income inequality and rural poverty in China Focusing on the role of government transfer payments. China Agricultural Economic Review* Vol. 7 No. 1, 2015. Australia : Emerald Publishing Limited.

Yuliyanti, Rusida, *Pengukuran Kemiskinan: Sebuah Pendekatan Ekonomi*, <https://kependudukan.lipi.go.id/id/kajian-kependudukan/kemiskinan/166-pengukuran-kemiskinan-sebuah-pendekatan-ekonomi>, diakses pada Kamis, 18 Juni 2020 Pukul 18.43 WIB.



The logo of Universitas Islam Indonesia is a watermark in the background. It features a central emblem resembling a stylized flower or a book with a quill pen above it. The emblem is enclosed in a rounded rectangular border. The text "UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA" is written around the border, with "ISLAM" at the top and "INDONESIA" at the bottom. Below the emblem, there is a line of Arabic calligraphy.

LAMPIRAN

Lampiran I

DATA PENELITIAN

Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen						
	Indeks kedalaman kemiskinan	Belanja negara bidang pendidikan	Belanja negara bidang kesehatan	Tingkat Kriminalitas	Islamic Human Development Index	Gross Domestic Product	Foreign Direct Investment	Rasio Gini
	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
	Skala	Milyar Rp.	Milyar Rp.	Kasus	Skala	Milyar US\$	Milyar US\$	Skala
2010	2,21	216721,10	29893,50	332490	61,87	755,094	15,292	0,378
2011	2,05	258347,20	36094	347605	62,73	892,969	20,565	0,388
2012	1,90	297365,10	40618,90	341159	62,97	917,870	21,201	0,413
2013	1,89	332184,10	46039,40	342084	63,16	912,524	23,282	0,406
2014	1,75	358388,10	59585	325317	64,04	890,815	25,121	0,414
2015	1,84	390279	65427,70	352936	63,23	860,854	19,779	0,402

2016	1,74	370810,20	91449	357197	63,26	931,877	4,542	0,394
2017	1,79	406102	92431,20	336652	63,43	1016	20,510	0,391
2018	1,63	444131,40	111032,90	294281	63,99	1042	18,910	0,384
2019	1,55	492455,10	123113,80	275246	64,06	1119	24,582	0,382



Lampiran II

ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX

Tahun	Jumlah Tindak Pidana	Indeks Agama	Angka Harapan Hidup	Indeks Jiwa	Presentase Penduduk Miskin	Indeks Harta	Laju Pertumbuhan Penduduk	Indeks Keturunan	Angka Harapan Lama Sekolah	Rata-rata Lama Sekolah	Indeks Akal	I-HDI
2010	332490	0,512	71,39	0,748	13.33	0,721	8,75	0,875	12,95	7,46	0,705	61,87
2011	347605	0,535	71,25	0,751	12.49	0,744	8,58	0,858	12,92	7,52	0,721	62,73
2012	341159	0,525	71,11	0,754	11.66	0,766	8,50	0,850	12,86	7,59	0,735	62,97
2013	342084	0,526	70,95	0,758	11.47	0,771	8,42	0,842	12,73	7,61	0,754	63,16
2014	325317	0,500	70,86	0,762	10.96	0,785	8,33	0,833	12,55	7,73	0,770	64,04
2015	352936	0,543	70,73	0,764	11.13	0,780	8,23	0,823	12,39	7,84	0,780	63,23
2016	357197	0,550	70,45	0,766	10.70	0,792	8,10	0,810	12,10	7,95	0,790	63,26

2017	336652	0,518	70,26	0,769	10.12	0,808	8,03	0,803	11,69	8,10	0,798	63,43
2018	294281	0,453	70,06	0,771	9.66	0,820	7,85	0,785	11,49	8,17	0,803	63,99
2019	275246	0,423	69,86	0,773	9.22	0,832	7,61	0,761	11,29	8,34	0,810	64,06



Lampiran III

OLAH DATA SPSS

Descriptive Statistics

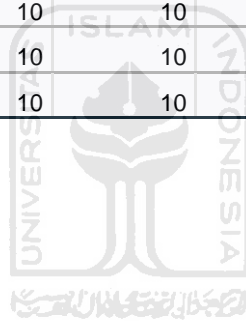
	Mean	Std. Deviation	N
POV	1.8350	.19312	10
EDUC	356678.3300	83820.42437	10
HEAL	69568.5400	32983.18951	10
CRIM	330496.70	26225.474	10
IHDI	63.2740	.67628	10
GDP	933.90030	102.331153	10
FDI	19.37840	5.948863	10
GINI	.39520	.012908	10



Correlations

		POV	EDUC	HEAL	CRIM	IHDI	GDP	FDI	GINI
Pearson Correlation	POV	1.000	-.954	-.895	.585	-.945	-.861	-.141	-.065
	EDUC	-.954	1.000	.937	-.613	.877	.863	.175	-.097
	HEAL	-.895	.937	1.000	-.643	.762	.869	-.068	-.354
	CRIM	.585	-.613	-.643	1.000	-.566	-.687	-.430	.423
	IHDI	-.945	.877	.762	-.566	1.000	.781	.348	.210
	GDP	-.861	.863	.869	-.687	.781	1.000	.242	-.206
	FDI	-.141	.175	-.068	-.430	.348	.242	1.000	.285
	GINI	-.065	-.097	-.354	.423	.210	-.206	.285	1.000
	Sig. (1- tailed)	POV	.	.000	.000	.038	.000	.001	.349
EDUC		.000	.	.000	.030	.000	.001	.314	.395
HEAL		.000	.000	.	.022	.005	.001	.426	.158
CRIM		.038	.030	.022	.	.044	.014	.107	.111
IHDI		.000	.000	.005	.044	.	.004	.162	.280
GDP		.001	.001	.001	.014	.004	.	.250	.284
FDI		.349	.314	.426	.107	.162	.250	.	.213
GINI		.430	.395	.158	.111	.280	.284	.213	.

N	POV	10	10	10	10	10	10	10	10
	EDUC	10	10	10	10	10	10	10	10
	HEAL	10	10	10	10	10	10	10	10
	CRIM	10	10	10	10	10	10	10	10
	IHDI	10	10	10	10	10	10	10	10
	GDP	10	10	10	10	10	10	10	10
	FDI	10	10	10	10	10	10	10	10
	GINI	10	10	10	10	10	10	10	10



Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	GINI, EDUC, FDI, CRIM, GDP, IHDI, HEAL ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: POV

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.952	.934	.01454

a. Predictors: (Constant), GINI, EDUC, FDI, CRIM, GDP, IHDI, HEAL

b. Dependent Variable: POV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.335	7	.048	226.453	.004 ^b
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.336	9			

a. Dependent Variable: POV

b. Predictors: (Constant), GINI, EDUC, FDI, CRIM, GDP, IHDI, HEAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	10.121	.368		7.401	.018		
	EDUC	-1.514E-6	.000	-.657	-3.184	.086	.115	7.614
	HEAL	2.144E-6	.000	.366	1.178	.360	.157	9.287
	CRIM	1.736E-6	.000	.236	3.863	.041	.169	5.912
	IHDI	-.115	.027	-.402	-4.295	.049	.172	9.873
	GDP	.000	.000	-.256	-3.319	.045	.106	9.436
	FDI	.011	.003	.350	3.901	.060	.278	8.759
	GINI	-2.489	.111	-.166	-2.239	.155	.114	8.760

a. Dependent Variable: POV

Coefficient Correlations^a

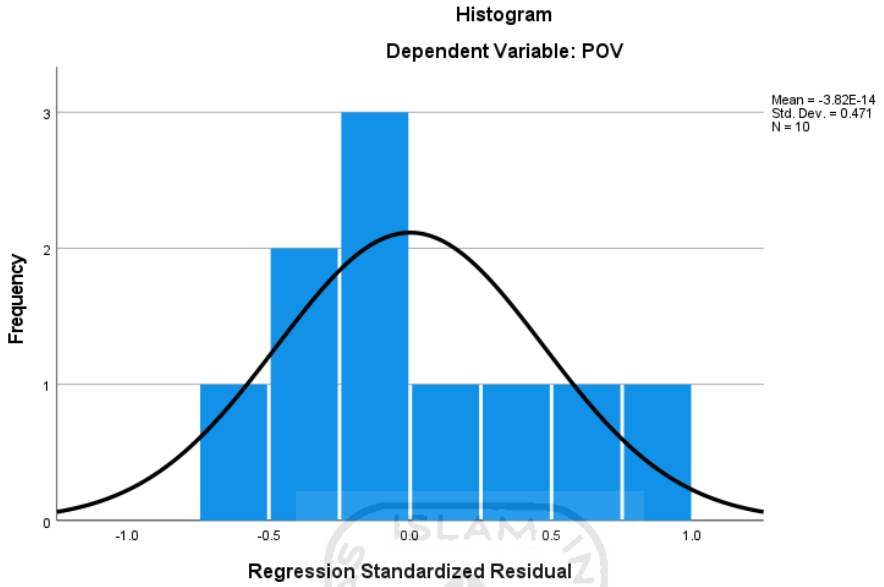
Model		GINI	EDUC	FDI	CRIM	GDP	IHDI	HEAL	
1	Correlations	GINI	1.000	-.620	.538	-.069	-.405	-.782	.739
		EDUC	-.620	1.000	-.838	-.481	.547	.287	-.936
		FDI	.538	-.838	1.000	.650	-.665	-.452	.916
		CRIM	-.069	-.481	.650	1.000	-.272	.062	.477
		GDP	-.405	.547	-.665	-.272	1.000	.241	-.693
		IHDI	-.782	.287	-.452	.062	.241	1.000	-.527
		HEAL	.739	-.936	.916	.477	-.693	-.527	1.000
		Covariances	GINI	1.235	-3.277E-7	.002	-3.422E-8	-6.552E-5	-.023
	EDUC		-3.277E-7	2.261E-13	-1.160E-9	-1.028E-13	3.785E-11	3.644E-9	-8.097E-13
	FDI		.002	-1.160E-9	8.471E-6	8.508E-10	-2.817E-7	-3.510E-5	4.851E-9
	CRIM		-3.422E-8	-1.028E-13	8.508E-10	2.020E-13	-1.782E-11	7.421E-10	3.904E-13
	GDP		-6.552E-5	3.785E-11	-2.817E-7	-1.782E-11	2.117E-8	9.354E-7	-1.835E-10
	IHDI		-.023	3.644E-9	-3.510E-5	7.421E-10	9.354E-7	.001	-2.560E-8
	HEAL		1.494E-6	-8.097E-13	4.851E-9	3.904E-13	-1.835E-10	-2.560E-8	3.311E-12

a. Dependent Variable: POV

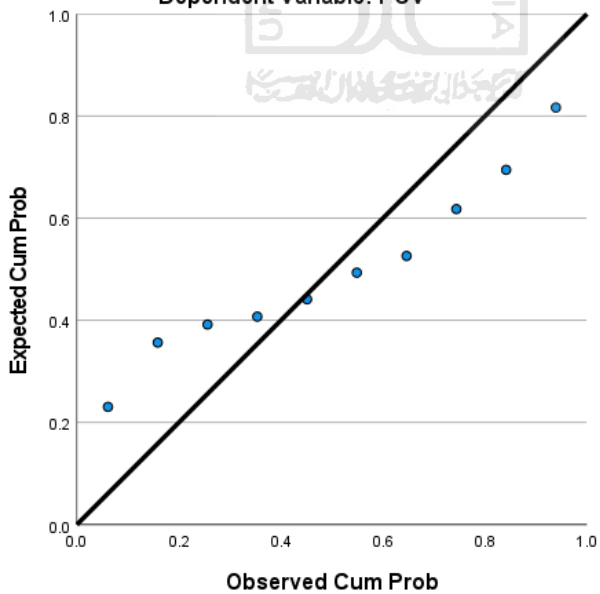
Residuals Statistics^a

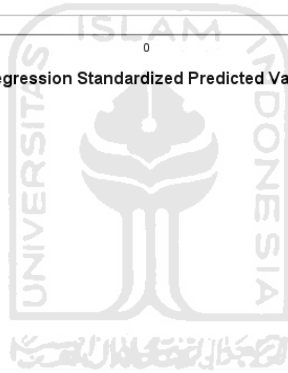
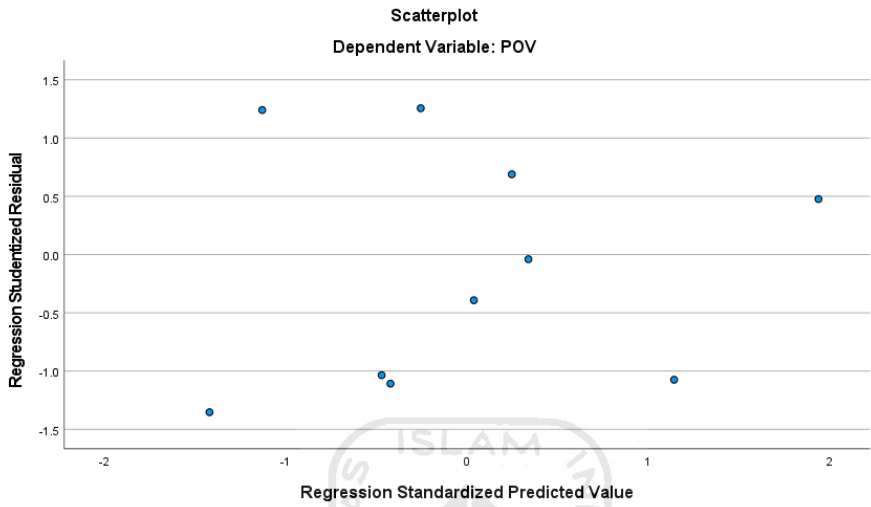
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.5607	2.2090	1.8350	.19300	10
Std. Predicted Value	-1.421	1.938	.000	1.000	10
Standard Error of Predicted Value	.010	.014	.013	.002	10
Adjusted Predicted Value	1.5861	2.1596	1.8416	.18571	10
Residual	-.01072	.01313	.00000	.00686	10
Std. Residual	-.737	.903	.000	.471	10
Stud. Residual	-1.353	1.256	-.134	1.004	10
Deleted Residual	-.07612	.07648	-.00658	.04875	10
Stud. Deleted Residual	-3.287	1.934	-.242	1.561	10
Mahal. Distance	3.187	7.930	6.300	1.756	10
Cook's Distance	.001	3.272	1.174	1.264	10
Centered Leverage Value	.354	.881	.700	.195	10

a. Dependent Variable: POV



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: POV





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.00685528	
Most Extreme Differences	Absolute	.145	
	Positive	.145	
	Negative	-.118	
Test Statistic		.145	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.799	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.788
		Upper Bound	.809
		Bound	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.421	.255		-1.654	.240		
	EDUC	1.306E-7	.000	2.633	1.476	.278	.015	67.614
	HEAL	-6.094E-7	.000	-4.834	-1.800	.214	.007	153.287
	CRIM	-7.849E-8	.000	-.495	-.939	.447	.169	5.912
	IHDI	.010	.005	1.546	1.913	.196	.072	13.873
	GDP	4.621E-5	.000	1.137	1.707	.230	.106	9.436
	FDI	-.001	.001	-1.202	-1.552	.261	.078	12.759
	GINI	-.456	.207	-1.416	-2.204	.158	.114	8.760

a. Dependent Variable: Abs_res



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email : msj@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 69/Perpus/MIAI/VIII/2020

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anto
Nomor Induk Mahasiswa : 16913008
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM
Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII
Judul Tesis :

**PERAN NEGARA DAN SYARIAH TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN DI INDONESIA
PENDEKATAN MODEL DINAMIKA IBNU KHALDUN** Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar 14 (**empat belas persen**) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 18 Agustus 2020
Kaprodi MIAI



Dr. Sunanah, MIS

Peran Negara Dan Syariah Terhadap Tingkat Kesejahteraan di Indonesia Pendekatan Model Dinamika Ibnu Khaldun

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.journal.islamicconomic.or.id Internet Source	2%
2	docobook.com Internet Source	2%
3	ojs.unida.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.bpk.go.id Internet Source	1%
5	theconversation.com Internet Source	1%
6	www.lontar.ui.ac.id Internet Source	1%
7	media.neliti.com Internet Source	1%
8	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
9	www.scribd.com	



	Internet Source	1%
10	fexdoc.com Internet Source	1%
11	www.neliti.com Internet Source	1%
12	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
13	adoc.tips Internet Source	1%
14	blog.umy.ac.id Internet Source	1%
Exclude quotes	On	Exclude matches < 1%
Exclude bibliography	On	

Daftar Riwayat Hidup



Data Pribadi

Nama : Anto, SEI., ME.
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tempat, tanggal lahir : Bone, 15 Juni 1984
 Status perkawinan : Menikah
 Tinggi, berat badan : 165 cm, 85 Kg.
 Alamat Asal : Jl. Bahayangkara No. 20 Watampone,
 Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, 92713.
 Alamat di Yogyakarta : Jl. Banikan, Mejing Wetan Rt 7 Rw 8,
 Ambarketawang, Gamping, Sleman,
 Yogyakarta 55294.
 Nomor HP/WA : 0852 9250 5670
 Email : antomakking@gmail.com

Pendidikan

1991-1997 : SD Negeri 11 Watampone
 1997-2000 : SMP Negeri 1 Watampone
 2000-2003 : SMU Negeri 1 Watampone
 2003-2004 : Akademi Pariwisata AMPARI Yogyakarta
 2005-2012 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Jurusan Keuangan Islam
 2016-2020 : Universitas Islam Indonesia
 Magister Ilmu Agama Islam, Jurusan Studi
 Islam, Konsentrasi Ekonomi Islam

Pengalaman Organisasi

- 2006-2007 : Anggota Biasa Forum Studi Ekonomi Islam (ForSEI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2007-2008 : Staff Departemen Publikasi dan Jurnalistik Forum Studi Ekonomi Islam (ForSEI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2007-2009 : Staff Departemen Humas dan Jurnalistik BEM Prodi Keuangan Islam Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2008-2010 : Ketua Departemen Humas dan Jurnalistik BEM Prodi Keuangan Islam Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2008-2009 : Presiden Forum Studi Ekonomi Islam (ForSEI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2009-2010 : Anggota Badan Khusus Forum Studi Ekonomi Islam (ForSEI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2009-2010 : Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Regional D.I. Yogyakarta
- 2010-2011 : Staff Presidium Nasional Bidang Informasi dan Komunikasi Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)

Kemampuan (Skill)

- Kemampuan Office (MS Word, MS Excel, MS Power Point)
- Kemampuan Desain (Corel Draw, Inkscape)
- Kemampuan Video Editing (Filmora dan Adobe After Effect)

- Kemampuan Streaming YouTube dan Facebook (Open Broadcaster)
- Kemampuan Sosial Media (Facebook, Instagram, Twitter, YouTube)
- Kemampuan Aplikasi Dapodik

Penelitian

1. “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pogram MISYKAT DPU-DT Cabang Yogyakarta” (Dana Hibah Penelitian dari DPP Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Diterbitkan oleh Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Press, 2008)
2. “Transformasi Hukum Islam Dalam Peraturan Daerah (PERDA) di Kabupate Garut” (Dana Hibah Penelitian dari DPP Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Diterbitkan oleh Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Press, 2010)
3. “Pengaruh Variabel-Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” (Periode 2006-2011), (Skripsi, Diterbitkan di Journal of Islamic Economics Lariba UII, 2012)
4. “Pengaruh Peran Negara Terhadap Kesejahteraan di Indonesia Pendekata Model Dinamika Ibnu Khaldun” (Tesis)

Pengalaman Kerja

- Januari 2013 - Agustus 2012 : CV Al Kautsar Perkasa (Staff Umum)
- September 2013 - Oktober 2014 : PT Advoprima Seantero Komunikasi (Supervisor)

November 2014 - Agustus 2020 : SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta
(Kepala Tata Usaha)

Yogyakarta, 18 Agustus 2020



Anto, SEI.

